

**ANALISIS FINANSIAL PEMBANGUNAN HUTAN RAKYAT**

*FINANCIAL ANALAYSIS OF COMMUNITY'S FOREST  
DEVELOPMENT*

**NURDIN DALYA**

**P3700210007**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

**ANALISIS FINANSIAL PEMBANGUNAN HUTAN RAKYAT**

**Tesis**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi**  
**Ilmu Kehutanan**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**NURDIN DALYA**

**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2013**

**TESIS****ANALISIS FINANSIAL PEMBANGUNAN HUTAN RAKYAT**

Disusun dan Diajukan Oleh

**NURDIN DALYA**  
**Nomor Pokok P3700210007**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 22 November 2013 sehingga dinyatakan lulus dan  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Megister Kehutanan

Menyetujui  
Komisi Penasihat,

Ketua

Anggota

---

**Dr. A. Mujetahid, S.Hut, MP**

---

**Dr. Ir. Beta Putranto, M.Sc.**

Ketua Program Studi  
Ilmu Kehutanan

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

---

**Prof. Dr. Ir. Djamal Sanusi.**

---

**Prof. Dr. Ir. Mursalim.**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NURDIN DALYA  
Nomor Mahasiswa : P3700210007  
Program Studi : Ilmu Kehutanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,  
Yang menyatakan,

NURDIN DALYA

## PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas semua hidayah-Nya sehingga tesis dengan Judul Analisis Pembangunan Hutan Rakyat ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Hutan rakyat banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga petani yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu parameter untuk menilai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan hutan rakyat adalah melalui analisis finansial. Analisis finansial dilakukan untuk menentukan jumlah biaya variabel (VC), biaya tetap (FC), dan total biaya (TC) pembangunan hutan rakyat serta layak atau tidaknya pembangunan hutan rakyat dengan menggunakan analisis aliran kas yang didiskonto (DCF) berdasarkan tiga kriteria, yaitu NPV, IRR, dan BCR.. Berangkat dari permasalahan ini penulis ingin mencari nilai finansial terhadap keseluruhan biaya pembangunan hutan rakyat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak kendala yang penulis hadapi. Namun berkat usaha, doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan rasa syukur dan ikhlas yang besar penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. A.Mujetahid, S.Hut, MP dan Dr. Ir. Beta Putranto, M.Sc. selaku komisi penasehat yang dengan penuh kesabaran telah memberikan banyak instruksi, saran dan pengetahuannya.
2. Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M.Si, Prof. Dr. Ir. Muh Dassir dan Dr. Suhasman, S.Hut, M.Si selaku komisi penguji yang telah memberikan masukan dan sarannya.
3. Prof. Dr. Ir. Djamal Sanusi selaku Ketua Program Studi Ilmu Kehutanan Pascasarjana Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin serta jajarannya yang telah memberi dukungannya.
4. Seluruh jajaran Dinas Kehutanan Kabupaten Maros beserta anggotanya yang telah memberi dukungan maksimalnya.

Terkhusus, ucapan terima kasih dan hormat penulis kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dahlan Habba dan Ibunda Nurmiati, serta saudaraku yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam bentuk materil maupun moril serta motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kesalahan yang penulis tidak menyadari keberadaannya. Sehingga penulis sangat mengharapkan segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Makassar, Nopember 2013

Nurdin Dalya

## ABSTRAK

**NURDIN DALYA.** Analisis Finansial Pembangunan Hutan Rakyat.  
Dibimbing oleh A. Mujetahid dan Beta Putranto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya dan kelayakan pembangunan hutan rakyat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 30. Responden dikelompokkan berdasarkan kelas luas kepemilikan hutan rakyat. Analisis finansial dilakukan untuk menentukan jumlah biaya variabel (VC), biaya tetap (FC), dan total biaya (TC) pembangunan hutan rakyat serta layak atau tidaknya pembangunan hutan rakyat dengan menggunakan analisis aliran kas yang didiskonto (DCF) berdasarkan tiga kriteria, yaitu NPV, IRR, dan BCR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan hutan rakyat pada kelas I ( $>0.1$ ha) dan II (0.08-0.1 ha) layak secara finansial untuk diusahakan pada tingkat suku bunga 10 %. Pada kondisi suku bunga 10%, nilai NPV terbesar terdapat pada kelas II, yaitu sebesar Rp.49.250,73 sedangkan yang paling kecil terdapat pada kelas III (0.04-0.07ha) sebesar Rp.-893.771,65. Nilai BCR terbesar juga terdapat pada kelas II, yaitu sebesar 1,01 sedangkan nilai BCR terkecil terdapat pada kelas IV ( $<0.04$  ha) sebesar 0,35. Dapat dilihat pula bahwa NPV pada Kelas I dan II lebih besar dari pada nol ( $NPV > 0$ ) dan BCR lebih besar dari pada satu ( $BCR > 1$ ) namun pada kelas III dan IV, NPV lebih kecil daripada nol ( $NPV < 0$ ) dan BCR lebih kecil daripada satu ( $BCR < 1$ ). Nilai IRR terbesar terdapat pada kelas II dan I dengan nilai 10,112% dan 10,004%, nilai tersebut sedikit diatas suku bunga yang berlaku. Hal ini berarti investasi dapat dijalankan. Sementara nilai IRR yang berada dibawah tingkat suku bunga yang berlaku (Kelas III dan IV) tidak layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Hutan rakyat, analisis finansial, suku bunga

## ABSTRACT

**Nurdin Dalya.** *Financial Analysis of Community's Forest Development (supervised by A. Mujetahid and Beta Putranto).*

*The research aimed at finding out the cost amount and feasibility of the people's forest development. The research used qualitative with the respondents as many as 30 people. The respondents were grouped based on the size classes of the forests owned by the community. The financial analysis was carried out to determine the variable costs (VC), fixed costs (FC), and total costs (TC) of the community's forests development, and feasibility or not of the community's forest development by using the analysis of discounted cash flow (DCF) based on three criteria, i.e. NPV, IRR, and BCR.*

*The research results indicate that the community's forests development in Class I (> 0.1ha) and Class II (0.08-0.1 ha) is financially feasible to 10%, biggest NPV value is on the class II, i.e. as much as Rp.49.250,73, whereas the smallest is on the Class III (0.04-0.07ha) as much as Rp.-893.771,65. The biggest BCR value is also found on the Class II, i.e. 1.017, whereas the smallest BCR value is found on the Class IV (<0.04 ha) as much as 0.35. It can also be seen that NPV on the Class I and II is bigger than zero ( $NPV > 0$ ) and BCR is bigger than one ( $BCR > 1$ ), but on the class III and IV, NPV is smaller than zero ( $NPV < 0$ ) and BCR is smaller than one ( $BCR < 1$ ). The biggest IRR value is found on the Class II and Class I with the value of 10.112% and 10.004%, the value is a bit smaller than the valid interest rate. This means that the investment can be carried out. While the IRR value which is under the valid interest rate (Class III and IV) is not feasible to be managed.*

*Keywords : Community forest, financial analysis, interest rate*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN TESIS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Hutan Rakyat .....	6
B. Sengon ( <i>Paraserianthes falcataria</i> ) .....	7
C. Biomassa .....	9
D. Karbon.....	11
E. Permodelan .....	13
F. Analisis Regresi .....	14
G. Defernisi Operasional.....	16
H. Kerangka Pikir.....	19

III. METODE PENELITIAN .....	20
A. Waktu dan Tempat .....	20
B. Alat dan Bahan.....	20
C. Prosedur Penelitian .....	20
1. Kegiatan lapangan .....	21
a. Pemilihan pohon sampel .....	21
b. Identifikasi keadaan tempat tumbuh .....	21
c. Pengukuran berat basah .....	21
2. Kegiatan laboratorium .....	22
a. Pengukuran kadar air .....	22
b. Pengukuran berat contoh uji setelah mengalami penguapan pada suhu 300°C .....	23
c. Pengukuran berat abu .....	24
D. Analisis Data .....	24
1. Berat kering (biomassa) .....	24
2. Kadar karbon .....	25
3. Model yang dianalisis.....	26
4. Pemilihan model .....	27
5. Validasi model .....	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI .....	29
A. Letak dan Luas .....	29
B. Sosial dan Ekonomi .....	30
C. Iklim .....	30
D. Penggunaan Lahan .....	31
E. Hutan Rakyat .....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Biomassa Pohon Sengon .....	35
B. Karbon Tersimpan .....	38
C. Model Pendugaan .....	40
1. Model pendugaan biomassa pohon berdasarkan hubungan diameter dan tinggi pohon .....	40
2. Model pendugaan karbon tersimpan berdasarkan hubungan diameter dan tinggi pohon .....	42
D. Validasi Model Pendugaan .....	43
1. Validasi model pendugaan biomassa .....	43

2. Validasi model pendugaan karbon tersimpan .....	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	53

**DAFTAR TABEL**

No	Teks	Halaman
1.	Koefisien determinasi ( <i>R-square</i> ) pada masing-masing model pendugaan biomassa pohon sengon .....	41
2.	Koefisien determinasi ( <i>R-square</i> ) pada masing-masing model pendugaan karbon tersimpan pohon sengon.....	42
3.	Hasil analisis nilai skoring model pendugaan biomassa berdasarkan uji validasi .....	44
4.	Hasil analisis nilai skoring model pendugaan karbon tersimpan berdasarkan uji validasi .....	45

**DAFTAR GAMBAR**

No	Teks	Halaman
1.	Bagan kerangka pikir penelitian .....	19
2.	Peta lokasi penelitian .....	29
3.	Kerapat jenis tanaman pada hutan rakyat di Kecamatan Kolaka .....	33
4.	Kadar air pada bagian tanaman sengon .....	35
5.	Kurva hubungan biomassa dengan diameter setinggi dada pohon sengon.....	37
6.	Kurva hubungan biomassa dengan tinggi total pohon sengon	38
7.	Kurva hubungan karbon tersimpan dengan diameter setinggi dada pohon sengon.....	39
8.	Kurva hubungan karbon tersimpan dengan tinggi total pohon sengon.....	40

**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Teks	Halaman
1.	Foto kegiatan penelitian .....	53
2.	Data kerapatan jenis tanaman .....	55
3.	Data pengukuran pengukuran kadar air .....	56
4.	Data hasil pengukuran biomassa pada 30 pohon terpilih .....	58
5.	Data pengukuran kadar karbon .....	60
6.	Data hasil pengukuran karbon tersimpan pada 30 pohon terpilih .....	61
7.	Hasil analisis regresi untuk penyusunan model pendugaan biomassa .....	62
8.	Hasil analisis regresi untuk penyusunan model pendugaan karbon tersimpan .....	66
9.	Data validasi model pendugaan biomassa .....	70
10.	Data validasi model pendugaan karbon tersimpan .....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang selama ini dihadapi sektor kehutanan pada umumnya merupakan masalah lama atau masalah yang sudah dirasakan sejak sekitar tahun 1990an. Sebelum masa itu potensi hutan produksi alam negara masih dapat diandalkan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara, dan lapangan kerja. Namun pada era selanjutnya, kehutanan mengalami pukulan yang cukup berat, dimana potensi hutan alam semakin menurun, hutan-hutan alam mengalami degradasi (penurunan baik luasan maupun kualitasnya) akibat dari mismanajemen, perambahan dan *illegal logging* serta perencanaan konversi hutan untuk kepentingan lain yang kurang tepat.

Dengan semakin menurunnya kualitas hutan, maka kemampuan hutan alam untuk memberikan pasokan bahan baku kepada industri perkayuan terus semakin menurun. Akibat langsung yang dirasakan adalah semakin banyak industri kehutanan yang harus ditutup, yang berakibat terjadinya pemutusan hubungan kerja dengan para karyawan industri perkayuan. Hancurnya sektor kehutanan telah berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Dengan kata lain, akibat ini identik dengan semakin meningkatnya jumlah rakyat miskin.

Hilangnya penghasilan masyarakat ini telah memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mudah tergiur dengan bujukan untuk melakukan kegiatan *illegal logging*. Dengan permasalahan sebagaimana disajikan, Departemen Kehutanan telah menetapkan program-program prioritas untuk mengatasinya, antara lain : pemberantasan *illegal logging*, revitalisasi sektor kehutanan, rehabilitasi dan konservasi sumberdaya hutan, pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar hutan melalui program hutan rakyat.

Keberadaan hutan rakyat sebagai salah satu bentuk pengelolaan hutan nasional akan memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Dengan adanya perubahan paradigma baru tentang pengelolaan hutan yang lebih mempertimbangkan pengelolaan sumberdaya alam (*natural resources management*) dan usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar hutan dapat memberikan peluang besar untuk mengembangkan usahatani hutan rakyat. Kondisi tersebut didasarkan pada kontribusi hutan rakyat terhadap pemenuhan kebutuhan pokok petani (Wijiadi, 2007).

Pemerintah merencanakan akan membangun hutan rakyat seluas 250.000 ha dan diharapkan dapat menghasilkan sebanyak 43 juta m<sup>3</sup> kayu, atau 8,7 juta m<sup>3</sup> untuk setiap tahunnya (Departemen Kehutanan, 1995). Target pembangunan hutan rakyat seluas itu diharapkan dapat dipenuhi dari lahan kritis dan tidak produktif yang ada, dan pemerintah sudah melakukan upaya untuk merehabilitasi dengan kegiatan



penghijauan. Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas lahan milik rakyat, baik petani secara perorangan maupun bersama-sama. Ada banyak pendapat yang mengatakan bahwa hutan rakyat terbentuk dari kegiatan swadaya masyarakat dengan maksud untuk menghasilkan kayu dan hasil-hasil lainnya secara ekonomis dengan memperhatikan unsur-unsur keberlanjutan dan perlindungan dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga dan sosial. Hutan rakyat dalam pengertian menurut peraturan perundang-undangan (UU No.41/1999) adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik. Definisi ini diberikan untuk membedakannya dari hutan negara, yaitu hutan yang tumbuh di atas tanah yang tidak dibebani hak milik atau tanah negara.

Keberhasilan pembangunan hutan rakyat dari sudut pandang pemerintah karena adanya dukungan program penghijauan dan kegiatan pendukung seperti demplot dan penyuluhan. Hutan rakyat atau hutan milik adalah semua hutan yang ada di Indonesia yang tidak berada di atas tanah yang dikuasai oleh pemerintah, dimiliki oleh masyarakat, proses terjadinya dapat dibuat oleh manusia, dapat juga terjadi secara alami, dan dapat juga karena upaya rehabilitasi tanah kritis (Dephut, 1995).

Program pembangunan hutan rakyat mempunyai tujuan yang jelas, yaitu: meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hutan, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan di dalam hutan. Dalam hal ini kegiatan pembangunan kehutanan berbasis masyarakat

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Dengan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka ketergantungan masyarakat dan tekanan terhadap hutan alam Negara juga akan semakin berkurang. Demikian juga apabila masyarakat dapat menanami lahan-lahan miliknya dengan komoditas kehutanan, maka kebutuhan terhadap hasil hutan dapat dipenuhi secara mandiri, bahkan komoditas yang dihasilkan akan dapat memberikan penghasilan yang cukup signifikan.

Salah satu parameter untuk menilai peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat adalah melalui analisis ekonomi dan finansial masyarakat. Perhitungan komponen biaya dan laba yang didapatkan dari pembangunan hutan rakyat menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan program tersebut. Biaya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhitungkan secara cermat, karena semua langkah dan kebijakan yang diambil harus berpangkal pada satu tujuan yaitu dapat memberi keuntungan. Dengan demikian, perhitungan biaya bertujuan untuk mengendalikan pembiayaan, perhitungan harga pokok dan penilaian efisiensi kerja setiap kegiatan. Selain hal tersebut perhitungan biaya dapat menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki.

Kabupaten Maros khususnya dikenal mempunyai banyak lahan tandus dan kering yang tidak produktif, maka pembangunan hutan rakyat menjadi salah satu fokus yang penting untuk mengatasinya. Penelitian ini bermaksud mengkaji pengelolaan hutan rakyat dan manfaat ekonomis dari hutan rakyat tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk sistem pengelolaan hutan rakyat yang diterapkan saat ini?
2. Bagaimana potensi dan struktur tegakan hutan rakyat di Kecamatan Camba Kabupaten Maros ?
3. Berapa besar biaya pembangunan hutan rakyat di Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
4. Bagaimana peran hutan rakyat terhadap kondisi finansial petani setempat ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
2. Mengetahui potensi dan struktur tegakan hutan rakyat di Kecamatan Camba Kabupaten Maros .
3. Mengetahui besar biaya dan kelayakan pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi hasil hutan rakyat terhadap pendapatan petani dan perekonomian kabupaten serta memberikan masukan, informasi, dan saran kepada para petani dalam pengelolaan hutan rakyat di masa yang akan datang dan kepada pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam usaha mengembangkan hutan rakyat di daerah lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hutan Rakyat**

##### **1. Pengertian**

Banyak sudut pandang yang dapat digunakan untuk mengenal dan mengerti hutan rakyat. Sudut pandang yang sering digunakan adalah sudut pragmatisme, geografis, dan sistem tenurial (kepemilikan). Pandangan pragmatisme melihat hutan yang dikelola rakyat hanya dari pertimbangan kepentingan pemerintah saja. Semua pohon-pohonan atau tanaman keras yang tumbuh di luar kawasan hutan negara langsung diklaim sebagai hutan rakyat. Pandangan geografis menggambarkan aneka ragam bentuk dan pola serta sistem hutan rakyat tersebut, berbeda satu sama lain tergantung letak geografis, ada yang di dataran rendah, medium, dan dataran tinggi, dan jenis penyusunnya berbeda menurut tempat tumbuh, dan sesuai dengan keadaan iklim mikro. Pandangan sistem tenurial berkaitan dengan status misalnya statusnya hutan negara yang dikelola masyarakat, hutan adat, hutan keluarga, dan lain-lain.

Menurut statusnya (sesuai dengan Undang-Undang Kehutanan No.41/1999), hutan hanya dibagi ke dalam 2 kelompok besar, yaitu : (1) hutan negara, hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah ; dan (2) hutan hak adalah hutan yang dibebani hak atas tanah yang biasanya disebut sebagai hutan rakyat. Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas lahan milik rakyat, baik petani secara perorangan maupun bersama-sama. Ada banyak

pendapat yang mengatakan bahwa hutan rakyat terbentuk dari kegiatan swadaya masyarakat dengan maksud untuk menghasilkan kayu dan hasil-hasil lainnya secara ekonomis dengan memperhatikan unsur-unsur keberlanjutan dan perlindungan dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga dan sosial.

Hutan rakyat dalam pengertian menurut peraturan perundang-undangan (UU No.41/1999) adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik. Definisi ini diberikan untuk membedakannya dari hutan negara, yaitu hutan yang tumbuh di atas tanah yang tidak dibebani hak milik atau tanah negara. Dari sudut pandang pemerintah mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan hutan rakyat karena ada dukungan program penghijauan dan kegiatan pendukung seperti demplot dan penyuluhan. Hutan rakyat atau hutan milik adalah semua hutan yang ada di Indonesia yang tidak berada di atas tanah yang dikuasai oleh pemerintah, dimiliki oleh masyarakat, proses terjadinya dapat dibuat oleh manusia, dapat juga terjadi secara alami, dan dapat juga karena upaya rehabilitasi tanah kritis (Cahyono, 2002).

Sebagian besar penulis artikel dan peneliti tentang hutan rakyat sepakat bahwa secara fisik hutan rakyat itu tumbuh dan berkembang di atas lahan milik pribadi, dikelola dan dimanfaatkan oleh keluarga, untuk meningkatkan kualitas kehidupan, sebagai tabungan keluarga, sumber pendapatan dan menjaga lingkungan. Hutan rakyat adalah hutan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh organisasi masyarakat baik pada lahan individu, komunal (bersama), lahan adat, maupun lahan yang dikuasai oleh negara. Hutan rakyat tersusun dari satuan ekosistem kehidupan mulai dari tanaman keras, non kayu, satwa, buah-buahan, satuan usaha tani semusim, peternakan, barang dan jasa, serta rekreasi alam. Bentuk dan pola hutan rakyat di Indonesia sebagai inisiatif masyarakat adalah

antara lain : hutan rakyat sengon, hutan rakyat jati, hutan rakyat campuran, hutan rakyat suren di Bukit Tinggi (disebut Parak), dan hutan adat campuran.

Istilah hutan rakyat sudah lebih lama digunakan dalam program-program pembangunan kehutanan dan disebut dalam Undang-Undang Pokok Kehutanan (UUPK) tahun 1967 dengan terminologi 'hutan milik'. Di Jawa, hutan rakyat dikembangkan pada tahun 1930-an oleh pemerintah kolonial. Setelah merdeka, pemerintah Indonesia melanjutkan pada tahun 1952 melalui gerakan "Karang Kitri". Secara nasional, pengembangan hutan rakyat selanjutnya berada di bawah payung program penghijauan yang diselenggarakan pada tahun 1960-an dimana Pekan Raya Penghijauan I diadakan pada tahun 1961. Sampai saat ini hutan rakyat telah diusahakan di tanah milik yang diakui pada tingkat lokal (tanah adat). Di dalam hutan rakyat ditanam aneka pepohonan yang hasil utamanya bisa beraneka ragam. Untuk hasil kayu misalnya, sengon (*Paraserianthes falcataria*), jati (*Tectona grandis*), akasia (*Acacia sp*), mahoni (*Swietenia mahagoni*) dan lain sebagainya. Sedang yang hasil utamanya getah antara lain kemenyan (*Styrax benzoin*), damar (*Shorea javanica*). Sementara itu yang hasil utamanya berupa buah antara lain kemiri (*Aleuritas molucana*), durian, kelapa dan bambu (Suharjito dan Darusman, 1998).

Secara formal ditegaskan bahwa hutan rakyat adalah hutan yang dibangun di atas lahan milik. Pengertian semacam itu kurang mempertimbangkan kemungkinan adanya hutan di atas tanah milik yang tidak dikelola rakyat, melainkan oleh perusahaan swasta. Penekanan pada kata 'rakyat' kiranya lebih ditujukan kepada pengelola yaitu 'rakyat kebanyakan', bukan pada status kepemilikan tanahnya. Dengan menekankan pada kata 'rakyat' membuka peluang bagi rakyat sekitar hutan untuk mengelola hutan di lahan

negara. Apabila istilah hutan rakyat yang berlaku saat ini akan dibakukan, maka diperlukan penegasan kebijakan yang menutup peluang perusahaan swasta (menengah dan besar) menguasai tanah milik untuk mengusahakan hutan (Suharjito dan Darusman, 1998).

Hutan rakyat atau hutan milik adalah semua hutan yang ada di Indonesia yang tidak berada di atas tanah yang dikuasai oleh pemerintah, hutan yang dimiliki oleh rakyat. Proses terjadinya hutan rakyat bisa dibuat oleh manusia, bisa juga terjadi secara alami, tetapi proses hutan rakyat terjadi adakalanya berawal dari upaya untuk merehabilitasi tanah-tanah kritis. Jadi hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah milik rakyat, dengan jenis tanaman kayu-kayuan, yang pengelolaannya dilakukan oleh pemiliknya atau oleh suatu badan usaha, dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah digariskan oleh pemerintah.

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.46/kpts-II/1997, hutan rakyat adalah hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimal 0,25 ha dengan penutupan tajuk tanaman kayu-kayuan dan atau jenis lainnya lebih dari 50% dan pada tanaman tahun pertama dengan tanaman sebanyak minimal 500 tanaman tiap hektar. Menurut Djuwadi (2002), hutan rakyat selain memiliki arti fisik (kelompok pepohonan) juga memiliki arti sistem pengelolaannya. Jadi mirip dengan istilah pekarangan, perkebunan, peternakan dan lainnya. Sehingga istilah yang tepat sebetulnya adalah "perhutanan rakyat". Dengan demikian pengelolaan hutan rakyat secara umum adalah :

- a. Kelompok pepohonan yang didominasi oleh tanaman berkayu
- b. Luas atau kerapatannya cukup sehingga bias menciptakan iklim mikro
- c. Merupakan kesatuan ekosistem mulai dari tegakan sampai tumbuhan



bawah, hewan dan mikroorganisme di dalamnya.

- d. Dikelola dan dikuasai oleh rakyat

Sasaran pembangunan hutan rakyat adalah lahan milik dengan kriteria :

- a. Areal kritis dengan keadaan lapangan berjurang dan bertebing yang mempunyai kelerengan lebih dari 30%;
- b. Areal kritis yang telah dilerantarkan atau tidak digarap lagi sebagai lahan pertanian tanaman pangan semusim;
- c. Areal kritis yang karena pertimbangan-pertimbangan khusus seperti untuk perlindungan mata air dan bangunan pengairan perlu dijadikan areal tertutup dengan tanaman tahunan;
- d. Lahan milik rakyat yang karena pertimbangan ekonomi lebih menguntungkan bila dijadikan hutan rakyat daripada untuk tanaman semusim.

## **2. Peran dan Manfaat Hutan Rakyat**

Hutan rakyat merupakan sumber kayu dan hasil hutan lainnya, termasuk fungsinya sebagai pelindung tanah dan bahaya erosi (Andayani, 2003). Selanjutnya dikatakan bahwa hutan rakyat mempunyai peran penting bagi masyarakat terutama dalam hal :

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat

- b. Meningkatkan produksi bahan bakar
- c. Menyediakan kayu bangunan maupun bahan baku industri
- d. Membantu mempercepat usaha rehabilitasi lahan kritis
  
- e. Meningkatkan buah-buahan, umbi-umbian, bahan obat-obatan, dan pakan ternak
- f. Membantu penyerapan air di tempat-tempat *recharge area*.

Sedangkan peran dan tujuan pembangunan hutan rakyat adalah (Himmah, 2004) :

- a. Meningkatkan produktivitas lahan kritis atau areal yang tidak produktif secara optimal dan lestari;
- b. Membantu penganeekaragaman hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat;
- c. Membantu masyarakat dalam penyediaan kayu bangunan dan bahan baku industri serta kayu bakar;
- d. meningkatkan pendapatan masyarakat tani di pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya;
- e. memperbaiki tata air dan lingkungan, khususnya pada lahan milik rakyat yang berada di kawasan perlindungan daerah hulu DAS.

### **B. Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat**

Pola usahatani hutan rakyat masih dilakukan secara tradisional dan belum sepenuhnya memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan yang paling menguntungkan (Astana, 2005). Pemilik hutan rakyat umumnya belum menggantungkan penghidupannya pada hutan-hutan yang dimilikinya, mereka

mengusahakan hutan rakyat sebagai sambilan. Faktor penyebab hal tersebut :

1. Belum adanya persatuan antar pemilik hutan rakyat
2. Sistem silvikultur belum diterapkan secara sempurna
3. Kurangnya pengetahuan petani dalam pemasaran hasil hutan rakyat
4. Belum adanya lembaga khusus yang menangani pengusahaan hutan rakyat.

Kerangka dasar sistem pengelolaan hutan rakyat melibatkan beberapa sub sistem yang satu sama lainnya cenderung berkaitan. Beberapa sub sistem tersebut terdiri atas sub sistem produksi, sub sistem pengolahan hasil, dan sub sistem pemasaran hasil.

Luas hutan rakyat di Kabupaten Maros adalah 2.298 ha yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan dengan potensi dan pola tanam yang bervariasi. Hal ini tersaji dalam tabel luas dan penyebaran hutan rakyat (Mujetahid, 2010) sampai dengan tahun 2003 di bawah ini :

Tabel 1. Luas dan Penyebaran Hutan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

No	Kabupaten/ Kota	Jenis	Luas (ha)
1	Gowa	Jambu mete, kemiri, akasia, bambu, Kakao, aren, jati	2.577
<b>2</b>	<b>Maros</b>	<b>Jambu mete, jati</b>	<b>2.298</b>
3	Takalar	Jambu mete, jati	469
4	Jeneponto	Jambu mete, jati	1.015
5	Bantaeng	Jambu mete, kemiri	1.390
6	Bulukumba	Sengon, jati, bitti	78
7	Selayar	Kemiri, jati, bayam	5.936
8	Bone	Jati, gmelina, bitti	4.220
9	Sinjai	Jambu mete, kemiri	156
10	Soppeng	Jati, gmelina, kakao	312
11	Pare-pare	Jati, mangga, nangka	626
12	Pangkep	Jati, mahoni, mangga, enau	2.342
13	Barru	Jati, jambu mete, nangka, gmelina, kapuk, pulai	3.922
14	Sidrap	Jati, jambu mete	15.313
15	Wajo	Jati, bambu, bitti, kakao	7.111
16	Tanah Toraja	Bambu, jambu mete	1.825
17	Enrekang	Jati, bitti, johar, cendana	1.405
18	Luwu/Luwu Utara	Jati, bitti, nyatoh	87.338
19	Pinrang	Jati, bambu, enau	1.156
<b>Jumlah</b>			<b>121.350</b>

Pengelolaan hutan rakyat pada dasarnya adalah merupakan upaya

menyeluruh dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pembinaan, pengembangan, dan penilaian secara terencana dan berkesinambungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari pengelolaan hutan rakyat adalah adanya peningkatan peran dari kayu rakyat terhadap peningkatan pendapatan pemilik/pengusahanya secara terus menerus selama daur.

Mardikan (1995) menjelaskan faktor pendorong pengusaha hutan rakyat oleh masyarakat terbagi dua, yaitu :

1. Faktor dalam, berupa tekanan dan atau kebutuhan yang dirasakan masyarakat setempat, baik sebagai pelestarian warisan nenek moyang, sebagai tabungan hari tua, maupun karena merupakan satu-satunya alternative yang dapat dilakukan untuk pelestarian sumberdaya alam .
2. Faktor luar, berupa anjuran, dorongan, dan rangsangan dari pihak luar, misalnya pemerintah.

Departemen Kehutanan (1995) menyebutkan keberhasilan pembangunan hutan rakyat sangat tergantung pada :

1. Tujuan pembangunan hutan rakyat yang jelas
2. Lokasi dan luas unit usaha hutan rakyat
3. Pemilihan jenis yang ditanam
4. Sistem penanaman, pemeliharaan dan pengelolaan
5. Produksi tahunan yang terencana
6. Investasi yang tersedia dan keterkaitan dengan industry pengolahan kayu.

Departemen Kehutanan (1995) juga menyebutkan sistem pendanaan

yang dilaksanakan dalam pembangunan hutan rakyat dapat ditempuh melalui :

1. Swadaya masyarakat baik perorangan, kelompok maupun mitra usaha
2. Program bantuan inpres penghijauan dan reboisasi/APBD
3. Kredit, berupa pinjaman lunak kepada petani/kelompok tani dengan pola acuan P3KUK-DAS melalui banyak penyalur
4. Kredit usaha perhutanan rakyat, berupa pinjaman lunak kepada petani melalui mitra usaha yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut oleh Departemen Kehutanan dan BRI selaku bank penyalur.

Khusus pola hutan rakyat dianjurkan didasarkan pada jenis dominan yang secara fisik terdapat di lapangan atau secara khusus tujuannya untuk itu. Menurut pengalamannya di beberapa daerah penelitian baik di Sulawesi maupun luar Sulawesi pola hutan rakyat biasa menggunakan klasifikasi dominasi kelompok jenis. Pola hutan rakyat berdasarkan dominasi jenis dapat dilihat di  
30 tabel berikut.

Tabel 2. Pola Hutan Rakyat berdasarkan Dominasi

Pola Hutan Rakyat	Dominasi
Pola 1	Pangan/rumput
Pola 2	Hortikultur
Pola 3	Kebun
Pola 4	Hijauan makanan ternak/campur
Pola 5	Buah-buahan
Pola 6	Kayu-kayuan

Selain pola yang ditentukan berdasarkan dominasi jenis, terdapat juga aturan yang bias dilakukan oleh masyarakat yang didasarkan pada lokasi (ruang) dan waktu dimana tanaman kehutanan dan atau pertanian ditanamkan. Berdasarkan alokasi ruang ini pola dibagi berdasarkan lima jenis meliputi :

1. Pola pagar : tanaman pertanian berada ditengah, kehutanan ada disekitarnya sebagai pagar, seringkali ada aturan khusus siapa yang berhak menanam pagar tersebut
2. Pola selang seling : tanaman pertanian dan kehutanan dibuat berselang seling yaitu satu larik tanaman pertanian dan satu larik berikutnya pepohonan
3. Pola *alley cropping* : hampir sama dengan pola selang seling akan tetapi larikan tanaman pertanian atau pepohonan lebih lebar, sehingga akan terjadi seperti terowongan
4. Pola acak : biasanya penanaman pohon tidak teratur atau tersebar merata di seluruh lokasi tanaman
5. Pola mozaik : pepohonan mengelompok menjadi satu kesatuan kemudian bisa pula tanaman pertanian yang mengelompok

Biasanya pada alokasi ruang ini lebih ditentukan oleh tersedianya lahan olah. Kalau daerahnya berbukit-bukit sehingga lahan olah untuk alokasi tanaman pertanian/pangan rendah, maka pola yang terbentuk adalah mozaik atau acak, sementara apabila lahan relatif datar terdapat pola pagar, selang seling atau *alley cropping*.

Sedangkan penentuan pola hutan rakyat berdasarkan pola pengaturan waktu ini biasanya berkaitan erat dengan konservasi lahan, kejenuhan lahan dengan jenis-jenis tertentu, pemutusan siklus hama dan penyakit ataupun alasan-alasan lain yang kondisional. Adapun pengaturan rotasi/waktu terdiri dari lima macam meliputi :

1. tanaman pertanian ditanam sepanjang daur tanaman pohon (*Concident*), cara ini biasa dilakuakn petani hutan rakyat
2. tanaman pertanian ditanam pada awal daur tanaman pohon (*Concomitant*), cara ini seperti tumpangsari di hutan jati Perhutani
3. tanaman pertanian ditanam tidak lama sebelum tanaman pohon ditanam atau tidak lama sesudah pohon ditebang (*Overlapping*), sama dengan Voorbow atau juga tumpangsari di hutan jati
4. tanaman pertanian ditanam sesudah tanaman pohon ditebang (*Shifting cultivation*) biasa dilakukan petani peladang di Sulawesi
5. tanaman pertanian ditanam berselang seling dengan tanaman pohon (*Intermittant*), jarang atau tidak lazim, akan tetapi secara tradisional bisa terjadi, biasanya pengaruh pembabatan cengkeh lima atau sepuluh tahun yang lalu.

Dari pengaturan ruang dan waktu terdapat beberapa keuntungan diantaranya :

1. Frekuensi panen dan atau produksi usahatani serta pendapatan petani ditingkatkan. Lahan yang dimilikinya pun sangat terbatas. Dengan kondisi seperti ini maka petani akan berharap dapat meningkatkan frekuensi panen karena dengan itu petani dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Mengurangi resiko kegagalan. Dengan penanaman berbagai macam jenis, bila salah satu jenis tertentu kena serangan hama maka masih ada jenis lain yang diharapkan masih bisa untuk diambil hasilnya. Selain itu bila terjadi kekeringan khususnya untuk jenis tanaman yang



rentan kekeringan, maka masih ada harapan lain yaitu pada jenis yang tahan kekeringan.

3. Mencegah dan mengurangi pengangguran musiman. Distribusi tenaga pada sistem ini merata sepanjang tahun atau daur.
4. Memperbaiki kesuburan tanah dan adanya stabilitas biologi. Tanah yang diusahakan dengan sistem ini keadaannya akan selalu gembur. Hal ini karena tanah selalu terlindungi dari sinar matahari sehingga banyak penguapan.
5. Adanya pengolahan tanah yang minimal (*minimum tillage*). Pengerjaan tanah hanya dilakukan sekali dalam setahun, sedangkan bila akan menanam kembali untuk musim kedua dalam tahun yang sama cukup dengan “pengolahan minimal”.
6. Mengurangi erosi karena tanah selalu tertutup sepanjang tahun oleh pertanaman secara beruntun.
7. Meningkatkan keuntungan bagi si pemilik lahan.
8. Menguntungkan dari aspek teknis yang lain karena faktor iklim, curah hujan, ketersediaan irigasi dan ekosistem.

### **C. Analisis Ekonomi**

Analisis ekonomi adalah analisis usahatani yang melihat dari sudut perekonomian secara keseluruhan. Analisis ekonomi dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu ekonomi deskriptif, teori ekonomi dan ekonomi terapan (Kahle, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis ekonomi deskriptif yaitu menggambarkan keadaan dilapangan yang sebenarnya wujud dalam

perekonomian. Dalam analisis ekonomi ini yang diperhatikan adalah hasil total, atau produktivitas, atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian sebagai keseluruhan tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber-sumber tersebut dan siapa dalam masyarakat yang menerima hasil proyek tersebut. Hasil itu disebut "*the social returns*" atau "*the economic returns*" dari usaha tani (Soetriono, 2006).

Analisis ini juga menggambarkan keseluruhan biaya yang diperlukan dalam upaya pembangunan hutan rakyat. Biaya yang dihitung berupa biaya variabel (VC), biaya tetap (FC) dan biaya total (TC).

#### **D. Analisis Finansial**

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi *cash-flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek. Hasil finansial sering juga disebut "*private returns*". Beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam analisis finansial ialah waktu didapatkannya *returns* sebelum pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan proyek kehabisan modal (Soetriono, 2006).

Cara menilai suatu proyek pembangunan yang paling banyak diterima untuk penilaian proyek jangka panjang adalah dengan menggunakan *Discounted Cash Flow* (DCF) atau analisis aliran kas yang didiskonto. Menurut Kuswadi (2007), DCF menunjukkan cara bagaimana biasanya analisis finansial dilaksanakan dan elemen-elemen apa yang termasuk dalam analisa biaya dan

manfaat, serta memungkinkan kita mengestimasi hasil dari modal yang ditanamkan oleh masing-masing partisipan proyek, masyarakat atau individu. Dalam menilai suatu proyek yang menggunakan DCF berdasarkan pada tiga kriteria, yaitu :

1. *Net Present Value* (NPV), yaitu nilai dari suatu proyek setelah dikurangi dengan seluruh biaya pada suatu tahun tertentu dari keuntungan atau manfaat yang diterima pada tahun bersangkutan dan didiskontokan pada tingkat bunga yang berlaku
2. *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah suatu cara evaluasi proyek dengan membandingkan nilai sekarang seluruh hasil yang diperoleh proyek dengan nilai sekarang seluruh biaya proyek.
3. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat suku bunga yang membuat proyek akan mengembalikan semua investasi selama umur proyek.

Proyek pembangunan hutan rakyat diprioritaskan pelaksanaannya (layak), apabila  $NPV > 0$ ,  $BCR > 1$  dan IRR lebih besar dari pada suku bunga yang berlaku.

### **1. Biaya Pembangunan Hutan Rakyat**

Biaya secara sederhana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengurangi suatu tujuan. Jadi biaya pembangunan hutan rakyat adalah segala bentuk korbanan ekonomi yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan untuk mencapai tujuan pembangunan hutan rakyat. Pada prinsipnya biaya yang terlibat dalam pembangunan hutan rakyat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi tetap (*fixed cost*) dan biaya produksi berubah (*variable cost*). Biaya produksi tetap adalah semua jenis biaya yang seolah-olah tidak berubah besarnya walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah, misalnya sewa tanah. Sedangkan biaya produksi berubah adalah biaya produksi yang

besarnya tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan, misalnya pembelian pupuk, bibit, upah tenaga kerja (Mattaliu, 2008).

Biasanya petani menjual kayunya kepada pedagang/tengkulak dalam bentuk pohon berdiri, sehingga biaya pemanenan, pengolahan dan pemasaran ditanggung oleh pedagang/tengkulak, dengan demikian biaya produksi yang ditanggung petani terbatas pada biaya pengelolaan, yaitu mulai dari biaya sewa tanah, pembelian bibit, pupuk, upah buruh, pembelian barang modal (peralatan penanaman dan pemeliharaan) dan pajak.

## **2. Pendapatan Usaha Hutan Rakyat**

Pendapatan adalah penerimaan total dari penjualan hasil produksi sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah barang yang dihasilkan/diproduksi dan harga masing-masing jenis dan kualitas produk (Darwis dkk., 2006). Pendapatan dari usaha hutan rakyat diperoleh dari penjualan kayu rakyat baik berupa kayu pertukangan maupun kayu bakar.

## **3. Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Pendapatan rumah tangga adalah kumpulan dari pendapatan anggota-anggota rumah tangga dari masing-masing kegiatannya. Menurut UNECE (2003), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dari penjualan, konsumsi keluarga akan komoditi yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan komoditi tersebut.

Soekartawi dkk (1996), menyatakan bahwa pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pengeluaran total usahatani adalah nilai

semua masukan yang dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran kotor usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya ber asal dari usaha pertaniannya saja, tetapi juga berasal dari sumber-sumber lain di luar sektor pertanian, seperti perdagangan, jasa pengangkutan, industri pengolahan, dan lain-lain. Bahkan kadang penghasilan di luar usaha pertanian justru lebih besar dari pada pendapatannya dari pertanian.

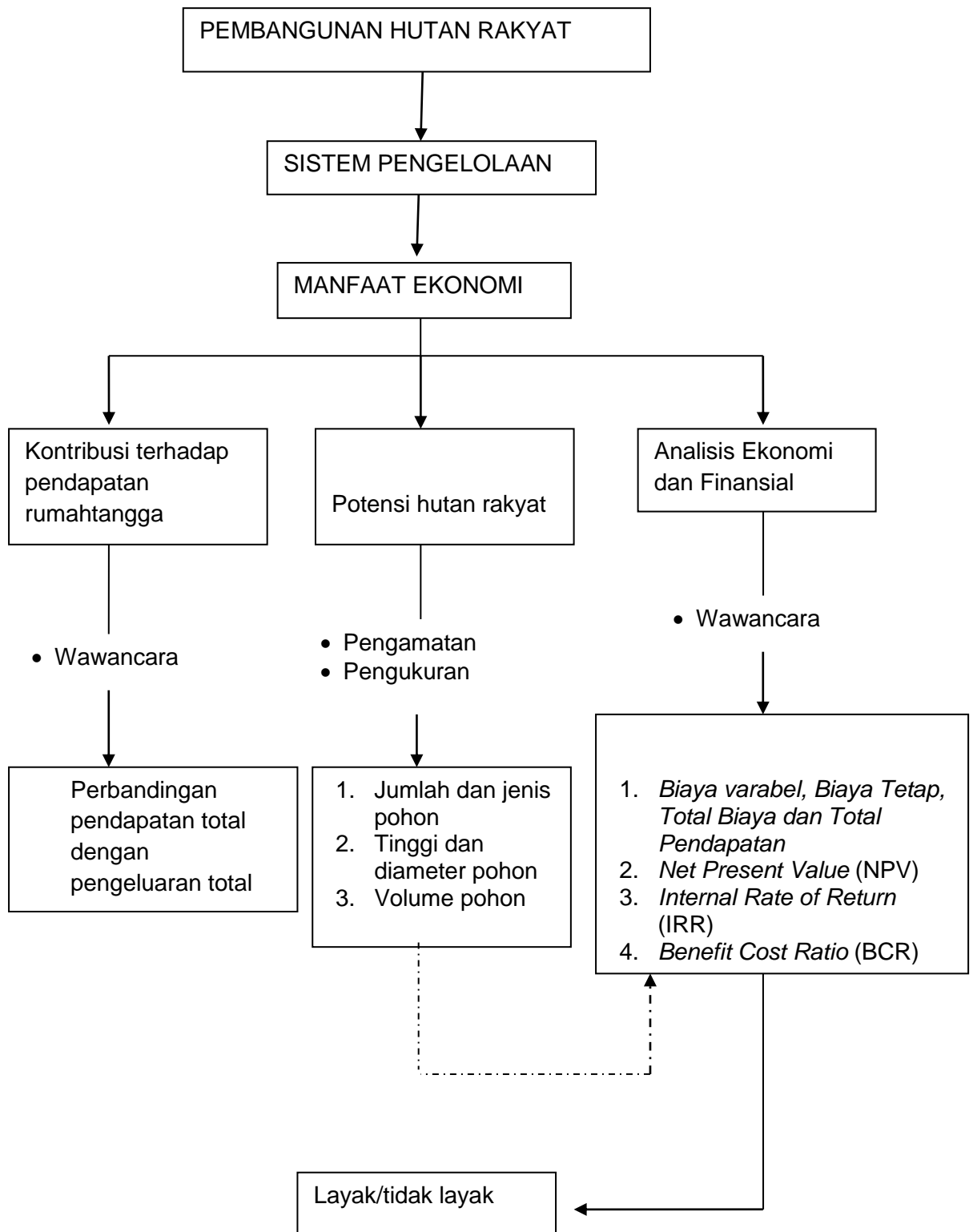
Sedangkan Anderson (2004), menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga menurut sumbernya dibagi menjadi dua golongan, yaitu pendapatan kehutanan, adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan di hutan, dan pendapatan non-kehutanan, yaitu pendapatan yang berasal dari hasil kegiatan di luar kehutanan.

### **E. Kerangka Konseptual**

Kecamatan Camba merupakan salah satu tempat penyebaran pembangunan hutan rakyat di kabupaten maros, Sulawesi selatan. Keberhasilan pembangunan hutan rakyat dapat dilihat dari sistem pengelolaan yang mengelola hutan rakyat dan pihak-pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Hutan rakyat yang berhasil harus memiliki sistem pengelolaan yang baik, teratur, dan sesuai dengan keadaan lingkungan. Sistem pengelolaan ini dapat dilihat dari pola tanam yang digunakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dilakukan dalam mengelola hutan rakyat tersebut. Pola tanam ini dimaksudkan untuk mempermudah pengaturan dan manajemen hutan rakyat. Apabila pola tanam ini tidak baik, teratur dan sesuai dengan lingkungan maka

pengaturan dan manajemen hutan rakyat akan sulit yang dapat mengakibatkan kerugian dari aspek ekonomi. Kerangka dasar sistem pengelolaan hutan rakyat melibatkan beberapa sub sistem, yaitu sub sistem produksi, sub sistem pengolahan hasil dan sub sistem pemasaran hasil yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan pada tiap sub sistem harus efektif dan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan sedikit namun memperoleh pendapatan yang besar.

Sistem pengelolaan yang baik harus dapat menghasilkan manfaat yang dapat diperoleh dari hutan rakyat tersebut. Salah satu manfaat yang dimaksud adalah manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani, potensi hutan rakyat dan analisis finansial. Kontribusi pembangunan hutan rakyat terhadap pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dengan wawancara kepada para petani hutan rakyat sehingga dapat mengetahui perbandingan pendapatan total dengan pengeluaran total dan pendapatan dengan adanya hutan rakyat dan tanpa hutan rakyat. Untuk memperoleh data mengenai potensi hutan rakyat dilakukan pengamatan dan pengukuran terhadap pohon-pohon yang ada di lahan hutan rakyat para petani hutan rakyat. Untuk analisis ekonomi dan financial pembangunan hutan rakyat dapat diperoleh dari data-data potensi hutan rakyat dan dari hasil wawancara dengan para petani hutan rakyat yang kemudian dapat dihitung Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Benefit Cost ratio (BCR). Hasil dari analisis tersebut akan menentukan apakah pembangunan hutan rakyat yang dikelola layak secara ekonomis untuk terus menerus atau tidak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini rencana dilaksanakan dalam waktu dua bulan dimana penelitian awal dimulai dari bulan April sampai Juli 2013. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini memiliki potensi hutan rakyat.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap responden-responden kunci di Kecamatan Camba untuk mengetahui potensi serta sistem pengelolaan hutan rakyat berdasarkan kepemilikan dan luas lahan yang telah digunakan selama ini. Penentuan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan data mengenai hutan rakyat, seperti kepemilikan hutan rakyat, luas kepemilikan hutan rakyat dan data-data lainnya sangat minim dan tidak mencukupi untuk melakukan penelitian dengan metode-metode lainnya.

Pemilihan responden dilakukan dengan menanyakan kepemilikan hutan rakyat yang memenuhi syarat-syarat suatu lahan sebagai hutan rakyat kepada ketua kelompok tani hutan (KTH). Setelah ditanyakan maka diperoleh jumlah

responden sebanyak 30 rumah tangga di Desa Pattanyamang, Kec.Camba, Kabupaten Maros. Responden kemudian dikelompokkan berdasarkan Kelas luas kepemilikan hutan rakyat. Adapun pembagian Kelas adalah sebagai berikut :

- Kelas I : pemilikan lahan lebih dari 0,1 ha  
Kelas II : pemilikan lahan antara 0,08 ha – 0,1 ha  
Kelas III : pemilikan lahan antara 0,04 ha – 0,07 ha  
Kelas IV : pemilikan lahan kurang dari 0,04 ha

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer yang dikumpulkan mencakup :

- a. Data umum rumah tangga, meliputi : nama, umur, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan dan mata pencaharian pokok serta mata pencaharian sampingan
- b. Data potensi ekonomi hutan rakyat, meliputi : luas pemilikan lahan hutan rakyat.
- c. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan rakyat
- d. Data biaya pembangunan hutan rakyat : meliputi biaya tetap (sewa tanah/*land rent*, peralatan penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan sebagainya) , biaya variabel (upah tenaga kerja, pembelian bibit, pupuk) pajak tanah, dan biaya lainnya.
- e. Data usahatani : pola tanam dan produktivitas usaha tani.
- f. Keadaan tanaman : jumlah dan jenis pohon yang ditanam, diameter setinggi dada, dan tinggi.

Data sekunder mencakup :

- a. Keadaan umum lokasi penelitian, antara lain : letak, keadaan fisik lingkungan dan keadaan ekonomi masyarakat
- b. Keadaan lahan, antara lain : jenis tanah, topografi, kelerengan lahan, dan luas lahan berdasarkan pemilikannya serta fungsi lahan
- c. Sarana dan prasarana penting yang ada di Kecamatan

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Potensi Hutan Rakyat

Untuk menaksir potensi hutan rakyat maka dilakukan inventarisasi pohon yang tumbuh di lahan petani dengan mencatat jenis, diameter dan tinggi pohon untuk setiap luas kepemilikan lahan. Tinggi dan diameter pohon digunakan untuk memperoleh volume pohon. Data potensi hutan rakyat dikelompokkan berdasarkan jenis pohon. Variabel yang digunakan, antara lain nama responden, luas hutan rakyat responden dalam satuan ha, taksiran potensi (jumlah dan volume pohon) dengan sebaran diameter yang ada (0-5 cm, 6-10 cm, 11-15 cm, 16-20 cm, 21-25 cm, 26-30 cm, >30 cm dan total sebaran diameter) dalam petak ukur dan keseluruhan lahan.

## **3. Analisis Finansial**

Data juga dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada petani responden menggunakan kuisioner. Analisis finansial digunakan untuk memprediksi pendapatan petani dari hutan rakyat selama satu daur. Jangka waktu analisis usahatani sistem hutan rakyat adalah daur dari komoditi yang paling lama, yaitu tanaman jenis jati dengan umur tebang

rata-rata 30 tahun. Variabel-variabel yang digunakan adalah jenis kegiatan, aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama satu daur (tahun ke-1 sampai tahun ke-30) dan total pendapatan selama satu daur.

### C. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh disusun dan diolah dalam bentuk tabulasi dan gambar untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang diinginkan. Analisis data dilakukan secara deduktif berdasarkan tabulasi dan gambar. Data-data yang dianalisis, antara lain :

#### 1. Potensi Hutan Rakyat

Analisis potensi hutan rakyat dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Camba Kabupaten Maors yang meliputi rata-rata luas pemilikan lahan setiap petani, luas dan sebaran hutan rakyat, taksiran potensi tegakan berdasarkan sebaran diameter yang ada serta struktur tegakan, sehingga dapat diketahui kondisi tegakan sebenarnya di lapangan dan prospek pengembangan hutan rakyat kedepannya.

$$V_{ij} = \frac{\pi D_j^2 T_j}{4} \cdot f$$

$$V_i = \sum_{j=0}^{n_i} V_{ij}$$

$$\tilde{V}_i = \frac{V_i}{L_i}$$

Di mana :

$V_{ij}$  = Volume Pohon ke-j untuk setiap responden ke-i ( $m^3$ )

$V_i$  = Total Volume pohon untuk setiap responden ke-i ( $m^3$ )

$L_i$  = Luas lahan hutan rakyat responden ke-i (ha)

$\tilde{V}_i$  = Volume Pohon per satuan luas untuk setiap responden ke-i ( $m^3/ha$ )

$n_i$  = jumlah pohon yang diamati responden ke- $i$

$\pi = 3.14$

$D_j$  = Diameter pohon (m) ke- $j$

$T_j$  = Tinggi pohon (m) ke- $j$

$f$  = faktor koreksi (0,7)

## 2. Analisis Finansial

Analisis dilakukan untuk menentukan jumlah biaya variabel (VC), biaya tetap (FC), dan total biaya (TC) pembangunan hutan rakyat serta layak atau tidaknya pembangunan hutan rakyat dengan menggunakan analisis aliran kas yang didiskonto (DCF) berdasarkan tiga kriteria, yaitu NPV, IRR, dan BCR. Namun sebelum melakukan analisis aliran kas yang didiskonto maka perlu diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh selama satu daur, yaitu jangka waktu analisis menggunakan daur dari komoditi yang paling lama berupa tanaman jati dengan umur tebang rata-rata 30 tahun.

### a. Biaya Usaha Pembangunan Hutan Rakyat

Biaya pembangunan hutan rakyat dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Sebagai contoh adalah biaya sewa tanah atau pajak tanah. Sedangkan biaya berubah adalah biaya yang berubah apabila luas usahanya berubah. Biaya ini ada apabila ada

sesuatu barang yang diproduksi. Sebagai contoh banyaknya kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan usaha tani.

### 1) Biaya Tetap (fixed cost)

Jumlah Biaya tetap (FC) dalam satuan (Rp/tahun) dihitung dengan rumus :

$$FC = L + B + P + D$$

Di mana :

FC = (*Fixed Cost*) Biaya tetap (Rp/tahun)

D = Biaya penyusutan (Rp/tahun)

L = Biaya sewa lahan (Rp/tahun)

B = Biaya bangunan (Rp/tahun)

P = Biaya Peralatan (Rp/tahun)

Nilai biaya penyusutan (D), didapatkan dari persamaan berikut :

a) Biaya Penyusutan (D)

$$D = \frac{M - R}{N \times t}$$

Di mana :

$D$  = Biaya penyusutan/Depresiasi (Rp/tahun)

$M$  = Modal/investasi alat (Rp)

$R$  = Nilai sisa pada akhir ekonomis 10% (Rp)

$N$  = Umur ekonomis alat (tahun)

$t$  = jam kerja alat dalam setahun (jam/tahun)

## 2) Biaya Variabel (Variable cost)

Jumlah biaya variabel (VC) dalam satuan (Rp/jam) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VC = Pbt + Pn + Plh + Pmt$$

Di mana :

$VC$  = (Variabel Cost) Biaya variabel (Rp/tahun)

$Pbt$  = Biaya pengadaan bibit tanaman

$Pn$  = Biaya penanaman

$Plh$  = Biaya pemeliharaan tanaman (Rp/tahun)

$Pmt$  = Biaya pemanenan (Rp/tahun)

Untuk menghitung biaya tenaga kerja, parameter pengukuran adalah HOK(Hari Orang Kerja/Curahan Waktu Kerja). Dalam meneliti curahan waktu

kerja dilihat berapa hari orang tersebut bekerja (dipakai Hari Orang Kerja yang diasumsikan 8 jam sehari) dalam sebulan dan 25 hari kerja perbulan. Diambil data berapa jam orang bekerja dalam sehari (jam/hari), berapa hari orang bekerja dalam seminggu (hari/minggu), dan berapa minggu orang bekerja dalam sebulan (minggu/bulan). Hasil yang diperoleh kemudian dikalikan lalu dibagi 8. Hasil yang diperoleh adalah hari orang kerja (HOK) per bulan.

### 3) Biaya total (TC)

Biaya total dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Total biaya produksi (TC)} = FC + VC$$

Di mana :

TC = (*Total Cost*); Total biaya produksi (Rp/thn)

FC = (*Fixed Cost*); Biaya tetap (Rp/thn)

VC = (*Variabel Cost*); Biaya variabel (Rp/thn)

#### b. Penerimaan Usaha Tani Hutan Rakyat

Output tanaman dinilai pada saat tegakan sudah masak tebang dan dalam kondisi batang berdiri (*stumpage sales price*). Satuan fisik yang digunakan adalah meter kubik per tahun ( $m^3$ /tahun). Harga yang dipakai adalah harga tebasan, yaitu harga penjualan petani kepada pedagang kayu pada saat kayu berdiri di lahan secara borongan. Pedagang menaksir harga berdasarkan pengalaman lapangan.



Setelah diketahui biaya yang dikeluarkan dan penerimaan usaha tani hutan rakyat maka dianalisis aliran kas yang didiskonto. Pembangunan hutan rakyat layak apabila  $BCR > 1$ ,  $NPV > 0$  dan IRR lebih besar dari suku bunga yang telah ditetapkan/berlaku.

*Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n \left( \frac{Bt - Ct}{(1+i)^i} \right)$$

Di mana :

Bt = penerimaan (*benefit*) pada tahun ke-i

i = *discount rate* yang berlaku (%)

Ct = biaya (*cost*) pada tahun ke-i

N = umur proyek (tahun)

- $NPV > 0$  ; maka proyek menguntungkan dan dapat/layak dilaksanakan
- $NPV = 0$  ; maka proyek tidak untung dan tidak juga rugi, jadi tergantung pada penilaian subyektif pengambilan keputusan
- $NPV < 0$  ; maka proyek ini merugikan karena keuntungan lebih kecil dari biaya, jadi lebih baik tidak dilaksanakan

*Benefit Cost Ratio (BCR)*

$$BCR = \frac{\sum_{i=1}^n \left( \frac{Bt}{(1+i)^i} \right)}{\sum_{i=1}^n \left( \frac{Ct}{(1+i)^i} \right)}$$

Di mana :

Bt = penerimaan (*benefit*) pada tahun ke-t

Ct = biaya (*cost*) pada tahun ke-t

t = umur proyek (tahun)

i = *discount rate* yang berlaku (%)

- BCR > 1 ; maka proyek layak atau menguntungkan
- BCR < 1 ; maka proyek tidak layak atau tidak menguntungkan

*Internal Rate of Return (IRR)*

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 + NPV2} \times (i2 - i1)$$

Di mana :

i1 = *discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i2 = *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV yang bernilai positif

NPV2 = NPV yang bernilai negative

- IRR > *discount rate* yang berlaku ; maka kegiatan investasi layak dijalankan

IRR < *discount rate* yang berlaku ; maka kegiatan investasi tidak layak dijalankan.

## **BAB IV**

### **KEADAAN UMUM LOKASI**

#### **A. Letak dan Luas**

Desa Patanyamang memiliki luas  $\pm 18,60$  km<sup>2</sup> berada di daerah pegunungan pada ketinggian sekitar 430-750 mdpl. Secara administratif desa ini berada di wilayah kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan desa Bentengnge (kecamatan Mallawa), sebelah Timur berbatasan dengan desa Barugae (kecamatan Mallawa), sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pattiro deceng (kecamatan Mallawa), dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Bonto Birao (kabupaten Pangkep).

#### **B. Tanah dan Topografi**

Berdasarkan peta tanah tinjau, jenis tanah di Desa Patanyamang adalah jenis tanah Aluvial. Kedalaman tanah berkisar 5 – 20 meter. Kondisi topografi pada umumnya berbukit-bukit dan terjal dengan tingkat kelerengan didominasi kelas lereng 25-45 %.

### C. Penduduk

Desa Patanyamang mempunyai jumlah penduduk 1.491 jiwa (736 laki-laki dan 755 perempuan). Dari 341 kepala keluarga (KK) terdapat sebanyak 219 KK termasuk dalam Rumah Tangga Miskin (RTM). Penduduk ini tersebar dalam tiga wilayah dusun dengan rincian sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Patanyamang

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Lalebata	293	304	597
2	Mangngai	226	229	455
3	Bontotangga	217	222	439
	Total	736	755	1491

Sumber: RPJMDES 2011-2015

### D. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk desa Patanyamang dikelompokkan ke dalam enam jenis, yakni tidak tamat SD, SD, SMP, SLTA, Diploma dan Sarjana. Penduduk desa patanyamang paling banyak tergolong dalam kelompok tidak tamat SD sebanyak 462 jiwa. Kelompok penduduk yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan terakhir sarjana sebanyak 10 jiwa. Meskipun banyak penduduk yang tidak tamat SD, penduduk desa patanyamang umumnya telah menyadari arti penting belajar, membaca dan menulis. Keterangan selengkapnya mengenai kategori penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Patanyamang (jiwa).

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah/Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	204
2	SD	85
3	SMP	57
4	SLTA	75
5	Diploma	8
6	Sarjana	10
	Total	439

Sumber: RPJMDES 2011-2015

### E. Ekonomi

Patanyamang merupakan desa pertanian. Mayoritas penduduk desa yaitu sebagai petani sebanyak 469 jiwa dan sisanya sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), veteran dan pegawai swasta. Jenis mata pencaharian penduduk lainnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penduduk Menurut Pekerjaan Desa Patanyamang (jiwa)

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	189
2	Pedagang	9
3	PNS	8
4	Veteran	18
5	Pegawai Swasta	27
	Total	251

Sumber: RPJMDES 2011-2015

Komoditas hasil pertanian yang utama adalah padi, jagung dan kacang Tanah. Selain tanaman pangan, beberapa petani juga memiliki lahan yang ditanami komoditas kehutanan (**jati**, **mahoni**, **kemiri**) dan komoditas perkebunan (kakao, kopi, cengkeh).

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden Petani Hutan

Dilihat dari umur petani responden yang rata-rata 41 - 50 tahun maka dapat dikatakan bahwa para petani hutan rakyat telah banyak mempunyai pengalaman bertani khususnya dalam mengelola hutan rakyat di Desa Patanyamang. Umur responden petani hutan di desa tersebut berkisar antara 30 - 74 tahun seperti disebutkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Usia Petani Responden

No	Usia (tahun)	N	Persentase (%)
1	30-40	6	20.0
2	41-50	10	33.3
3	51-60	6	20.0
4	61-70	6	20.0
5	>70	2	6.7
	Jumlah	30	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa para pengelola hutan rakyat di desa tersebut merupakan penduduk yang sudah berusia tua dimana 33% dari petani hutan rakyatnya berusia 41-50 tahun . Menurut UU Tenaga Kerja Tahun 2003 usia tidak produktif diatas 64 tahun, hal ini menunjukkan bahwa para petani hutan rakyat hampir dan bahkan sebagian telah memasuki usia non produktif dimana seharusnya merekalah yang menjadi beban tanggungan bagi tenaga kerja produktif. Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan hutan rakyat dilakukan oleh yang berusia

tua dikarenakan anak-anak mereka dan penduduk lainnya yang masih muda sudah tidak ada minat untuk mengelola hutan rakyat dan lebih baik merantau ke kota-kota mencari pekerjaan yang lebih menjamin di masa depan mereka .

Dilihat dari tingkat pendidikan para petani responden di Desa Pattanyamang sebagian besar petani responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Padahal tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi pola/sikap petani dalam menerima hal baru/inovasi dari luar yang diharapkan dapat meningkatkan usaha mereka. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden

No	Tingkat Pendidikan	N	Persentase (%)
1	Tidak berpendidikan	0	0.0
2	SD	16	53.3
3	SMP/SLTP	5	16.7
4	SMA & Setingkatnya	3	10.0
5	Diploma & Sarjana	6	20.0
	Jumlah	30	100

Tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengelolaan hutan rakyat dilakukan oleh petani dengan tingkat pendidikan SD (53%). Hal ini merupakan akibat dari sulitnya mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena faktor keadaan yang tidak mendukung, tradisi, biaya dan jarak yang cukup jauh serta sedikitnya jumlah sekolah yang tersedia. Dengan tingkat pendidikan petani hutan rakyat yang sebagian besar hanya SD, maka hal baru/inovasi dari luar akan sulit untuk diterima petani hutan rakyat dan mereka akan lebih cenderung mengandalkan pengalaman mereka.

Dilihat dari segi jumlah anggota keluarga, sebagian besar petani responden mempunyai keluarga besar dengan rata-rata jumlah anggota keluarga di atas 3 orang. Hal ini akan mempengaruhi jumlah pengeluaran sebuah keluarga demi menghidupi anggota keluarganya. Jumlah anggota keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	N	Persentase (%)
1	1	0	0.0
2	2	4	13.3
3	3	8	26.7
4	4	10	33.3
5	>4	8	26.7
	Jumlah	30	100

Tabel 8 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar petani responden mempunyai jumlah anggota keluarga 4 orang (33%). Ini menunjukkan betapa banyaknya tanggungan yang harus dibiayai oleh kepala keluarga (para petani hutan rakyat) untuk menghidupi anggota keluarganya. Namun, mempunyai banyak anggota keluarga tidak selalu menyulitkan, bahkan dapat juga menguntungkan dikarenakan lebih banyak bantuan dalam mengelola hutan rakyat milik mereka dan ada juga sebagian dari anggota keluarga yang telah bekerja, merantau mencari pekerjaan, dan bahkan telah menikah dan membentuk keluarganya sendiri sehingga berkurang tanggungan kepala keluarga. Bahkan hal ini dapat membantu kepala keluarga dalam menambah pemasukan bagi keluarga karena ada pemasukan tambahan dari anak-anak mereka.



Mengelola hutan rakyat bukanlah mata pencaharian utama para petani responden karena tidak membutuhkan pencurhan waktu dan tenaga yang banyak. Pencurahan waktu dan tenaga ini hanya diperlukan pada beberapa waktu tertentu, misalnya pada saat sebelum dan ketika akan menanam, tahun-tahun pertama penanaman, dan pemanenan, sedangkan pemeliharaan dapat dilakukan pada saat hari libur atau bersamaan dengan pekerjaan lainnya. Mata pencaharian petani hutan rakyat bervariasi tergantung pada keahlian dan kesempatan yang dimiliki. Jenis pekerjaan selain mengelola hutan rakyat dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis dan Pekerjaan Petani Responden

No	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	N	Persentase (%)
1	Tani	Tidak ada	19	63.3
2	Tani	Kepala Desa/Kepala Dusun	2	6.7
3	Tani	Imam Dusun	1	3.3
4	Tani	Buruh bangunan	3	10.0
5	Tani	Warung/dagang	2	6.7
6	Tani	Opertor Turbin	1	3.3
7	Tani	Bengkel	1	3.3
8	Tani	Tenaga Sukarela	1	3.3
		Jumlah	30	100

Tabel 9 menggambarkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu sebanyak 19 orang (63%). Apabila dilihat dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan maka yang paling banyak digeluti adalah berdagang/warung sebesar 6,7%.

## B. Luas Kepemilikan Lahan Petani Hutan Rakyat

Untuk memperoleh gambaran kepemilikan lahan petani hutan rakyat di Desa Patanyamang dan Desa Cenrana, maka dilakukan pembagian luas kepemilikan lahan berdasarkan pada luas lahan responden yang terdapat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Luas Kepemilikan Lahan Petani Hutan Rakyat Responden

No	Kelas (Luas)	N	Persentase (%)
1	I (>0.1ha)	7	23.3
2	II (0.08-0.1ha)	5	16.7
3	III (0.04-0.07)	12	40.0
4	IV (<0.04 ha)	6	20.0
	Jumlah	30	100

Tabel 10 di atas menggambarkan bahwa jumlah luasan didominasi pada kelas III (0,04-0,07 ha) yaitu sebesar 40,0 %. Sementara luas kepemilikan 0,08-0,1 ha atau kelas II memiliki persentase responden terkecil yaitu sebesar 16,7% . Ini menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan hutan rakyat di Desa Patanyamang berkisar antara 0,04-0,07 ha.

## C. Pengelolaan Hutan Rakyat

### 1. Perkembangan Pengelolaan Hutan Rakyat

Pada tahun 1987, masyarakat Desa Patanyamang bekerja sama dengan pihak pemerintah mengadakan kegiatan penanaman hutan pinus. Setelah pada tahun 80an, mulai diadakan pertemuan-pertemuan yang berisi penyuluhan kepada masyarakat oleh pihak pemerintah. Dari penyuluhan ini

masyarakat mulai memahami bagaimana pengelolaan hutan rakyat agar berkelanjutan.

## 2. Pola tanam dan Jenis Tanaman

Pengelolaan hutan rakyat di Desa Patanyamang dikelola pada lahan pertanian secara bersama. Kegiatan penanaman tanaman kehutanan sama halnya dengan tanaman semusim dilakukan pada saat musim hujan, yaitu saat terbaik untuk melakukan penanaman. Petani umumnya sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak untuk menentukan saat penanaman yang paling baik, penentuan jenis tanaman kehutanan juga tidak boleh sembarangan. Penentuan jenis tanaman kehutanan ini harus sesuai dengan kondisi lahan dan cuaca yang ada pada desa tersebut serta kemampuannya bertahan hidup jika ditanam bersama tanaman kehutanan lain. Penentuan jenis tanaman kehutanan juga bergantung pada minat masyarakatnya. Mayoritas jenis tanaman kehutanan di Desa Patanyamang adalah Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan Kemiri (*Aleurites mollucana*). Pada lokasi penelitian terlihat bahwa dari ketiga jenis tanaman ini, yang paling mendominasi adalah jenis tanaman jati dikarenakan masyarakat lebih menyukai jenis yang awet dan kuat sehingga nilai ekonominya lebih tinggi dari jenis lainnya.

Lokasi hutan rakyat tersebar dimana-mana. Adapun lahan milik seorang petani bisa berada pada satu lokasi namun ada pula yang terpecah-pecah pada beberapa lokasi. Penanaman tanaman kehutanan ini tidak

mengkhususkan suatu pola tanam tertentu. Bahkan bisa dikatakan pola tanamnya acakan. Petani akan menanam dimana saja ada lahan yang kosong. Sehingga kadang kita dapat melihat ada pemisahan berdasarkan jenis tanaman pada suatu lokasi tertentu namun kita dapat menemukan juga dua atau tiga tanaman jenis mahoni atau kemiri berada pada lahan yang didominasi oleh tanaman jati pada suatu lokasi yang lain. Hal ini disebabkan karena para petani hutan rakyat lebih mengutamakan penutupan dan efisien lahan dibandingkan penanaman yang teratur.

Kerugian dari pemilihan tanaman kehutanan berupa jati adalah pertumbuhannya yang lambat sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menikmati hasil panennya. Selain itu, diperlukan pemeliharaan yang sungguh-sungguh untuk menjaga kualitas kayunya. Jati juga menyerap banyak unsure hara dari tanah untuk pertumbuhannya sehingga tidak dapat ditanami tanaman-tanaman pertanian di sekelilingnya.

#### **D. Tahapan Pembangunan Hutan Rakyat**

Kegiatan pengelolaan hutan rakyat di Desa Patanyamang terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain pengadaan bibit, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.

##### **1. Pengadaan benih dan bibit**

Bibit tanaman Hutan Rakyat Desa Patanyamang terdiri atas permudaan alami dan permudaan buatan. Permudaan alami menggunakan anakan alami dan terubusan (tunas) yang dicari sendiri oleh masyarakat,

sedangkan permudaan buatan menggunakan bibit yang disemaikan dari benih yang dibeli maupun yang diberi oleh pemerintah.

Jenis tertentu seperti mahoni dan sebagian dari jati merupakan permudaan yang berasal dari anakan alami yang tersedia. Pada umumnya anakan alami diambil dari cabutan yang digunakan untuk menambah jumlah tanaman yang ditanam sebagian sebagai pengganti tanaman yang ditebang dan untuk menyulam tanaman yang mati dan sebagian lagi untuk menutupi lahan-lahan yang kosong. Selain itu, permudaan alami juga berasal dari terubusan (tunas) pohon yang telah ditebang yang sebagian digunakan untuk menutupi lahan yang kosong. Pencarian anakan alami maupun tunas pohon ini dilakukan secara swadaya dimana masyarakat mencari kemudian mengumpulkannya lalu dibagi secara merata.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, petani pada umumnya lebih menyukai pemudaan buatan hasil persemaian dikarenakan bibit diperoleh secara gratis dari pemerintah dan tidak memerlukan perlakuan yang banyak namun kadang kualitas bibit kurang baik karena terdapat cacat pada bibit dan kadang bibit yang diberi belum cukup tinggi untuk ditanam (masih dibawah 30 cm) sehingga banyak yang mati. Bibit dari persemaian ini juga memerlukan waktu adaptasi yang lama. Diantara permudaan alami maka petani lebih menyukai permudaan yang berasal dari terubusan karena memiliki pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan bibit yang

berasal dari cabutan maupun yang disemai, karena bibit dari terubusan tidak memerlukan adaptasi dahulu dengan lingkungan.

## 2. Persiapan lahan

Kegiatan persiapan lahan merupakan usaha petani dalam menyiapkan lokasi untuk kegiatan penanaman. Kegiatan persiapan lahan biasanya tidak dilakukan secara sendiri-sendiri namun dilakukan secara bersama-sama melalui gotong royong sehingga tidak terlalu menggunakan waktu yang lama. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum musim hujan, yaitu sekitar bulan Februari. Lamanya kegiatan persiapan lahan tergantung pada kondisi masing-masing petani berdasarkan luas kepemilikan lahan dan ketersediaan tenaga kerja.

Kegiatan persiapan lahan terdiri atas beberapa subkegiatan, antara lain pembersihan lahan, pemasangan ajir, pembuatan lubang tanaman, dan pemberian pupuk. Pembersihan lahan dilakukan dengan membersihkan semak dan rerumputan, lalu menggemburkan tanah agar tanah tidak keras dan mudah untuk digali. Pada lahan yang normal, biasanya jarak antar pohon adalah 3x3 m namun jika keadaan tanah berbatu maka disesuaikan dengan kondisi tanah, bisa lebih kecil atau lebih besar dari 3x3 m. Jarak antar pohon juga disesuaikan dengan jenis pohon yang akan ditanami, yaitu pohon jati biasanya mempunyai jarak lebih lebar daripada jenis pohon yang lainnya. Lubang tanam ini dibuat dengan ukuran 20x30x30 cm lalu diberikan pupuk

kandang secukupnya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka lahan dibiarkan sampai turun hujan baru lahan mulai ditanami.

### 3. Penanaman

Penanaman ini biasanya mulai dilakukan ketika turun hujan pertama kali. Lama kegiatan ini bergantung dari volume pekerjaan (luas) dan jumlah tenaga kerja. Lama penanaman juga tergantung pada jumlah bibit yang harus ditanam.

### 4. Pemeliharaan

Pemeliharaan intensif dilakukan pada awal tahun penanaman (1-5 tahun) dimana tanaman baru mulai beradaptasi dengan lingkungan. Pada waktu ini kemungkinan terjadi kematian tanaman masih sangat tinggi. Adapun yang termasuk dalam kegiatan pemeliharaan, antara lain penyulaman, penyiangan, pemangkasan, pemupukan, penjarangan, pemberantasan hama penyakit, dan perlindungan lahan dan tanaman. Kegiatan penyulaman merupakan kegiatan menggantikan pohon-pohon yang mati atau cacat dalam pertumbuhannya. Pohon yang mati atau cacat digantikan dengan bibit sisa hasil persemaian maupun dari bibit cabutan dan terubusan. Kegiatan ini dilakukan sekitar 2-3 tahun sesudah pohon ditanam.

Kegiatan penyiangan merupakan kegiatan pembersihan lahan yang ada di sekitar tanaman kehutanan. Pembersihan ini bisa berupa pembabatan semak, pencabutan rumputan, dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan agar tanaman kehutanan tidak harus bersaing dengan tanaman-tanaman

sekitarnya dalam perebutan unsure hara sekaligus agar tanaman kehutanan mudah terlihat menghindari adanya kemungkinan terinjak atau dirusak. Penyiangan ini dilakukan 1-5 tahun sesudah pohon ditanam. Kegiatan pemangkasan merupakan kegiatan memangkas ranting-ranting pohon yang melebar agar batang pohon dapat tetap lurus. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas batang pohon sehingga dapat dijual dengan harga tinggi. Batang pohon yang bengkok akan mengurangi kualitas pohon. Pemangkasan ini dilakukan pada tahun ketiga sesudah pohon ditanam.

Kegiatan pemupukan adalah kegiatan memberikan pupuk pada tanah sekitar tanaman kehutanan agar tanaman dapat tumbuh lebih subur. Biasanya pemupukan ini menggunakan pupuk kandang dikarenakan lebih murah dan mudah diperoleh. Namun adapun yang sudah menggunakan pupuk kimia yang kadang disediakan oleh pemerintah atau beli sendiri tergantung pada minat dan kesanggupan membelinya. Pemupukan ini dilakukan 1-3 tahun sesudah pohon ditanam.

Kegiatan penjarangan yang dilakukan petani hutan rakyat di Desa Patanyamang tidak sepenuhnya untuk mengatur jarak tanam, namun dilakukan untuk menebang pohon-pohon yang sudah mati dan yang terdapat cacat serta terserang oleh penyakit. Hal ini dimaksudkan agar pohon yang hidup dan masih baik pertumbuhannya mempunyai ruangan yang lebih luas sehingga tumbuh dengan optimal serta agar terhindar dari penyakit-penyakit



yang kemungkinan ditular oleh pohon-pohon yang sudah terkena penyakit. Penjarangan ini dilakukan pada saat pohon berumur 5 tahun.

Kegiatan-kegiatan diatas umumnya dilakukan sendiri oleh para petani dikarenakan keadaan ekonomi mereka yang kekurangan sehingga tidak mampu menyewa tenaga kerja. Namun karena sifat kekeluargaan mereka yang sudah erat maka mereka saling tolong-menolong sehingga meperingan pekerjaan mereka sekaligus mempererat silaturahmi diantara mereka.

#### 5. Pemanenan

Kegiatan penebangan pohon dikategorikan menjadi dua, yaitu penebangan sebelum masa panen dan penebangan ketika masa panen. Penebangan sebelum masa panen biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Biasanya penebangan ini dilakukan untuk membiayai sekolah anaknya, membuat/memperbaiki rumah, memenuhi kebutuhan pokok, dan sebagainya. Sedangkan penebangan ketika masa panen biasanya dilakukan untuk menjual hasil kayu mereka kepada para pedagang. Petani di Desa Patanyamang biasanya menjual dalam bentuk pohon berdiri karena peralatan penebangan yang mahal serta mereka tidak mempunyai keterampilan dalam mengolah kayu agar bisa meningkatkan harga jualnya. Petani lebih cenderung menjual pohon yang masih dalam keadaan berdiri dikarenakan lebih rendahnya biayanya dan petani tinggal menerima hasil bersih penjualan kayu sedangkan penebangan hingga pengangkutan merupakan tanggung jawab pedagang. Namun mekanisme penjualan petani

ini mendapatkan pendapatan dari harga kayu tanpa ada tambahan pendapatan dari jasa mereka.

Mekanisme penjualan tegakan pada dasarnya ada dua cara, yaitu petani mendatangi pedagang untuk menawarkan pohon atau sebaliknya pedagang yang mendatangi petani untuk membeli pohon. Dalam kedua mekanisme penjualan tersebut ada satu hal yang belum sepenuhnya dipahami oleh para petani, yaitu informasi tentang harga jual kayu. Akibatnya, proses penetapan harga lebih didominasi oleh para pedagang daripada petani. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pendapatan petani sehingga mereka tidak memperoleh bagian yang seharusnya mereka dapatkan bahkan dapat menyebabkan kerugian dimana harga jual lebih rendah daripada biaya perawatan. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh keadaan mereka yang berpendidikan rendah sehingga mudah untuk dimanfaatkan. Selain tidak mengetahui harga jual kayu, petani juga tidak memiliki posisi tawar karena pada umumnya petani menjual kayu karena ada kebutuhan mereka yang mendesak. Namun, ada juga sebagian petani yang sering mengikuti harga jual kayu karena mereka juga sebagai pedagang.

Waktu penjualan kayu rakyat juga belum didasarkan pada prinsip optimalisasi hasil, yaitu pada saat pohon memberikan nilai (kuntungan) yang paling besar. Hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi mereka yang rendah sehingga petani akan cenderung menjual pohon apabila ada kebutuhan yang mendesak untuk menutupi kekurangan-kekurangan mereka,

meskipun harus menjual dengan harga jual yang masih rendah. Hanya sebagian petani yang menjual kayunya ketika pohon sudah besar karena mereka memiliki pekerjaan lain yang cukup untuk menutupi kekurangan-kekurangan mereka.

Tentunya kegiatan penebangan dan pengangkutan ini diawasi oleh aparat desa setempat serta dari pihak pemerintah, yaitu Dinas Kehutanan Kabupaten Maros. Ini semua bertujuan agar tidak terjadi penebangan yang berlebihan sehingga kelestarian lingkungan di Desa Patanyamang tetap dapat dipelihara secara berkesinambungan. Para petani yang telah melakukan penebangan di lahannya juga dianjurkan untuk menanam kembali pohon yang ditebang dengan pohon yang baru.

## **E. Potensi dan Struktur Hutan Rakyat**

### **1. Potensi Hutan Rakyat**

Untuk mengetahui potensi hutan rakyat di lokasi penelitian, maka dilakukan inventarisasi pohon pada lahan hutan rakyat milik masing-masing petani responden. Berdasarkan hasil inventarisasi pohon diperoleh data potensi yang meliputi jenis, jumlah pohon dan volume pohon sebagaimana tersaji dalam lampiran. Jumlah pohon dan volume kayu per hektar serta jenis tanaman dari masing-masing kelas disajikan dalam Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Potensi Jenis Pohon Hutan Rakyat berdasarkan Kelas Kepemilikan

No	Kelas	Jati		Kemiri		Mahoni		Total	
		Btg	m <sup>3</sup>	Btg	m <sup>3</sup>	Btg	m <sup>3</sup>	Btg	m <sup>3</sup>
1	I (>0.1 ha)	677	215,67	580	150,07	41	8,60	1.298	374,34
2	II (0.08-0.1 ha)	203	53,23	155	51,72	72	9,83	430	114,78
3	III (0.04-0.07 ha)	203	42,54	272	66,88	74	14,99	549	124,41
4	IV (<0.04 ha)	0	0	113	24,77	17	3,07	130	27,84
	Rata-rata	271	77,86	280	73,36	51	4.097	602	160,34

Pada Tabel 11 menggambarkan bahwa jumlah rata-rata pohon dari keempat kelas adalah 602 pohon, yang terdiri dari tanaman jati sebanyak 271 pohon, tanaman kemiri sebanyak 280 pohon, dan tanaman mahoni sebanyak 51 pohon.

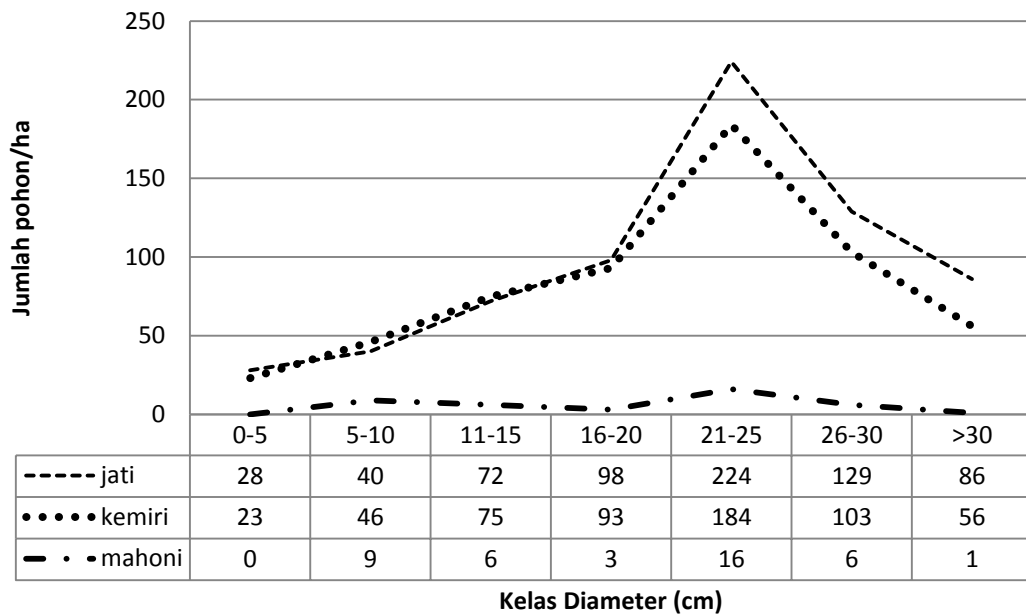
Hutan rakyat pada Kelas I mempunyai potensi sebanyak 1.298 pohon atau 374,34 m<sup>3</sup>. Jumlah pohon jati lebih banyak daripada jumlah pohon kemiri dan mahoni. Pohon kemiri merupakan komoditas unggulan pada awal tahun 90an di Kecamatan Camba sehingga tindakan perawatan dan pengamanan tanaman menjadi hal yang sangat penting dalam mengelola pohon kemiri pada saat itu. Tanaman mahoni tidak begitu banyak dijumpai pada kelas I dengan jumlah 41 pohon atau setara dengan 8,60 m<sup>3</sup>.

Sama halnya pada kelas I, pada kelas II potensi yang dimiliki tanaman jati lebih mendominasi dibanding dengan tanaman kemiri dan mahoni dengan volume 52,23 m<sup>3</sup>. Pada Kelas III dan kelas IV jumlah pohon lebih didominasi oleh jenis pohon kemiri dengan jumlah volume berturut-turut sebesar 66,88 m<sup>3</sup> dan 24,77 m<sup>3</sup>.

Apabila dibandingkan antara keempat kelas ini, maka dapat dilihat bahwa jumlah pohon paling banyak terdapat pada kelas I (1.298 pohon) dan yang terendah terdapat pada kelas IV (130 pohon). Sedangkan volume pohon paling besar juga terdapat pada kelas I dan volume terendah terdapat pada kelas IV. Ini menunjukkan bahwa luas lahan untuk hutan rakyat sangat mempengaruhi jumlah dan volume pohon yang ditanam. Hal ini disebabkan keterbatasan biaya dalam membangun hutan dalam luasan yang besar serta keterbatasan tenaga kerja yang ada. Untuk luasan diatas 0,1 ha biasanya ditemukan dalam tempat yang berbeda-beda dengan topografi yang berbeda pula sehingga biasanya petani hanya menanam tanaman kehutan pada beberapa tempat saja. Hal ini menyebabkan pengelolaan lahan yang tidak begitu optimal.

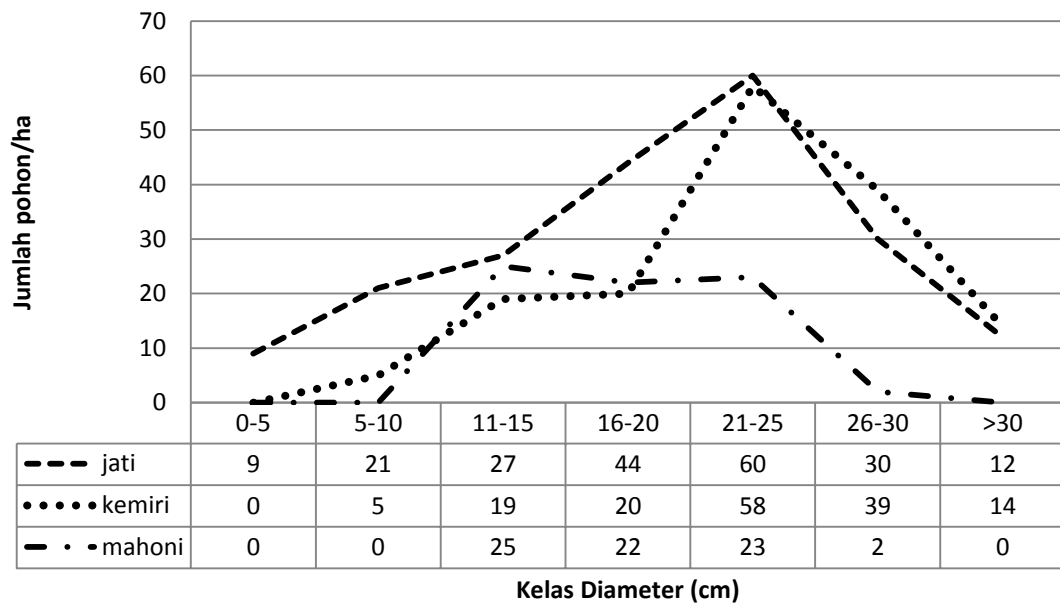
## 2. Struktur Tegakan Hutan Rakyat

Untuk menduga kelestarian hasil dari suatu tegakan hutan rakyat, dapat dilihat dari sebaran jumlah pohon menurut kelas diameternya. Hasil pengukuran di lapangan menunjukkan sebaran jumlah pohon per hektar menurut kelas diameter adalah sebagaimana disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Struktur Tegakan Hutan Rakyat Kelas I

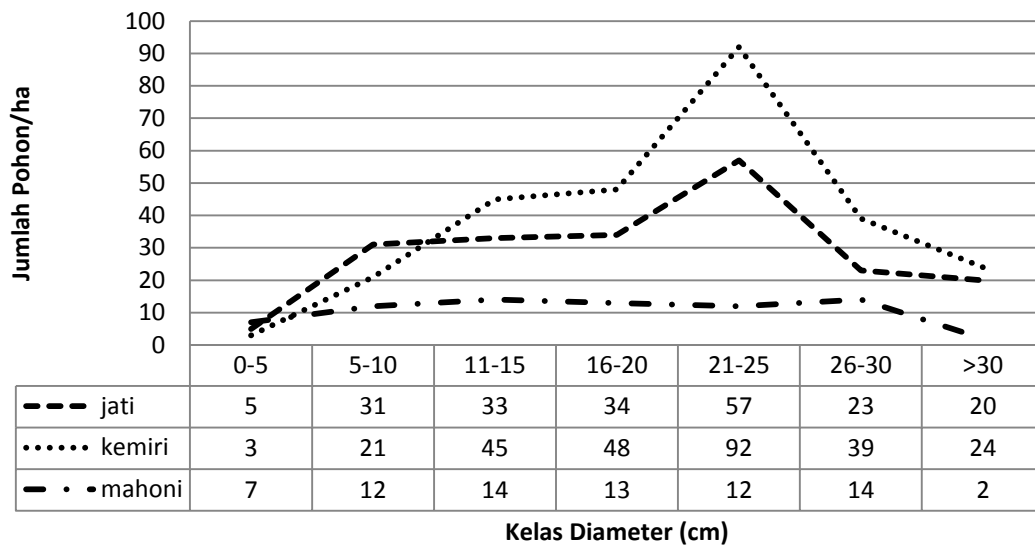
Gambar 3 di atas terlihat bahwa kelas I didominasi oleh pohon dengan diameter 21-25 cm. Pohon berdiameter 0-5 cm memiliki jumlah yang paling sedikit. Sementara itu, pohon berdiameter >30 cm (masak tebang) berjumlah 143 pohon dan didominasi oleh jenis tanaman jati . Hal ini berarti jangka waktu penanaman sudah begitu lama serta kondisi lahan mendukung pertumbuhan. Grafik sebaran pertumbuhan jumlah pohon di atas berdasarkan kelas diameter menyerupai grafik/kurva sebaran normal, hal ini berarti diameter tengah (16-25 cm) lebih mendominasi dibanding diameter kecil (<16 cm) dan diameter besar (>25 cm) .



Gambar 4. Grafik Sturuktur Tegakan Hutan Rakyat Kelas II

Gambar 4 menunjukkan bahwa tegakan hutan rakyat pada Kelas II didominasi oleh pohon-pohon berdiameter 21-25 cm. pohon berdiameter diatas 30 cm didominasi oleh tanaman jenis kemiri dan jati, sedangkan pohon berdiameter kecil (0-5 cm) didominasi oleh jenis tanaman jati saja.

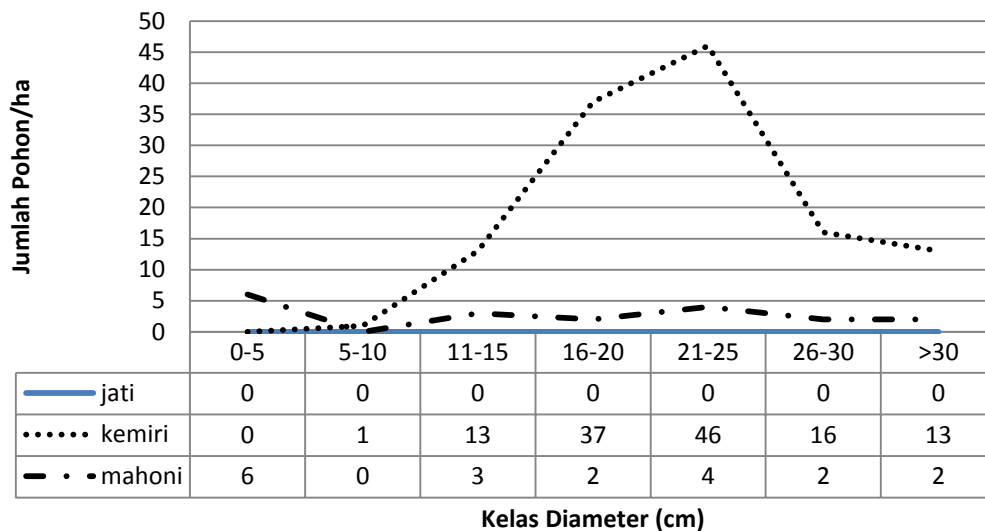
Pada gambar di atas terlihat grafik struktur tegakan yang tidak teratur dan tidak menyerupai sebaran normal. Dapat dilihat pula pada kelas II jumlah pohon berdiameter besar lebih banyak disbanding dengan pohon berdiameter kecil. Hal ini berarti nilai ekonomis kayu sudah dapat diperoleh melalui kegiatan pemanenan kayu pada kelas II.



Gambar 5. Grafik Struktur Tegakan Hutan Rakyat Kelas III

Sama halnya dengan kelas I dan II, pada gambar di atas dapat dilihat bahwa jenis pohon yang mendominasi pada kelas III adalah pohon berdiameter 21-25 cm. Sementara pohon berdiameter besar (>30 cm) didominasi oleh tanaman kemiri dan jati. Jenis tanaman kemiri dan jati pada kelas III yang berdiameter besar atau masak tebang sudah bernilai ekonomis atau dapat dilakukan kegiatan pemanenan.





Gambar 6. Grafik Struktur Tegakan Hutan Rakyat Kelas IV

Sama halnya dengan kelas I, II dan III, pada gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa struktur tegakan hutan rakyat pada kelas IV juga didominasi oleh pohon-pohon berdiameter 21-25 cm. Sementara jumlah pohon berdiameter besar didominasi oleh jenis tanaman jati. Pada kelas ini pohon berdiameter kecil hanya didominasi oleh jenis tanaman mahoni. Sementara jenis tanaman jati dan kemiri tidak ada sama sekali. Hal ini berbeda dengan kelas II dan III dimana pohon jati dan kemiri lebih mendominasi.

Pada keempat gambar di atas terlihat bahwa struktur tegakan naik-turun/tidak teratur. Ketidakteraturan struktur tegakan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penanaman bibit dengan jumlah yang berbeda-beda pada setiap periode penanamannya, tingkat kematian pohon yang berbeda, atau penebangan yang tidak teratur disebabkan karena

penebangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan petani. Petani hutan rakyat cenderung akan menjual pohon apabila ada kebutuhan mendesak tanpa ada pengaturan jumlah pohon yang ditebang (jatah tebang). Pada keempat gambar diatas dapat dilihat pula bahwa rata-rata jumlah pohon yang mendominasi terdapat pada kelas diameter 21-25 cm. jika asumsi riap diameter tiap jenis pohon adalah 1cm/tahun, maka 5-6 tahun kedepan akan banyak *standing stock* atau potensi tegakan yang siap dipanen dalam jumlah yang besar.

Akan tetapi untuk menciptakan kelestarian hasil diperlukan pembatasan penebangan jumlah pohon atau pengaturan hasil berdasarkan jumlah pohon. Perlu adanya batasan jumlah pohon yang harus ditebang pada saat pohon mencapai diameter diatas 30 cm. penanaman pohon dalam jumlah banyak juga perlu dilakukan oleh petani khususnya pada kelas I dan III karena terdapat jumlah pohon berdiameter kecil paling sedikit pada kelas tersebut.

Tabel 12. Volume Hutan Rakyat Menurut Kelas Diameter

Kelas	Volume Pohon Menurut Kelas Diameter (m <sup>3</sup> )							Total
	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30	>30	
I (>0,1 ha)	10,16	23,11	30,69	49,30	132,86	72,14	56,06	374,34
II (0,08-0,1 ha)	10,19	6,89	11,02	13,21	29,57	22,13	21,77	114,78
III (0,04-0,07 ha)	0,23	4,64	7,52	16,54	37,86	27,72	29,89	124,41
IV (< 0,04 ha)	0,19	0,02	1,01	3,77	8,69	5,87	8,28	27,84
Rata-rata	5,19	8,65	12,56	20,70	52,24	31,90	29,00	160,35

Tabel 12 menunjukkan bahwa potensi volume hutan rakyat yang bisa ditebang adalah sebesar 160,35 m<sup>3</sup>, sehingga penebangan masih dapat dilakukan pada tahun-tahun mendatang mengingat potensi hutan rakyat yang dimiliki masih besar.

Tabel 13. Volume Hutan Rakyat per Ha berdasarkan kelas

Kelas	Total Volume (m <sup>3</sup> )	Total Luas (ha)
I	382.06	2.5
II	109.42	0.48
III	118.72	0.63
IV	30.05	0.13
Total	640.25	3.74
Total v/ha		171.19

Pada Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa potensi kayu hutan rakyat per ha di Desa Patanyamang Kec.Camba adalah sebesar 171.19 m<sup>3</sup>/ha.

## F. Analisis Finansial Pembangunan Hutan Rakyat

Untuk mengetahui kelayakan perusahaan hutan rakyat dilakukan analisis finansial dengan menggunakan metode analisis aliran kas dari biaya dan pendapatan yang telah didiskonto. Besarnya suku bunga yang digunakan adalah 11 % yaitu suku bunga yang berlaku di daerah penelitian pada saat dilakukan penelitian.

Biaya pembangunan hutan rakyat terdiri dari biaya tetap, antara lain biaya sewa/pajak, biaya peralatan, biaya bangunan, dan biaya lainnya, dan biaya variabel, antara lain biaya penanaman, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya. Biaya pemanenan tidak dimasukkan dalam komponen dan perhitungan biaya karena pemanenan pada umumnya dilakukan oleh pedagang. Berikut ini biaya pembangunan hutan rakyat :

Tabel 14. Rata-rata Biaya Pembangunan Hutan Rakyat berdasarkan Kelas Selama Satu Daur

Biaya (Rp/tahun)	Kegiatan	Kelas			
		I (>0,1 ha)	II (0,08-0,1 ha)	III (0,04-0,07 ha)	IV (<0,04 ha)
Tetap		1.223.857,14	836.200,00	340.416,67	164.166,67
Variabel	Benih	623.585,71	256.220,00	126.600,00	44.533,33
	Lahan	469.285,71	261.000,00	165.000,00	90.000,00
	Tanam	245.000,00	112.000,00	84.583,33	52.500,00
	Pelihara	97.142,86	64.000,00	48.333,33	26.666,67
Total		2.658.871,43	1.529.420,00	764.933,33	377.866,67

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat memulai usaha hutan rakyat, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama pembangunan hutan rakyat. Untuk pengadaan bibit dan benih hanya diperhitungkan untuk benih atau bibit yang dibeli sedangkan benih yang diambil atau dari anakan alami dan yang diberikan oleh sesame petani hutan rakyat tidak diperhitungkan. Untuk kegiatan pengadaan bibit dan benih, persiapan lahan dan penanaman, biaya yang dikeluarkan hanya untuk

tahun pertama, sedangkan untuk kegiatan pemeliharaan dilakukan pada 5 tahun pertama perusahaan hutan rakyat.

Pendapatan usaha hutan rakyat diperoleh dengan memperhitungkan volume dari pohon yang ditebang/dijual dengan harga jual kayu pada saat penelitian dilakukan. Berikut harga jual kayu rakyat dilokasi penelitian :

Tabel 15. Harga Jual kayu Rakyat (Rp/Pohon)

Jenis	Diameter (cm)			
	16-20	21-25	26-30	>30
Jati	400.000	700.000	900.000	1.500.000
Mahoni	380.000	668.000	830.000	1.320.000
Kemiri	80.000	220.000	300.000	850.000

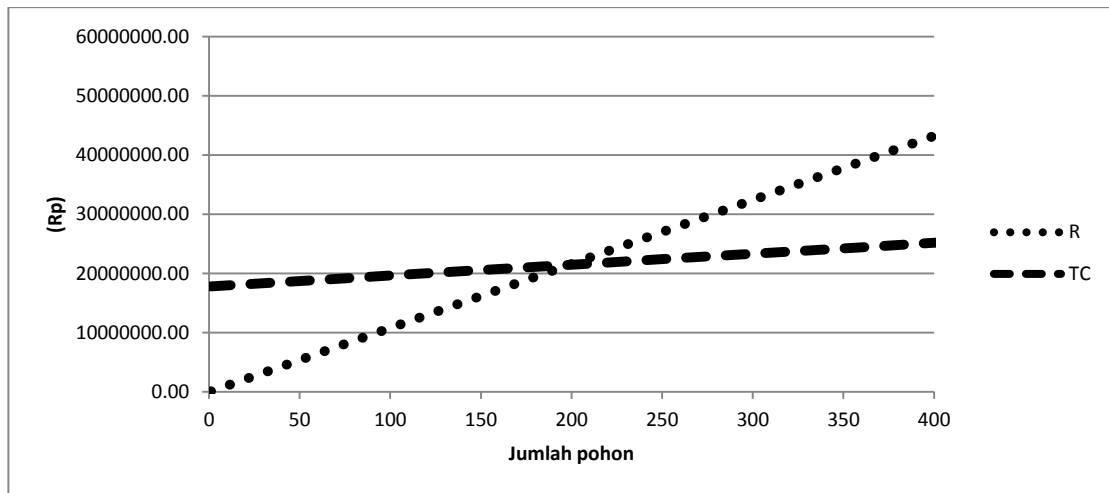
Harga jual tersebut besarnya bervariasi tergantung ukuran diameter batang/pohon. Selain ukuran diameter pohon, jarak tempuh mempengaruhi harga jual kayu rakyat, semakin jauh dan sulit jalan yang dilalui dari tempat penebangan ke tempat pengumpulan maka harga jual semakin rendah.

Setelah diketahui pendapatan kotor hutan rakyat dan biaya pembangunan hutan rakyat maka dapat dilakukan perhitungan analisis finansial pada masing-masing kelas. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga sebesar 10 %.

Nilai Break event point (BEP) untuk jumlah pohon pada masing-masing jenis tanaman juga dapat dihitung untuk menduga berapa jumlah pohon yang layak diusahakan pada masing-masing kelas. Perhitungan tersebut dapat menggunakan persamaan fungsi  $BEP = TR = TC$  atau  $BEP =$

$Rx = FC + VCx$ . Berikut grafik hasil perhitungan BEP jumlah pohon berdasarkan jenis pohon :

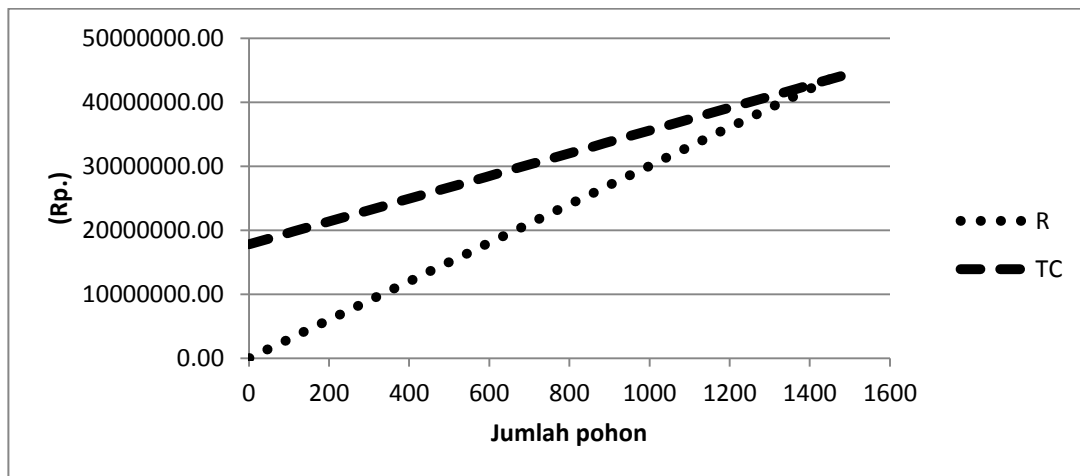
- Jenis Jati (*Tectona grandis, sp.*)



Gambar 7. Grafik BEP Jenis Tanaman Jati

Berdasarkan grafik persamaan di atas dapat dihitung nilai jumlah pohon yang berada pada titik perpotongan antara TC dan R (BEP). Nilai yang didapatkan sebesar 199 pohon, hal ini berarti jenis tanaman jati akan layak ditanam dengan jumlah pohon  $(x) \geq 199$  atau tanaman jati akan layak diusahakan apabila ditanam pada luasan  $(y) \geq 0.18$  ha (Kelas I dan II) dengan asumsi jarak tanam 3x3 m.

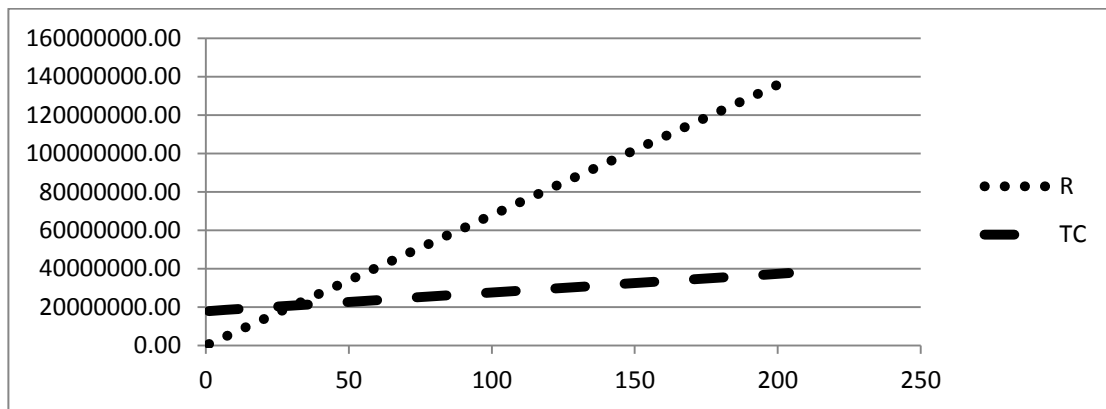
- Jenis Kemiri (*Aulerites mollucana*, sp.)



Gambar 8. Grafik BEP Jenis Tanaman Kemiri

Untuk jenis pohon kemiri jumlah pohon pada titik BEP sebesar 1.448 pohon, hal ini berarti jenis tanaman kemiri akan layak ditanam dengan jumlah pohon ( $x$ )  $\geq$  1.448 atau tanaman jati akan layak diusahakan apabila ditanam pada luasan ( $y$ )  $\geq$  1,3 ha (Kelas I) dengan asumsi jarak tanam 3x3 m. Nilai jumlah pohon yang didapatkan jauh lebih besar dari pada jenis jati, hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual kayu kemiri jauh lebih rendah dibanding jenis tanaman jati sehingga perlu ditanam dalam jumlah yang banyak.

- Jenis Mahoni (*Switenia macrophylla*, sp.)



Gambar 9. Grafik BEP Jenis Tanaman Mahoni

Berdasarkan grafik diatas, jumlah pohon pada titik BEP sebesar 31 pohon, hal ini berarti jenis tanaman mahoni akan layak ditanam dengan jumlah pohon ( $x \geq 31$ ) atau tanaman mahoni akan layak diusahakan apabila ditanam pada luasan ( $y \geq 0,03$  ha (Kelas IV) dengan asumsi jarak tanam 3x3 m.

Dari hasil perhitungan analisis finansial pada masing-masing kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut :



Tabel 16. Analisis Finansial berdasarkan Kelas Luas Lahan

Strata	Analisi Finansial (df ; 10%)			Status
	NPV	BCR	IRR	
I (>0.1 ha)	IDR 2.909,588	1,001	10,004	Layak
II (0.08-0.1 ha)	IDR 49.255,729	1,017	10,112	Layak
III (0.04-0.07 ha)	IDR -893.771,650	0,485	5,454	Tidak layak
IV (<0.04 ha)	IDR -605.925,810	0,357	2,369	Tidak layak

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa pembangunan hutan rakyat pada Kelas I dan II layak secara finansial untuk diusahakan di Desa Patanyamang pada tingkat suku bunga 10 %. Pada kondisi suku bunga 10%, dari keempat kelas diatas, nilai NPV terbesar adalah terdapat pada Kelas II, yaitu sebesar Rp.49.250,73- Sedangkan yang paling kecil terdapat pada Kelas III sebesar Rp.-893.771,65-. Nilai BCR terbesar juga terdapat pada Kelas II, yaitu sebesar 1,017 sedangkan nilai BCR terkecil terdapat pada Kelas IV sebesar 0,35. Dapat dilihat pula bahwa NPV pada Kelas I dan II lebih besar dari pada nol ( $NPV > 0$ ) dan BCR lebih besar dari pada satu ( $BCR > 1$ ) namun pada kelas III dan IV, NPV lebih kecil daripada nol ( $NPV < 0$ ) dan BCR lebih kecil daripada satu ( $BCR < 1$ )

Nilai IRR terbesar terdapat pada kelas II dan I dengan nilai 10,112% dan 10,004%, nilai tersebut sedikit diatas suku bunga yang berlaku. Hal ini berarti investasi dapat dijalankan dengan asumsi panjang daur selama 30 tahun. Sementara nilai IRR yang berada dibawah tingkat suku bunga yang berlaku (Kelas III dan IV) tidak layak untuk diusahakan.

Dilihat dari hasil di atas, luas hutan rakyat dan daur tanaman mempengaruhi besarnya NPV dan BCR serta IRR. Ini berarti pembangunan hutan rakyat dengan tujuan memperoleh nilai keuntungan tidak hanya luas yang memberikan pengaruh tetapi juga cara pengelolaanya/aspek pemanfaatan lahan yang maksimal.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Sistem Pengelolaan hutan rakyat di Desa Pattanyamang dikelola dalam bentuk perorangan dengan mayoritas jenis tanaman adalah Kemiri (*Aulerites mollucana*), Jati (*Tectona grandis*), dan Mahoni (*Swietenia macrophylla*). Lokasi hutan rakyat tersebar dimana-mana. Adapun lahan milik seorang petani bisa berada pada satu lokasi namun ada pula yang terpencar-pencar pada beberapa lokasi.
2. Potensi hutan rakyat di Desa Pattanyamang, Kec.Camba sebesar 171,19 m<sup>3</sup>/ha dengan jumlah rata-rata pohon dari keempat strata adalah 602 pohon, yang terdiri dari tanaman jati sebanyak 271 pohon, tanaman kemiri sebanyak 280 pohon, dan tanaman mahoni sebanyak 51 pohon. Hutan rakyat pada Strata I dan II didominasi oleh jenis tanaman jati, sementara pada strata III dan IV jenis tanaman yang mendominasi adalah kemiri. Tanaman mahoni tidak begitu banyak dijumpai pada strata I,II,III dan IV. Struktur tegakan pada masing-masing strata berbentuk menyerupai grafik sebaran normal dan tidak teratur.

3. Besar biaya pembangunan hutan rakyat berbanding lurus dengan luas hutan rakyat. Total biaya pembangunan hutan rakyat per ha sebesar Rp.10.068.251,-/ha. Rata-rata keseluruhan biaya pembangunan hutan rakyat selama satu daur pada Strata I, II, III dan IV berturut-turut adalah sebesar Rp.2.658.871 ; Rp.1.529.420 ; Rp.764.933 dan Rp. 377.866.
4. Pembangunan hutan rakyat pada lahan >0.1 ha (Strata I) dan 0.08-0.1ha (Strata II) menguntungkan secara finansial dan layak untuk diinvestasikan dalam skala usaha besar pada suku bunga 10%.

## **B. Saran**

Perlunya standar biaya operasional pembangunan hutan rakyat yang ditetapkan pemerintah berdasarkan luasan lahan dan jenis tanaman sehingga bisa dijadikan perbandingan dengan data hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani W. (2003). Analisis Finansial Potensi Sengon Rakyat Pola Agroforestry di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Hutan Rakyat*. IV (2): 1-23.
- Anderson R. C. and Hansen E.N. (2004) Determining consumer preferences for ecolabeled forest products: an experimental approach. *Journal of Forestry*. June: 28-32.
- Astana A. (2005). Analisis Kebijakan Ekspor Kayu Bulat dari Hutan Tanaman Acacia Mangium. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Bogor: Badan Litbang Kehutanan. 2(2): 115-135.
- Cahyono (2002). *Model Pengelolaan Hutan Rakyat*. *Jurnal Hutan Rakyat* (<http://id/Wikipedia.org/wiki/hutan-rakyat>). Diakses pada tanggal 10 Maret 2013.
- Departemen Kehutanan (1995). *Hutan Rakyat*. Departemen Kehutanan RI. Jakarta.
- Darwis V. Hastuti E.L. Friyatno S. (2006). Revitalisasi Kelembagaan Kemitraan Usaha dalam Pembangunan Hortikultura di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*. 24(2):123-134.
- Djuwadi, (2002). *Pengelolaan Hutan Rakyat*. ([http://Google.co.id/hutan\\_rakyat](http://Google.co.id/hutan_rakyat)). Diakses pada tanggal 10 Maret 2013 pukul 20.05 Wita.
- Kahle K. M. (2013). Access to Capital, Investment, and the Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*. vol. 110: issue 2. pages 280-299.
- Kuswadi, (2007). *Analisis Keekonomian Proyek*. Penerbit CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi), Yogyakarta.
- Mardikan, T. (1995). *Aspek Sosial Ekonomi Pengusahaan Hutan Rakyat dalam Proseeding Seminar/Diskusi Panel Pengembangan Hutan Rakyat*. Bandung 19-20 Januari 1995. Bandung.
- Mattaliu N. (2008). *Analisis Biaya Penebangan dengan Chain Saw Stihl 070 di Areal Hutan Kemiri Rakyat Desa Mattampa Pole Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Kehutanan, Makassar.

Mujetahid A. (2010). *Efisiensi Pemanenan Hutan Jati Rakyat di Kabupaten Bone. (Disertasi)* Pascasarjana UNHAS, Makassar.

Soetriono (2006). *Daya Saing Dalam Tinjauan Analisis*. Bayu Media. Malang

Sukartawi A., Soeharjo, John L., Dillon J., Brian., Hardaker. (1996). *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.

Suharjito dan Darusman (1998). *Bahan Ajaran Agroforestry; Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Agroforestry*. Makalah ICRAF. Bogor.

United Nations Economic Commission for Europe (UN/ECE)-Food and Agriculture Organization of United Nations (FAO). (2003). *Forest Products Annual Market Analysis 2002-2004*. United Nations, Geneva: Timber Bulletin LVI (3).

## Lampiran 1. Identitas Responden

No	Strata	Nama	Umur (tahun)	Desa/Dusun	Pendidikan	JA	Pkrj.Sampingan
1	I	Drs.Nasaruddin	45	Pattanyamang	S1	4	Kepala Desa
2	IV	Lalutu	65	Pattanyamang/bontotangnga	SD	3	Buruh
3	III	Lansir	40	Pattanyamang/bontotangnga	SD	4	
4	III	Irwan	42	Pattanyamang/bontotangnga	SMP	2	Imam Dusun
5	I	Ambo Dalle	56	Pattanyamang/bontotangnga	SD	3	
6	I	M. Anas	45	Pattanyamang/bontotangnga	SMP	3	Operator Turbin Desa
7	III	Abd. Gafur	31	Pattanyamang/bontotangnga	S1	2	Tenaga Sukarela
8	IV	M.Tahir	40	Pattanyamang/bontotangnga	SD	4	
9	IV	Abd.Latif A	60	Pattanyamang/bontotangnga	SD	3	Warung
10	I	H.Kacong	70	Pattanyamang/bontotangnga	SMA	4	Kepala Dusun
11	III	Abd.Latif M	67	Pattanyamang/bontotangnga	SD	6	
12	IV	Ja'ba	38	Pattanyamang/bontotangnga	SD	2	
13	I	Abd. Kadir	72	Pattanyamang/bontotangnga	SD	4	
14	III	Sofyan	55	Pattanyamang/bontotangnga	S1	4	Buruh
15	IV	Abd.Latif R	50	Pattanyamang/bontotangnga	SD	4	
16	I	H.Muh Arif, S.Sos	45	Pattanyamang	S1	5	
17	II	H.Halide	61	Pattanyamang	SMP	4	
18	III	Takwa	44	Pattanyamang	SMA	5	
19	II	Takdir, S.Pd	45	Pattanyamang	S1	6	
20	III	H.Abd.Salam	65	Pattanyamang	SD	6	Buruh
21	I	Sudirman	40	Pattanyamang	SMA	3	
22	IV	Rustam	33	Pattanyamang	SMP	3	
23	II	M.Yusri	60	Pattanyamang	SD	2	
24	II	Sabri	48	Pattanyamang	SMP	6	
25	III	Anhar	53	Pattanyamang	SD	4	Dagang

---

26	III	Lompi	55	Pattanyamang	SD	3	
27	III	Kudduse, S.Pd	74	Pattanyamang	S1	3	bengkel
28	III	Ha'dade	50	Pattanyamang	SD	6	
29	III	Akbar	65	Pattanyamang	SD	6	
30	II	Syahrir	50	Pattanyamang	SD	4	

---



Lampiran 2. Data Hasil Inventarisasi Potensi Pohon Stara I (&gt;0,1 ha)

No	Pemilik	Jenis	K (cm)	Tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	Luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi lokasi
1	Ambo Dalle	jati	139	9	3x3	0.5	44.27	0.44	0.97	Campuran
2		jati	45	5			14.33	0.14	0.07	
3		jati	60	6			19.11	0.19	0.15	
4		jati	45	6			14.33	0.14	0.08	
5		jati	89	7			28.34	0.28	0.38	
6		jati	84	7			26.75	0.27	0.33	
7		jati	140	11			44.59	0.45	1.46	
8		jati	68	6			21.66	0.22	0.19	
9		jati	63	6			20.06	0.20	0.16	
10		jati	77	6			24.52	0.25	0.24	
11		mahoni	27	4			8.60	0.09	0.02	
12		mahoni	20	4			6.37	0.06	0.01	
13		mahoni	78	8			24.84	0.25	0.33	
14		mahoni	70	8			22.29	0.22	0.27	
15		mahoni	63	4			20.06	0.20	0.11	
16		mahoni	59	6			18.79	0.19	0.14	
17		mahoni	25	5			7.96	0.08	0.02	
18		mahoni	29	3			9.24	0.09	0.02	
19		mahoni	50	6			15.92	0.16	0.10	
20		mahoni	46	6			14.65	0.15	0.09	
21		mahoni	31	3			9.87	0.10	0.02	
22		mahoni	70	7			22.29	0.22	0.23	
23		mahoni	33	3			10.51	0.11	0.02	
24		mahoni	28	5			8.92	0.09	0.03	
25		mahoni	65	7			20.70	0.21	0.20	
26		mahoni	78	7			24.84	0.25	0.29	
27		mahoni	56	8			17.83	0.18	0.17	
28		mahoni	23	3			7.32	0.07	0.01	
29		mahoni	45	6			14.33	0.14	0.00	
30		mahoni	89	8			28.34	0.28	0.43	
31		mahoni	90	8			28.66	0.29	0.44	
32		mahoni	87	8			27.71	0.28	0.41	
33		mahoni	66	7			21.02	0.21	0.21	
34		mahoni	77	7			24.52	0.25	0.28	
35		mahoni	89	8			28.34	0.28	0.43	
36		mahoni	43	5			13.69	0.14	0.06	
37		mahoni	23	3			7.32	0.07	0.01	
38		mahoni	123	12			39.17	0.39	1.23	
39		mahoni	87	9			27.71	0.28	0.46	
40		mahoni	45	3			14.33	0.14	0.04	
41		mahoni	66	8			21.02	0.21	0.24	
42		mahoni	65	8			20.70	0.21	0.23	
43		mahoni	63	8			20.06	0.20	0.21	
44		mahoni	78	7			24.84	0.25	0.29	
45		mahoni	76	7			24.20	0.24	0.27	
46		mahoni	23	3			7.32	0.07	0.01	

---

47	mahoni	44	5	14.01	0.14	0.07
48	mahoni	69	6	21.97	0.22	0.19
49	mahoni	89	8	28.34	0.28	0.43
50	mahoni	76	8	24.20	0.24	0.31
51	mahoni	72	8	22.93	0.23	0.28
52	kemiri	57	6	18.15	0.18	0.13
53	kemiri	34	4	10.83	0.11	0.03
54	kemiri	69	5	21.97	0.22	0.16
55	kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
56	kemiri	29	5	9.24	0.09	0.03
57	kemiri	56	5	17.83	0.18	0.11
58	kemiri	78	8	24.84	0.25	0.33
59	kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
60	kemiri	46	5	14.65	0.15	0.07
61	kemiri	87	8	27.71	0.28	0.41
62	kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
63	kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
64	kemiri	34	5	10.83	0.11	0.04
65	kemiri	55	5	17.52	0.18	0.10
66	kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
67	kemiri	79	7	25.16	0.25	0.30
68	kemiri	98	8	31.21	0.31	0.52
69	kemiri	90	8	28.66	0.29	0.44
70	kemiri	76	9	24.20	0.24	0.35
71	kemiri	45	5	14.33	0.14	0.07
72	jati	66	6	21.02	0.21	0.18
73	jati	73	7	23.25	0.23	0.25
74	jati	75	7	23.89	0.24	0.27
75	jati	65	5	20.70	0.21	0.14
76	jati	63	6	20.06	0.20	0.16
77	jati	62	6	19.75	0.20	0.16
78	jati	62	6	19.75	0.20	0.16
79	jati	45	5	14.33	0.14	0.07
80	jati	66	7	21.02	0.21	0.21
81	jati	78	7	24.84	0.25	0.29
82	jati	90	9	28.66	0.29	0.49
83	jati	98	9	31.21	0.31	0.58
84	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
85	jati	77	8	24.52	0.25	0.32
86	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
87	jati	55	6	17.52	0.18	0.12
88	jati	74	7	23.57	0.24	0.26
89	jati	87	8	27.71	0.28	0.41
90	jati	67	8	21.34	0.21	0.24
91	jati	68	8	21.66	0.22	0.25
92	jati	78	8	24.84	0.25	0.33
93	jati	89	8	28.34	0.28	0.43
94	jati	86	8	27.39	0.27	0.40
95	jati	87	9	27.71	0.28	0.46

---

---

96	jati	34	5	10.83	0.11	0.04
97	jati	56	7	17.83	0.18	0.15
98	jati	78	8	24.84	0.25	0.33
99	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
100	jati	73	9	23.25	0.23	0.32
101	jati	70	9	22.29	0.22	0.30
102	jati	67	7	21.34	0.21	0.21
103	jati	46	6	14.65	0.15	0.09
104	jati	69	7	21.97	0.22	0.23
105	jati	17	3	5.41	0.05	0.01
106	jati	46	6	14.65	0.15	0.09
107	jati	62	6	19.75	0.20	0.16
108	jati	78	8	24.84	0.25	0.33
109	jati	90	8	28.66	0.29	0.44
110	jati	45	6	14.33	0.14	0.08
111	jati	67	7	21.34	0.21	0.21
112	jati	89	8	28.34	0.28	0.43
113	jati	45	6	14.33	0.14	0.08
114	jati	82	8	26.11	0.26	0.36
115	jati	85	8	27.07	0.27	0.39
116	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
117	jati	69	7	21.97	0.22	0.23
118	jati	63	8	20.06	0.20	0.21
119	jati	43	5	13.69	0.14	0.06
120	jati	23	5	7.32	0.07	0.02
121	jati	59	6	18.79	0.19	0.14
122	jati	67	6	21.34	0.21	0.18
123	jati	63	6	20.06	0.20	0.16
124	jati	45	5	14.33	0.14	0.07
125	jati	69	6	21.97	0.22	0.19
126	jati	90	9	28.66	0.29	0.49
127	jati	78	9	24.84	0.25	0.37
128	jati	95	9	30.25	0.30	0.55
129	jati	78	7	24.84	0.25	0.29
130	jati	73	7	23.25	0.23	0.25
131	jati	65	8	20.70	0.21	0.23
132	jati	78	8	24.84	0.25	0.33
133	jati	73	8	23.25	0.23	0.29
134	jati	24	4	7.64	0.08	0.02
135	jati	57	5	18.15	0.18	0.11
136	jati	67	6	21.34	0.21	0.18
137	jati	89	8	28.34	0.28	0.43
138	jati	90	8	28.66	0.29	0.44
139	jati	95	8	30.25	0.30	0.49
140	jati	67	8	21.34	0.21	0.24
141	jati	84	8	26.75	0.27	0.38
142	jati	32	5	10.19	0.10	0.03
143	jati	36	5	11.46	0.11	0.04
144	jati	78	8	24.84	0.25	0.33

---

---

145	jati	75	8	23.89	0.24	0.30
146	jati	73	8	23.25	0.23	0.29
147	jati	69	7	21.97	0.22	0.23
148	jati	65	7	20.70	0.21	0.20
149	jati	45	6	14.33	0.14	0.08
150	jati	73	8	23.25	0.23	0.29
151	jati	70	8	22.29	0.22	0.27
152	jati	67	8	21.34	0.21	0.24
153	jati	57	5	18.15	0.18	0.11
154	jati	68	7	21.66	0.22	0.22
155	jati	73	7	23.25	0.23	0.25
156	jati	75	7	23.89	0.24	0.27
157	jati	48	6	15.29	0.15	0.09
158	jati	56	6	17.83	0.18	0.13
159	jati	79	8	25.16	0.25	0.34
160	jati	34	6	10.83	0.11	0.05
161	jati	56	6	17.83	0.18	0.13
162	jati	58	6	18.47	0.18	0.14
163	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
164	jati	80	8	25.48	0.25	0.35
165	jati	93	8	29.62	0.30	0.47
166	jati	88	8	28.03	0.28	0.42
167	jati	74	8	23.57	0.24	0.30
168	jati	69	8	21.97	0.22	0.26
169	jati	23	6	7.32	0.07	0.02
170	jati	45	8	14.33	0.14	0.11
171	jati	78	7	24.84	0.25	0.29
172	jati	90	9	28.66	0.29	0.49
173	jati	54	6	17.20	0.17	0.12
174	jati	126	12	40.13	0.40	1.52
175	jati	70	9	22.29	0.22	0.35
176	jati	75	9	23.89	0.24	0.40
177	jati	98	8	31.21	0.31	0.61
178	jati	95	8	30.25	0.30	0.57
179	jati	84	6	26.75	0.27	0.34
180	jati	80	7	25.48	0.25	0.36
181	jati	75	6	23.89	0.24	0.27
182	jati	90	8	28.66	0.29	0.52
183	jati	82	7	26.11	0.26	0.37
184	jati	80	9	25.48	0.25	0.46
185	jati	76	7	24.20	0.24	0.32
186	jati	74	7	23.57	0.24	0.31
187	jati	100	10	31.85	0.32	0.80
188	jati	85	7	27.07	0.27	0.40
189	jati	95	9	30.25	0.30	0.65
190	jati	80	8	25.48	0.25	0.41
191	jati	87	7	27.71	0.28	0.42
192	jati	93	8	29.62	0.30	0.55
193	kemiri	70	7	22.29	0.22	0.27

---

194	kemiri	54	5	17.20	0.17	0.12
195	kemiri	63	5	20.06	0.20	0.16
196	kemiri	110	12	35.03	0.35	0.98
197	kemiri	120	11	38.22	0.38	1.07
198	kemiri	132	8	42.04	0.42	0.78
199	kemiri	157	8	50.00	0.50	1.10
200	kemiri	145	8	46.18	0.46	0.94
<b>Jumlah</b>		<b>13935</b>	<b>1395</b>	<b>4437.90</b>	<b>44.38</b>	<b>57.48</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69.68</b>	<b>6.98</b>	<b>22.19</b>	<b>0.22</b>	<b>0.29</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	M. Anas	Jati	80	1	3x3	0.25 ha	25.48	0.25	0.04	Monokultur
2		Jati	71	7			22.61	0.23	0.20	
3		Jati	63	6			20.06	0.20	0.13	
4		Jati	74	6			23.57	0.24	0.18	
5		Jati	12	7			3.82	0.04	0.01	
6		Jati	60	6			19.11	0.19	0.17	
7		Jati	35	3			11.15	0.11	0.03	
8		Jati	110	11			35.03	0.35	1.06	
9		Jati	58	5			18.47	0.18	0.13	
10		Jati	60	7			19.11	0.19	0.20	
11		Jati	72	7			22.93	0.23	0.29	
12		Jati	50	7			15.92	0.16	0.14	
13		Jati	36	6			11.46	0.11	0.06	
14		Jati	49	5			15.61	0.16	0.10	
15		Jati	77	8			24.52	0.25	0.38	
16		Jati	87	8			27.71	0.28	0.48	
17		Jati	80	7			25.48	0.25	0.36	
18		Jati	69	7			21.97	0.22	0.27	
19		Jati	12	3			3.82	0.04	0.00	
20		Jati	70	7			22.29	0.22	0.27	
21		Jati	17	2			5.41	0.05	0.00	
22		Jati	9	2			2.87	0.03	0.00	
23		Jati	30	5			9.55	0.10	0.04	
24		Jati	160	14			50.96	0.51	2.85	
25		Jati	49	5			15.61	0.16	0.10	
26		Jati	110	11			35.03	0.35	1.06	
27		Jati	28	5			8.92	0.09	0.03	
28		Jati	36	4			11.46	0.11	0.04	
29		Jati	52	5			16.56	0.17	0.11	
30		Jati	81	8			25.80	0.26	0.42	
31		Jati	70	7			22.29	0.22	0.27	
32		Jati	61	6			19.43	0.19	0.18	
33		Jati	83	6			26.43	0.26	0.33	
34		Jati	64	6			20.38	0.20	0.20	
35		Jati	75	7			23.89	0.24	0.31	
36		Jati	51	7			16.24	0.16	0.14	
37		Jati	80	7			25.48	0.25	0.36	

---

38	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
39	Jati	112	16	35.67	0.36	1.60
40	Jati	34	4	10.83	0.11	0.04
41	Jati	37	4	11.78	0.12	0.04
42	Jati	50	5	15.92	0.16	0.10
43	Jati	68	4	21.66	0.22	0.15
44	Jati	88	7	28.03	0.28	0.43
45	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
46	Jati	148	12	47.13	0.47	2.09
47	Jati	36	7	11.46	0.11	0.07
48	Jati	52	6	16.56	0.17	0.13
49	Jati	26	6	8.28	0.08	0.03
50	Jati	54	4	17.20	0.17	0.09
51	Jati	33	5	10.51	0.11	0.04
52	Jati	89	4	28.34	0.28	0.25
53	Jati	71	7	22.61	0.23	0.28
54	Jati	32	4	10.19	0.10	0.03
55	Jati	15	4	4.78	0.05	0.01
56	Jati	20	4	6.37	0.06	0.01
57	Jati	96	7	30.57	0.31	0.51
58	Jati	44	7	14.01	0.14	0.11
59	Jati	37	5	11.78	0.12	0.05
60	Jati	74	8	23.57	0.24	0.35
61	Jati	86	10	27.39	0.27	0.59
62	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
63	Jati	103	12	32.80	0.33	1.01
64	Jati	24	5	7.64	0.08	0.02
65	Jati	15	3	4.78	0.05	0.01
66	Jati	16	3	5.10	0.05	0.01
67	Jati	13	3	4.14	0.04	0.00
68	Jati	8	3	2.55	0.03	0.00
69	Jati	9	2	2.87	0.03	0.00
70	Jati	117	11	37.26	0.37	1.20
71	Jati	38	5	12.10	0.12	0.06
72	Jati	24	6	7.64	0.08	0.03
73	Jati	26	6	8.28	0.08	0.03
74	Jati	32	7	10.19	0.10	0.06
75	Jati	54	8	17.20	0.17	0.19
76	Jati	63	7	20.06	0.20	0.22
77	Jati	80	7	25.48	0.25	0.36
78	Jati	60	7	19.11	0.19	0.20
79	Jati	72	7	22.93	0.23	0.29
80	Jati	67	8	21.34	0.21	0.29
81	Jati	100	11	31.85	0.32	0.88
82	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
83	Jati	69	7	21.97	0.22	0.27
84	Jati	75	7	23.89	0.24	0.31
85	Jati	24	6	7.64	0.08	0.03
86	Jati	42	8	13.38	0.13	0.11

---

87	Jati	36	3.5	11.46	0.11	0.04
88	Jati	62	7	19.75	0.20	0.21
89	Jati	12	6	3.82	0.04	0.01
90	Jati	14	6	4.46	0.04	0.01
91	Jati	79	8	25.16	0.25	0.40
92	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
93	Jati	56	6	17.83	0.18	0.15
94	Jati	39	5	12.42	0.12	0.06
95	Jati	96	9	30.57	0.31	0.66
96	Jati	64	9	20.38	0.20	0.29
97	Jati	12	3	3.82	0.04	0.00
98	Jati	5	1	1.59	0.02	0.00
99	Jati	3	2	0.96	0.01	0.00
100	Jati	13	5	4.14	0.04	0.01
101	Jati	77	6	24.52	0.25	0.28
102	Jati	60	6	19.11	0.19	0.17
103	Jati	28	5	8.92	0.09	0.03
104	Jati	83	6	26.43	0.26	0.33
105	Jati	120	12	38.22	0.38	1.38
106	Jati	34	4	10.83	0.11	0.04
107	Jati	65	4	20.70	0.21	0.13
108	Jati	20	4	6.37	0.06	0.01
109	Jati	21	6	6.69	0.07	0.01
110	Jati	34	6	10.83	0.11	0.04
111	Jati	37	7	11.78	0.12	0.05
112	Jati	47	7	14.97	0.15	0.09
113	Jati	53	8	16.88	0.17	0.13
114	Jati	67	8	21.34	0.21	0.20
115	Jati	51	7	16.24	0.16	0.10
116	Jati	47	6	14.97	0.15	0.07
<b>Jumlah</b>		<b>6465</b>	<b>736.5</b>	<b>2058.92</b>	<b>20.59</b>	<b>30.99</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55.73</b>	<b>6.35</b>	<b>17.75</b>	<b>0.18</b>	<b>0.27</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	H.Kacong	Jati	74	11	3x3	0.2	23.57	0.24	0.34	Kebun campuran
2		Jati	63	11			20.06	0.20	0.24	
3		Jati	77	14			24.52	0.25	0.46	
4		Jati	72	11			22.93	0.23	0.32	
5		Jati	66	11			21.02	0.21	0.27	
6		Jati	79	12			25.16	0.25	0.42	
7		Jati	61	12			19.43	0.19	0.25	
8		Jati	73	12			23.25	0.23	0.36	
9		Jati	75	14			23.89	0.24	0.44	
10		Jati	65	12			20.70	0.21	0.28	
11		Jati	68	13			21.66	0.22	0.34	
12		Jati	70	13			22.29	0.22	0.36	
13		Jati	76	13			24.20	0.24	0.42	
14		Jati	66	12			21.02	0.21	0.29	

---

15	Jati	74	11	23.57	0.24	0.34
16	Jati	77	11	24.52	0.25	0.36
17	Jati	61	12	19.43	0.19	0.25
18	Jati	80	13	25.48	0.25	0.46
19	Jati	68	11	21.66	0.22	0.28
20	Jati	79	12	25.16	0.25	0.42
21	Jati	76	11	24.20	0.24	0.35
22	Jati	71	11	22.61	0.23	0.31
23	Jati	69	11	21.97	0.22	0.29
24	Jati	73	12	23.25	0.23	0.36
25	Jati	64	12	20.38	0.20	0.27
26	Jati	65	11	20.70	0.21	0.26
27	Jati	78	13	24.84	0.25	0.44
28	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
29	Jati	112	16	35.67	0.36	1.60
30	Jati	34	4	10.83	0.11	0.04
31	Jati	37	4	11.78	0.12	0.04
32	Jati	50	5	15.92	0.16	0.10
33	Jati	68	4	21.66	0.22	0.15
34	Jati	88	7	28.03	0.28	0.43
35	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
36	Jati	148	12	47.13	0.47	2.09
37	Jati	36	7	11.46	0.11	0.07
38	Jati	52	6	16.56	0.17	0.13
39	Jati	26	6	8.28	0.08	0.03
40	Jati	54	4	17.20	0.17	0.09
41	Kemiri	33	5	10.51	0.11	0.04
42	Kemiri	89	4	28.34	0.28	0.25
43	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.28
44	Kemiri	32	4	10.19	0.10	0.03
45	Kemiri	15	4	4.78	0.05	0.01
46	Kemiri	20	4	6.37	0.06	0.01
47	Kemiri	96	7	30.57	0.31	0.51
48	Kemiri	44	7	14.01	0.14	0.11
49	Kemiri	37	5	11.78	0.12	0.05
50	Kemiri	74	8	23.57	0.24	0.35
51	Kemiri	86	10	27.39	0.27	0.59
52	Kemiri	92	10	29.30	0.29	0.67
53	Kemiri	103	12	32.80	0.33	1.01
54	Kemiri	24	5	7.64	0.08	0.02
55	Kemiri	15	3	4.78	0.05	0.01
56	Kemiri	16	3	5.10	0.05	0.01
57	Kemiri	13	3	4.14	0.04	0.00
58	Kemiri	8	3	2.55	0.03	0.00
59	Kemiri	9	2	2.87	0.03	0.00
60	Kemiri	117	11	37.26	0.37	1.20
61	Kemiri	38	5	12.10	0.12	0.06
62	Kemiri	24	6	7.64	0.08	0.03
63	Kemiri	26	6	8.28	0.08	0.03

---



---

64	Kemiri	32	7	10.19	0.10	0.06
65	Kemiri	54	8	17.20	0.17	0.19
66	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.22
67	Kemiri	80	7	25.48	0.25	0.36
68	Jati	60	7	19.11	0.19	0.20
69	Jati	72	7	22.93	0.23	0.29
70	Jati	67	8	21.34	0.21	0.29
71	Jati	100	11	31.85	0.32	0.88
72	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
73	Jati	69	7	21.97	0.22	0.27
74	Jati	75	7	23.89	0.24	0.31
75	Jati	24	6	7.64	0.08	0.03
76	Jati	42	8	13.38	0.13	0.11
77	Jati	36	3.5	11.46	0.11	0.04
78	Jati	62	7	19.75	0.20	0.21
79	Jati	12	6	3.82	0.04	0.01
80	Jati	14	6	4.46	0.04	0.01
81	Jati	79	8	25.16	0.25	0.40
82	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
83	Jati	56	6	17.83	0.18	0.15
84	Jati	39	5	12.42	0.12	0.06
85	Jati	96	9	30.57	0.31	0.66
86	Jati	64	9	20.38	0.20	0.29
87	Jati	12	3	3.82	0.04	0.00
88	Jati	5	1	1.59	0.02	0.00
89	Jati	3	2	0.96	0.01	0.00
90	Jati	13	5	4.14	0.04	0.01
91	Jati	77	6	24.52	0.25	0.28
92	Jati	60	6	19.11	0.19	0.17
93	Kemiri	28	5	8.92	0.09	0.03
94	Kemiri	83	6	26.43	0.26	0.33
95	Kemiri	120	12	38.22	0.38	1.38
96	Kemiri	34	4	10.83	0.11	0.04
97	Kemiri	65	4	20.70	0.21	0.13
98	Kemiri	20	4	6.37	0.06	0.01
99	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.14
100	Kemiri	77	13	24.52	0.25	0.43
101	Kemiri	62	13	19.75	0.20	0.28
102	Kemiri	66	11	21.02	0.21	0.27
103	Kemiri	69	14	21.97	0.22	0.37
104	Kemiri	71	14	22.61	0.23	0.39
105	Kemiri	61	13	19.43	0.19	0.27
106	Kemiri	78	12	24.84	0.25	0.41
107	Kemiri	79	11	25.16	0.25	0.38
108	Kemiri	76	13	24.20	0.24	0.42
109	Kemiri	68	10	21.66	0.22	0.26
110	Kemiri	65	13	20.70	0.21	0.31
111	Kemiri	76	11	24.20	0.24	0.35
112	Kemiri	62	9	19.75	0.20	0.19

---

113	Kemiri	71	12	22.61	0.23	0.34
114	Kemiri	68	9	21.66	0.22	0.23
115	Kemiri	72	7	22.93	0.23	0.20
116	Kemiri	78	12	24.84	0.25	0.41
117	Kemiri	66	12	21.02	0.21	0.29
118	Kemiri	69	8	21.97	0.22	0.21
119	Kemiri	67	6	21.34	0.21	0.15
120	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.24
121	Kemiri	79	13	25.16	0.25	0.45
122	Kemiri	61	11	19.43	0.19	0.23
123	Kemiri	73	9	23.25	0.23	0.27
124	Kemiri	65	11	20.70	0.21	0.26
125	Kemiri	72	12	22.93	0.23	0.35
126	Kemiri	77	12	24.52	0.25	0.40
127	Kemiri	79	15	25.16	0.25	0.52
<b>Jumlah</b>		<b>7778.00</b>	<b>1093.50</b>	<b>2477.07</b>	<b>24.77</b>	<b>37.55</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61.24</b>	<b>8.61</b>	<b>19.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.30</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	Abd.Kadir	Kemiri	70	7	3x3	0.5	22.29	0.22	0.19	Kebun campuran
2		Kemiri	63	7			20.06	0.20	0.15	
3		Kemiri	51	6			16.24	0.16	0.09	
4		Kemiri	47	6			14.97	0.15	0.07	
5		Kemiri	39	5			12.42	0.12	0.04	
6		Kemiri	60	7			19.11	0.19	0.14	
7		Kemiri	54	7			17.20	0.17	0.11	
8		Kemiri	41	6			13.06	0.13	0.06	
9		Kemiri	37	5			11.78	0.12	0.04	
10		Kemiri	40	7			12.74	0.13	0.06	
11		Kemiri	51	7			16.24	0.16	0.10	
12		Kemiri	41	6			13.06	0.13	0.06	
13		Kemiri	43	5			13.69	0.14	0.05	
14		Kemiri	61	5			19.43	0.19	0.13	
15		Kemiri	55	6			17.52	0.18	0.12	
16		Kemiri	48	5			15.29	0.15	0.08	
17		Kemiri	72	6			22.93	0.23	0.21	
18		Kemiri	66	6			21.02	0.21	0.18	
19		Kemiri	68	5			21.66	0.22	0.16	
20		Kemiri	65	6			20.70	0.21	0.17	
21		Jati	47	5			14.97	0.15	0.07	
22		Jati	63	5			20.06	0.20	0.13	
23		Jati	49	5			15.61	0.16	0.08	
24		Jati	42	5			13.38	0.13	0.06	
25		Jati	59	6			18.79	0.19	0.14	
26		Jati	56	6			17.83	0.18	0.13	
27		Jati	71	6			22.61	0.23	0.20	
28		Jati	68	5			21.66	0.22	0.16	
29		Jati	60	6			19.11	0.19	0.17	

---

30	Jati	35	3	11.15	0.11	0.03
31	Jati	110	11	35.03	0.35	1.06
32	Jati	58	5	18.47	0.18	0.13
33	Jati	60	7	19.11	0.19	0.20
34	Jati	72	7	22.93	0.23	0.29
35	Jati	50	7	15.92	0.16	0.14
36	Kemiri	36	6	11.46	0.11	0.06
37	Kemiri	49	5	15.61	0.16	0.10
38	Kemiri	77	8	24.52	0.25	0.38
39	Kemiri	87	8	27.71	0.28	0.48
40	Kemiri	80	7	25.48	0.25	0.36
41	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.27
42	Jati	12	3	3.82	0.04	0.00
43	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
44	Jati	17	2	5.41	0.05	0.00
45	Jati	9	2	2.87	0.03	0.00
46	Jati	30	5	9.55	0.10	0.04
47	Jati	160	14	50.96	0.51	2.85
48	Jati	49	5	15.61	0.16	0.10
49	Jati	110	11	35.03	0.35	1.06
50	Jati	28	5	8.92	0.09	0.03
51	Jati	36	4	11.46	0.11	0.04
52	Jati	52	5	16.56	0.17	0.11
53	Jati	81	8	25.80	0.26	0.42
54	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
55	Jati	61	6	19.43	0.19	0.18
56	Jati	83	6	26.43	0.26	0.33
57	Jati	64	6	20.38	0.20	0.20
58	Jati	75	7	23.89	0.24	0.31
59	Jati	51	7	16.24	0.16	0.14
60	Jati	80	7	25.48	0.25	0.36
61	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
62	Jati	112	16	35.67	0.36	1.60
63	Jati	34	4	10.83	0.11	0.04
64	Jati	37	4	11.78	0.12	0.04
65	Jati	50	5	15.92	0.16	0.10
66	Jati	68	4	21.66	0.22	0.15
67	Jati	88	7	28.03	0.28	0.43
68	Jati	70	7	22.29	0.22	0.27
69	Jati	148	12	47.13	0.47	2.09
70	Jati	36	7	11.46	0.11	0.07
71	Jati	52	6	16.56	0.17	0.13
72	Jati	26	6	8.28	0.08	0.03
73	Jati	54	4	17.20	0.17	0.09
74	Jati	33	5	10.51	0.11	0.04
75	Jati	89	4	28.34	0.28	0.25
76	Jati	71	7	22.61	0.23	0.28
77	Jati	32	4	10.19	0.10	0.03
78	Jati	15	4	4.78	0.05	0.01

---

---

79	Jati	20	4	6.37	0.06	0.01
80	Jati	96	7	30.57	0.31	0.51
81	Jati	44	7	14.01	0.14	0.11
82	Jati	37	5	11.78	0.12	0.05
83	Jati	74	8	23.57	0.24	0.35
84	Jati	86	10	27.39	0.27	0.59
85	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
86	Jati	103	12	32.80	0.33	1.01
87	Jati	24	5	7.64	0.08	0.02
88	Jati	15	3	4.78	0.05	0.01
89	Jati	16	3	5.10	0.05	0.01
90	Jati	13	3	4.14	0.04	0.00
91	Jati	8	3	2.55	0.03	0.00
92	Jati	9	2	2.87	0.03	0.00
93	Jati	117	11	37.26	0.37	1.20
94	Jati	38	5	12.10	0.12	0.06
95	Jati	24	6	7.64	0.08	0.03
96	Jati	26	6	8.28	0.08	0.03
97	Jati	32	7	10.19	0.10	0.06
98	Jati	54	8	17.20	0.17	0.19
99	Jati	63	7	20.06	0.20	0.22
100	Jati	80	7	25.48	0.25	0.36
101	Jati	60	7	19.11	0.19	0.20
102	Jati	72	7	22.93	0.23	0.29
103	Jati	67	8	21.34	0.21	0.29
104	Jati	100	11	31.85	0.32	0.88
105	Jati	85	8	27.07	0.27	0.46
106	Jati	43	6	13.69	0.14	0.09
107	Jati	60	6	19.11	0.19	0.17
108	Jati	80	7	25.48	0.25	0.36
109	Jati	75	7	23.89	0.24	0.31
110	Jati	72	8	22.93	0.23	0.33
111	Jati	34	5	10.83	0.11	0.05
112	Jati	67	6	21.34	0.21	0.21
113	Jati	57	6	18.15	0.18	0.16
114	Jati	51	6	16.24	0.16	0.12
115	Jati	36	6	11.46	0.11	0.06
116	Jati	60	6	19.11	0.19	0.17
117	Jati	52	5	16.56	0.17	0.11
118	Jati	38	6	12.10	0.12	0.07
119	Jati	32	7	10.19	0.10	0.06
120	Jati	44	7	14.01	0.14	0.11
121	Jati	81	8	25.80	0.26	0.42
122	Jati	67	7	21.34	0.21	0.25
123	Jati	73	7	23.25	0.23	0.30
124	Jati	48	6	15.29	0.15	0.11
125	Jati	89	8	28.34	0.28	0.50
126	Jati	92	11	29.30	0.29	0.74
127	Jati	40	7	12.74	0.13	0.09

---

---

128	Jati	36	7	11.46	0.11	0.07
129	Jati	68	6	21.66	0.22	0.22
130	Jati	81	6	25.80	0.26	0.31
131	Jati	84	8	26.75	0.27	0.45
132	Kemiri	68	8	21.66	0.22	0.29
133	Kemiri	86	8	27.39	0.27	0.47
134	Kemiri	117	11	37.26	0.37	1.20
135	Kemiri	38	5	12.10	0.12	0.06
136	Kemiri	24	6	7.64	0.08	0.03
137	Kemiri	26	6	8.28	0.08	0.03
138	Kemiri	32	7	10.19	0.10	0.06
139	Kemiri	54	8	17.20	0.17	0.19
140	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.22
141	Kemiri	80	7	25.48	0.25	0.36
142	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.20
143	Kemiri	72	7	22.93	0.23	0.29
144	Kemiri	67	8	21.34	0.21	0.29
145	Kemiri	100	11	31.85	0.32	0.88
146	Kemiri	92	10	29.30	0.29	0.67
147	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.27
148	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.31
149	Kemiri	24	6	7.64	0.08	0.03
150	Kemiri	42	8	13.38	0.13	0.11
151	Kemiri	36	3.5	11.46	0.11	0.04
152	Kemiri	62	7	19.75	0.20	0.21
153	Kemiri	12	6	3.82	0.04	0.01
154	Kemiri	14	6	4.46	0.04	0.01
155	Kemiri	79	8	25.16	0.25	0.40
156	Kemiri	92	10	29.30	0.29	0.67
157	Kemiri	56	6	17.83	0.18	0.15
158	Kemiri	39	5	12.42	0.12	0.06
159	Kemiri	96	9	30.57	0.31	0.66
160	Kemiri	64	9	20.38	0.20	0.29
161	Kemiri	12	3	3.82	0.04	0.00
162	Kemiri	5	1	1.59	0.02	0.00
163	Kemiri	3	2	0.96	0.01	0.00
164	Kemiri	13	5	4.14	0.04	0.01
165	Kemiri	77	6	24.52	0.25	0.28
166	Kemiri	60	6	19.11	0.19	0.17
167	Kemiri	28	5	8.92	0.09	0.03
168	Kemiri	83	6	26.43	0.26	0.33
169	Kemiri	86	10	27.39	0.27	0.59
170	Kemiri	92	10	29.30	0.29	0.67
171	Kemiri	103	12	32.80	0.33	1.01
172	Kemiri	24	5	7.64	0.08	0.02
173	Kemiri	15	3	4.78	0.05	0.01
174	Kemiri	112	16	35.67	0.36	1.60
175	Kemiri	34	4	10.83	0.11	0.04
176	Kemiri	37	4	11.78	0.12	0.04

---

177	Kemiri	50	5	15.92	0.16	0.10
178	Kemiri	68	4	21.66	0.22	0.15
179	Kemiri	67	6	21.34	0.21	0.15
180	Kemiri	31	7	9.87	0.10	0.04
181	Kemiri	23	7	7.32	0.07	0.02
182	Kemiri	27	7	8.60	0.09	0.03
183	Kemiri	38	8	12.10	0.12	0.06
184	Kemiri	30	5	9.55	0.10	0.03
185	Kemiri	33	5	10.51	0.11	0.03
186	Kemiri	20	6	6.37	0.06	0.01
187	Kemiri	33	7	10.51	0.11	0.04
188	Kemiri	31	6	9.87	0.10	0.03
189	Kemiri	29	7	9.24	0.09	0.03
190	Kemiri	21	8	6.69	0.07	0.02
191	Kemiri	19	5	6.05	0.06	0.01
192	Kemiri	12	6	3.82	0.04	0.00
193	Kemiri	19	6	6.05	0.06	0.01
194	Kemiri	27	7	8.60	0.09	0.03
195	Kemiri	51	8	16.24	0.16	0.12
196	Kemiri	47	6	14.97	0.15	0.07
197	Kemiri	32	5	10.19	0.10	0.03
198	Kemiri	18	4	5.73	0.06	0.01
199	Kemiri	17	4	5.41	0.05	0.01
200	Kemiri	11	4	3.50	0.04	0.00
201	Kemiri	49	5	15.61	0.16	0.07
202	Kemiri	32	6	10.19	0.10	0.03
203	Kemiri	41	7	13.06	0.13	0.07
204	Kemiri	37	7	11.78	0.12	0.05
205	Kemiri	21	6	6.69	0.07	0.01
206	Kemiri	27	6	8.60	0.09	0.02
207	Kemiri	18	5	5.73	0.06	0.01
208	Kemiri	11	5	3.50	0.04	0.00
209	Kemiri	10	5	3.18	0.03	0.00
210	Kemiri	33	7	10.51	0.11	0.04
211	Kemiri	44	8	14.01	0.14	0.09
212	Kemiri	39	7	12.42	0.12	0.06
213	Kemiri	47	8	14.97	0.15	0.10
214	Kemiri	59	9	18.79	0.19	0.17
215	Kemiri	38	7	12.10	0.12	0.06
<b>Jumlah</b>		<b>11391</b>	<b>1387.5</b>	<b>3627.71</b>	<b>36.28</b>	<b>48.04</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>52.98</b>	<b>6.45</b>	<b>16.87</b>	<b>0.17</b>	<b>0.22</b>

No	Pemilik	Jenis	Keliling(cm )	Tinggi(m )	Jarak tanam	luas (ha)	d(cm)	d(m)	v (m3)	Deskripsi
1	H.Muh. Arif, S.Sos	Kemiri	94	8	3x3 m	0.35	29.94	0.30	0.48	Campuran
2		Kemiri	71	7			22.61	0.23	0.24	
3		Kemiri	76	6			24.20	0.24	0.23	
4		Kemiri	37	5			11.78	0.12	0.05	
5		Kemiri	45	7			14.33	0.14	0.10	
6		Kemiri	84	6			26.75	0.27	0.29	

---

7	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
8	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
9	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
10	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
11	Kemiri	67	6	21.34	0.21	0.18
12	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
13	Kemiri	62	7	19.75	0.20	0.18
14	Kemiri	56	7	17.83	0.18	0.15
15	Kemiri	55	7	17.52	0.18	0.14
16	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
17	Kemiri	70	7	22.29	0.22	0.23
18	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
19	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
20	Kemiri	45	6	14.33	0.14	0.08
21	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05
22	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
23	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
24	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
25	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
26	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
27	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
28	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
29	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
30	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.20
31	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
32	Kemiri	81	8	25.80	0.26	0.36
33	Kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
34	Kemiri	62	7	19.75	0.20	0.18
35	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05
36	Kemiri	45	5	14.33	0.14	0.07
37	Kemiri	56	5	17.83	0.18	0.11
38	Kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
39	Kemiri	54	6	17.20	0.17	0.12
40	Kemiri	57	7	18.15	0.18	0.15
41	Kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
42	Kemiri	76	8	24.20	0.24	0.31
43	Kemiri	74	8	23.57	0.24	0.30
44	Kemiri	70	7	22.29	0.22	0.23
45	Kemiri	86	8	27.39	0.27	0.40
46	Kemiri	86	8	27.39	0.27	0.40
47	Kemiri	112	11	35.67	0.36	0.93
48	Kemiri	127	12	40.45	0.40	1.31
49	Kemiri	117	12	37.26	0.37	1.11
50	Kemiri	102	11	32.48	0.32	0.77
51	Kemiri	98	10	31.21	0.31	0.65
52	Kemiri	87	9	27.71	0.28	0.46
53	Kemiri	126	12	40.13	0.40	1.29
54	Kemiri	96	10	30.57	0.31	0.62
55	Kemiri	104	10	33.12	0.33	0.73

---

---

56	Kemiri	157	12	50.00	0.50	2.00
57	Kemiri	124	11	39.49	0.39	1.14
58	Kemiri	112	10	35.67	0.36	0.85
59	Kemiri	102	10	32.48	0.32	0.70
60	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
61	Kemiri	47	6	14.97	0.15	0.09
62	Kemiri	62	6	19.75	0.20	0.16
63	Kemiri	66	7	21.02	0.21	0.21
64	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
65	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
66	Kemiri	80	7	25.48	0.25	0.30
67	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
68	Kemiri	81	8	25.80	0.26	0.36
69	Kemiri	77	8	24.52	0.25	0.32
70	Kemiri	56	7	17.83	0.18	0.15
71	Kemiri	45	7	14.33	0.14	0.10
72	Kemiri	57	7	18.15	0.18	0.15
73	Kemiri	49	7	15.61	0.16	0.11
74	Kemiri	55	7	17.52	0.18	0.14
75	Kemiri	66	7	21.02	0.21	0.21
76	Kemiri	57	7	18.15	0.18	0.15
77	Kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
78	Kemiri	54	7	17.20	0.17	0.14
79	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
80	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
81	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
82	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
83	Kemiri	81	8	25.80	0.26	0.36
84	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
85	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
86	Kemiri	85	8	27.07	0.27	0.39
87	Kemiri	47	6	14.97	0.15	0.09
88	Kemiri	67	6	21.34	0.21	0.18
89	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
90	Kemiri	45	7	14.33	0.14	0.10
91	Kemiri	84	6	26.75	0.27	0.29
92	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
93	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
94	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
95	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
96	Kemiri	67	6	21.34	0.21	0.18
97	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
98	Kemiri	62	7	19.75	0.20	0.18
99	Kemiri	56	7	17.83	0.18	0.15
100	Kemiri	55	7	17.52	0.18	0.14
101	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
102	Kemiri	70	7	22.29	0.22	0.23
103	Kemiri	45	6	14.33	0.14	0.08
104	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05

---



---

105	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
106	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
107	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
108	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
109	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
110	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
111	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
112	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
113	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.20
114	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
115	Kemiri	81	8	25.80	0.26	0.36
116	Kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
117	Kemiri	62	7	19.75	0.20	0.18
118	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05
119	Jati	45	5	14.33	0.14	0.07
120	Jati	56	5	17.83	0.18	0.11
121	Jati	67	7	21.34	0.21	0.21
122	Jati	54	6	17.20	0.17	0.12
123	Jati	57	7	18.15	0.18	0.15
124	Jati	67	7	21.34	0.21	0.21
125	Jati	76	8	24.20	0.24	0.31
126	Jati	74	8	23.57	0.24	0.30
127	Jati	70	7	22.29	0.22	0.23
128	Jati	86	8	27.39	0.27	0.40
129	Jati	98	10	31.21	0.31	0.65
130	Jati	87	9	27.71	0.28	0.46
131	Jati	126	12	40.13	0.40	1.29
132	Jati	96	10	30.57	0.31	0.62
133	Jati	76	7	24.20	0.24	0.27
134	Jati	81	8	25.80	0.26	0.36
135	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
136	Jati	75	7	23.89	0.24	0.27
137	Jati	79	8	25.16	0.25	0.34
138	Jati	74	8	23.57	0.24	0.30
139	Jati	84	7	26.75	0.27	0.33
140	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
141	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
142	Jati	81	7	25.80	0.26	0.31
143	Jati	76	7	24.20	0.24	0.27
144	Jati	75	7	23.89	0.24	0.27
145	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
146	Jati	87	8	27.71	0.28	0.41
147	Jati	99	7	31.53	0.32	0.46
148	Jati	71	8	22.61	0.23	0.27
149	Jati	78	6	24.84	0.25	0.25
150	Jati	69	6	21.97	0.22	0.19
151	Jati	82	7	26.11	0.26	0.32
152	Jati	77	7	24.52	0.25	0.28
153	Jati	76	7	24.20	0.24	0.27

---

154	Jati	81	8	25.80	0.26	0.36
155	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
156	Jati	75	7	23.89	0.24	0.27
157	Jati	79	8	25.16	0.25	0.34
158	Jati	82	5	26.11	0.26	0.23
159	Jati	72	6	22.93	0.23	0.21
160	Jati	111	8	35.35	0.35	0.67
161	Jati	130	8	41.40	0.41	0.91
162	Jati	98	7	31.21	0.31	0.45
163	Jati	91	7	28.98	0.29	0.39
164	Jati	125	6	39.81	0.40	0.63
165	Jati	130	7	41.40	0.41	0.80
166	Jati	106	6	33.76	0.34	0.46
167	Jati	112	6	35.67	0.36	0.51
168	Jati	70	5	22.29	0.22	0.17
169	Jati	95	6	30.25	0.30	0.37
170	Jati	140	6	44.59	0.45	0.80
171	Jati	105	6	33.44	0.33	0.45
172	Jati	77	5	24.52	0.25	0.20
<b>Jumlah</b>		<b>13020.00</b>	<b>1251.00</b>	<b>4146.50</b>	<b>41.46</b>	<b>55.76</b>
<b>rata-rata</b>		<b>75.70</b>	<b>7.27</b>	<b>24.11</b>	<b>0.24</b>	<b>0.32</b>

No	Pemilik	Jenis	Keliling(cm )	Tinggi(m )	Jarak tanam (m)	luas (ha)	d(cm)	d(m)	v (m3)	Deskripsi
1	Drs. Nasaruddin	Jati	57	5	3x3	0.2	18.15	0.18	0.11	Monokultur
2		Jati	61	5			19.43	0.19	0.13	
3		Jati	55	6			17.52	0.18	0.12	
4		Jati	96	10			30.57	0.31	0.62	
5		Jati	93	10			29.62	0.30	0.59	
6		Jati	92	10			29.30	0.29	0.57	
7		Jati	102	12			32.48	0.32	0.84	
8		Jati	78	8			24.84	0.25	0.33	
9		Jati	79	8			25.16	0.25	0.34	
10		Jati	73	8			23.25	0.23	0.29	
11		Jati	80	9			25.48	0.25	0.39	
12		Jati	64	7			20.38	0.20	0.19	
13		Jati	63	7			20.06	0.20	0.19	
14		Jati	61	6			19.43	0.19	0.15	
15		Jati	76	8			24.20	0.24	0.31	
16		Jati	50	6			15.92	0.16	0.10	
17		Jati	73	8			23.25	0.23	0.29	
18		Jati	74	8			23.57	0.24	0.30	
19		Jati	66	7			21.02	0.21	0.21	
20		Jati	93	10			29.62	0.30	0.59	
21		Jati	98	10			31.21	0.31	0.65	
22		Jati	102	12			32.48	0.32	0.84	
23		Jati	131	12			41.72	0.42	1.39	
24		Jati	71	9			22.61	0.23	0.31	
25		Jati	56	6			17.83	0.18	0.13	

---

26	Jati	63	7	20.06	0.20	0.19
27	Jati	90	10	28.66	0.29	0.55
28	Jati	95	10	30.25	0.30	0.61
29	Jati	97	10	30.89	0.31	0.64
30	Jati	83	9	26.43	0.26	0.42
31	Jati	68	7	21.66	0.22	0.22
32	Jati	70	7	22.29	0.22	0.23
33	Jati	80	7	25.48	0.25	0.30
34	Jati	72	6	22.93	0.23	0.21
35	Jati	69	7	21.97	0.22	0.23
36	Jati	74	8	23.57	0.24	0.30
37	Jati	76	8	24.20	0.24	0.31
38	Jati	100	10	31.85	0.32	0.68
39	Jati	97	6	30.89	0.31	0.38
40	Jati	81	7	25.80	0.26	0.31
41	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
42	Jati	90	7	28.66	0.29	0.38
43	Jati	82	10	26.11	0.26	0.46
44	Jati	83	10	26.43	0.26	0.47
45	Jati	83	8	26.43	0.26	0.37
46	Jati	61	7	19.43	0.19	0.18
47	Jati	67	6	21.34	0.21	0.18
48	Jati	7	2.5	2.23	0.02	0.00
49	Jati	68	10	21.66	0.22	0.31
50	Jati	89	11	28.34	0.28	0.59
51	Jati	92	11	29.30	0.29	0.63
52	Jati	95	10	30.25	0.30	0.61
53	Jati	101	9	32.17	0.32	0.62
54	Jati	100	11	31.85	0.32	0.74
55	Jati	95	10	30.25	0.30	0.61
56	Jati	67	10	21.34	0.21	0.30
57	Jati	65	7	20.70	0.21	0.20
58	Jati	90	6	28.66	0.29	0.33
59	Jati	83	8	26.43	0.26	0.37
60	Jati	81	10	25.80	0.26	0.44
61	Jati	96	12	30.57	0.31	0.75
62	Jati	101	13	32.17	0.32	0.90
63	Jati	104	13	33.12	0.33	0.95
64	Jati	58	8	18.47	0.18	0.18
65	Jati	57	7.5	18.15	0.18	0.16
66	Jati	69	8	21.97	0.22	0.26
67	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
68	Jati	84	8	26.75	0.27	0.38
69	Jati	83	10	26.43	0.26	0.47
70	Jati	76	6	24.20	0.24	0.23
71	Jati	66	8	21.02	0.21	0.24
72	Jati	68	6	21.66	0.22	0.19
73	Jati	69	6	21.97	0.22	0.19
74	Jati	75	7	23.89	0.24	0.27

---

75	Jati	74	7	23.57	0.24	0.26
76	Jati	62	8	19.75	0.20	0.21
77	Jati	76	9	24.20	0.24	0.35
78	Jati	80	9	25.48	0.25	0.39
79	Jati	81	9	25.80	0.26	0.40
80	Jati	89	9	28.34	0.28	0.48
81	Jati	85	9	27.07	0.27	0.44
82	Jati	101	13	32.17	0.32	0.90
83	Jati	48	6	15.29	0.15	0.09
84	Jati	87	9	27.71	0.28	0.46
85	Jati	52	6	16.56	0.17	0.11
86	Jati	90	8	28.66	0.29	0.44
87	Jati	95	9	30.25	0.30	0.55
88	Jati	88	9	28.03	0.28	0.47
89	Jati	89	9	28.34	0.28	0.48
90	Jati	76	9	24.20	0.24	0.35
91	Jati	72	8	22.93	0.23	0.28
92	Jati	73	7	23.25	0.23	0.25
93	Jati	73	7	23.25	0.23	0.25
94	Jati	103	13	32.80	0.33	0.93
95	Jati	106	13	33.76	0.34	0.99
96	Jati	67	7	21.34	0.21	0.21
97	Jati	69	7	21.97	0.22	0.23
98	Jati	71	7	22.61	0.23	0.24
99	Jati	75	7	23.89	0.24	0.27
100	Jati	48	5	15.29	0.15	0.08
101	Jati	72	6	22.93	0.23	0.21
102	Jati	66	6	21.02	0.21	0.18
103	Jati	68	5	21.66	0.22	0.16
104	Jati	65	6	20.70	0.21	0.17
105	Jati	47	5	14.97	0.15	0.07
106	Jati	63	5	20.06	0.20	0.13
107	Jati	49	5	15.61	0.16	0.08
108	Jati	42	5	13.38	0.13	0.06
109	Jati	59	6	18.79	0.19	0.14
110	Jati	56	6	17.83	0.18	0.13
111	Jati	71	6	22.61	0.23	0.20
112	Jati	68	5	21.66	0.22	0.16
<b>Jumlah</b>		<b>8576</b>	<b>902</b>	<b>2731.21</b>	<b>27.31</b>	<b>40.95</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76.57</b>	<b>8.05</b>	<b>24.39</b>	<b>0.24</b>	<b>0.37</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Sudirman	Kemiri	66	5	3x3	0.5	21.02	0.21	0.15	Campuran
2		Kemiri	76	7			24.20	0.24	0.27	
3		Kemiri	51	5			16.24	0.16	0.09	
4		Kemiri	83	7			26.43	0.26	0.33	
5		Kemiri	90	7			28.66	0.29	0.38	
6		Kemiri	82	10			26.11	0.26	0.46	
7		Kemiri	83	10			26.43	0.26	0.47	

---

8	Kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
9	Kemiri	61	7	19.43	0.19	0.18
10	Kemiri	67	6	21.34	0.21	0.18
11	Kemiri	7	2.5	2.23	0.02	0.00
12	Kemiri	68	10	21.66	0.22	0.31
13	Kemiri	89	11	28.34	0.28	0.59
14	Kemiri	92	11	29.30	0.29	0.63
15	Kemiri	95	10	30.25	0.30	0.61
16	Kemiri	101	9	32.17	0.32	0.62
17	Kemiri	66	8	21.02	0.21	0.24
18	Kemiri	55	7	17.52	0.18	0.14
19	Kemiri	58	7	18.47	0.18	0.16
20	Kemiri	46	7	14.65	0.15	0.10
21	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
22	Kemiri	70	7	22.29	0.22	0.23
23	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
24	Kemiri	100	11	31.85	0.32	0.74
25	Kemiri	95	10	30.25	0.30	0.61
26	Kemiri	67	10	21.34	0.21	0.30
27	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.20
28	Kemiri	90	6	28.66	0.29	0.33
29	Kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
30	Kemiri	81	10	25.80	0.26	0.44
31	Kemiri	96	12	30.57	0.31	0.75
32	Kemiri	101	13	32.17	0.32	0.90
33	Kemiri	104	13	33.12	0.33	0.95
34	Kemiri	58	56	18.47	0.18	1.27
35	Kemiri	57	7.5	18.15	0.18	0.16
36	Kemiri	69	8	21.97	0.22	0.26
37	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.29
38	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
39	Kemiri	83	10	26.43	0.26	0.47
40	Kemiri	76	6	24.20	0.24	0.23
41	Kemiri	66	8	21.02	0.21	0.24
42	Kemiri	68	6	21.66	0.22	0.19
43	Kemiri	69	6	21.97	0.22	0.19
44	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
45	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
46	Kemiri	62	8	19.75	0.20	0.21
47	Kemiri	76	9	24.20	0.24	0.35
48	Kemiri	80	9	25.48	0.25	0.39
49	Kemiri	81	9	25.80	0.26	0.40
50	Kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
51	Kemiri	85	9	27.07	0.27	0.44
52	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
53	Kemiri	90	9	28.66	0.29	0.49
54	Kemiri	87	8	27.71	0.28	0.41
55	Kemiri	68	8	21.66	0.22	0.25
56	Kemiri	25	4	7.96	0.08	0.02

---

---

57	Kemiri	101	13	32.17	0.32	0.90
58	Kemiri	48	6	15.29	0.15	0.09
59	Kemiri	87	9	27.71	0.28	0.46
60	Kemiri	52	6	16.56	0.17	0.11
61	Kemiri	90	8	28.66	0.29	0.44
62	Kemiri	95	9	30.25	0.30	0.55
63	Kemiri	88	9	28.03	0.28	0.47
64	Kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
65	Kemiri	76	9	24.20	0.24	0.35
66	Kemiri	72	8	22.93	0.23	0.28
67	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
68	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
69	Kemiri	103	13	32.80	0.33	0.93
70	Kemiri	96	10	30.57	0.31	0.62
71	Kemiri	56	7	17.83	0.18	0.15
72	Kemiri	59	7	18.79	0.19	0.16
73	Kemiri	50	6	15.92	0.16	0.10
74	Kemiri	106	13	33.76	0.34	0.99
75	Kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
76	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
77	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
78	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
79	Kemiri	78	7	24.84	0.25	0.29
80	Kemiri	93	7	29.62	0.30	0.41
81	Kemiri	97	8	30.89	0.31	0.51
82	Kemiri	58	6	18.47	0.18	0.14
83	Kemiri	95	8	30.25	0.30	0.49
84	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
85	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
86	Kemiri	68	7	21.66	0.22	0.22
87	Kemiri	66	7	21.02	0.21	0.21
88	Kemiri	53	6	16.88	0.17	0.11
89	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
90	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
91	Kemiri	89	8	28.34	0.28	0.43
92	Kemiri	96	8	30.57	0.31	0.50
93	Kemiri	100	10	31.85	0.32	0.68
94	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05
95	Kemiri	7	2	2.23	0.02	0.00
96	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
97	Kemiri	10	3.5	3.18	0.03	0.00
98	Kemiri	93	10	29.62	0.30	0.59
99	Kemiri	97	11	30.89	0.31	0.70
100	Kemiri	86	11	27.39	0.27	0.55
101	Kemiri	75	6	23.89	0.24	0.23
102	Kemiri	59	6	18.79	0.19	0.14
103	Kemiri	62	11	19.75	0.20	0.29
104	Kemiri	69	8	21.97	0.22	0.26
105	Kemiri	75	9	23.89	0.24	0.34

---

---

106	Kemiri	79	9	25.16	0.25	0.38
107	Kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
108	Kemiri	85	8	27.07	0.27	0.39
109	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.29
110	Kemiri	70	8	22.29	0.22	0.27
111	Kemiri	71	8	22.61	0.23	0.27
112	Kemiri	93	7	29.62	0.30	0.41
113	Kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
114	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
115	Kemiri	59	6	18.79	0.19	0.14
116	Kemiri	89	7	28.34	0.28	0.38
117	Kemiri	91	6	28.98	0.29	0.34
118	Kemiri	12	3	3.82	0.04	0.00
119	Kemiri	11	3	3.50	0.04	0.00
120	Kemiri	12	3	3.82	0.04	0.00
121	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05
122	Kemiri	25	3.5	7.96	0.08	0.01
123	Kemiri	53	5	16.88	0.17	0.10
124	Kemiri	58	6	18.47	0.18	0.14
125	Kemiri	65	6	20.70	0.21	0.17
126	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
127	Kemiri	50	7	15.92	0.16	0.12
128	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
129	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
130	Kemiri	89	8	28.34	0.28	0.43
131	Kemiri	87	8	27.71	0.28	0.41
132	Kemiri	93	10	29.62	0.30	0.59
133	Kemiri	97	11	30.89	0.31	0.70
134	Kemiri	95	10	30.25	0.30	0.61
135	Kemiri	102	13	32.48	0.32	0.92
136	Kemiri	57	6	18.15	0.18	0.13
137	Kemiri	63	8	20.06	0.20	0.21
138	Kemiri	65	8	20.70	0.21	0.23
139	Kemiri	69	8	21.97	0.22	0.26
140	Kemiri	89	8	28.34	0.28	0.43
141	Kemiri	56	8	17.83	0.18	0.17
142	Kemiri	59	7	18.79	0.19	0.16
143	Kemiri	62	7	19.75	0.20	0.18
144	Kemiri	83	10	26.43	0.26	0.47
145	Kemiri	99	10	31.53	0.32	0.66
146	Kemiri	46	6	14.65	0.15	0.09
147	Kemiri	68	9	21.66	0.22	0.28
148	Kemiri	72	6	22.93	0.23	0.21
149	Kemiri	92	9	29.30	0.29	0.52
150	Kemiri	63	9	20.06	0.20	0.24
151	Kemiri	70	9	22.29	0.22	0.30
152	Kemiri	96	7	30.57	0.31	0.44
153	Kemiri	48	6	15.29	0.15	0.09
154	Kemiri	72	7	22.93	0.23	0.25

---

---

155	Kemiri	110	10	35.03	0.35	0.82
156	Kemiri	84	9	26.75	0.27	0.43
157	Kemiri	76	9	24.20	0.24	0.35
158	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.29
159	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.20
160	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
161	Kemiri	79	7	25.16	0.25	0.30
162	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
163	Kemiri	78	7	24.84	0.25	0.29
164	Kemiri	71	8	22.61	0.23	0.27
165	Kemiri	70	8	22.29	0.22	0.27
166	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.29
167	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
168	Kemiri	89	7	28.34	0.28	0.38
169	Kemiri	62	8	19.75	0.20	0.21
170	Kemiri	35	6	11.15	0.11	0.05
171	Kemiri	21	3.5	6.69	0.07	0.01
172	Kemiri	101	11	32.17	0.32	0.76
173	Kemiri	48	6.5	15.29	0.15	0.10
174	Kemiri	26	6.5	8.28	0.08	0.03
175	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
176	Kemiri	90	10	28.66	0.29	0.55
177	Kemiri	27	6	8.60	0.09	0.03
178	Kemiri	77	8	24.52	0.25	0.32
179	Kemiri	84	7	26.75	0.27	0.33
180	Kemiri	52	7	16.56	0.17	0.13
181	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
182	Kemiri	86	8	27.39	0.27	0.40
183	Kemiri	63	7	20.06	0.20	0.19
184	Kemiri	49	8	15.61	0.16	0.13
185	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
186	Kemiri	84	7	26.75	0.27	0.33
187	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
188	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
189	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
190	Kemiri	92	9	29.30	0.29	0.52
191	Kemiri	83	8	26.43	0.26	0.37
192	Kemiri	46	6	14.65	0.15	0.09
193	Kemiri	15	3	4.78	0.05	0.00
194	Kemiri	26	4	8.28	0.08	0.02
195	Kemiri	17	3	5.41	0.05	0.01
196	Kemiri	21	6	6.69	0.07	0.02
197	Kemiri	40	6	12.74	0.13	0.06
198	Kemiri	38	6	12.10	0.12	0.06
199	Kemiri	26	6	8.28	0.08	0.03
200	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
201	Kemiri	46	6.5	14.65	0.15	0.09
202	Kemiri	39	5	12.42	0.12	0.05
203	Kemiri	27	4	8.60	0.09	0.02

---



---

204	Kemiri	25	4.5	7.96	0.08	0.02
205	Kemiri	46	6	14.65	0.15	0.09
206	Kemiri	50	6	15.92	0.16	0.10
207	Kemiri	32	5	10.19	0.10	0.03
208	Kemiri	36	5	11.46	0.11	0.04
209	Kemiri	27	6	8.60	0.09	0.03
210	Kemiri	66	6	21.02	0.21	0.18
211	Kemiri	70	9	22.29	0.22	0.30
212	Kemiri	49	5	15.61	0.16	0.08
213	Kemiri	36	5	11.46	0.11	0.04
214	Kemiri	81	8	25.80	0.26	0.36
215	Kemiri	107	10	34.08	0.34	0.77
216	Kemiri	79	6	25.16	0.25	0.25
217	Kemiri	44	5	14.01	0.14	0.07
218	Kemiri	93	9	29.62	0.30	0.53
219	Kemiri	21	3	6.69	0.07	0.01
220	Kemiri	46	5	14.65	0.15	0.07
221	Kemiri	52	6	16.56	0.17	0.11
222	Kemiri	33	5	10.51	0.11	0.04
223	Kemiri	49	5	15.61	0.16	0.08
224	Kemiri	40	5	12.74	0.13	0.05
225	Kemiri	45	7	14.33	0.14	0.10
226	Kemiri	62	8	19.75	0.20	0.21
227	Kemiri	17	2	5.41	0.05	0.00
228	Kemiri	31	3	9.87	0.10	0.02
229	Kemiri	45	4	14.33	0.14	0.05
230	Kemiri	109	12	34.71	0.35	0.96
231	Kemiri	111	12	35.35	0.35	1.00
232	Kemiri	18	3	5.73	0.06	0.01
233	Kemiri	26	3	8.28	0.08	0.01
234	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
235	Kemiri	87	7	27.71	0.28	0.36
236	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
237	Kemiri	41	6	13.06	0.13	0.07
238	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
239	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
240	Kemiri	58	7	18.47	0.18	0.16
241	Kemiri	72	6	22.93	0.23	0.21
242	Kemiri	49	7	15.61	0.16	0.11
243	Kemiri	63	8	20.06	0.20	0.21
244	Kemiri	40	7	12.74	0.13	0.08
245	Kemiri	92	8	29.30	0.29	0.46
246	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
247	Kemiri	86	7	27.39	0.27	0.35
248	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
249	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
250	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
251	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
252	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35

---

---

253	Kemiri	69	5	21.97	0.22	0.16
254	Kemiri	72	7	22.93	0.23	0.25
255	Kemiri	78	7	24.84	0.25	0.29
256	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
257	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
258	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
259	Kemiri	45	5	14.33	0.14	0.07
260	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.20
261	Kemiri	107	11	34.08	0.34	0.85
262	Kemiri	120	13	38.22	0.38	1.27
263	Jati	18	3	5.73	0.06	0.01
264	Jati	16	3	5.10	0.05	0.01
265	Jati	21	4	6.69	0.07	0.01
266	Jati	48	6	15.29	0.15	0.09
267	Jati	77	9	24.52	0.25	0.36
268	Jati	79	8	25.16	0.25	0.34
269	Jati	80	9	25.48	0.25	0.39
270	Jati	84	9	26.75	0.27	0.43
271	Jati	86	8	27.39	0.27	0.40
272	Jati	89	7	28.34	0.28	0.38
273	Jati	73	7	23.25	0.23	0.25
274	Jati	56	7	17.83	0.18	0.15
275	Jati	64	7	20.38	0.20	0.19
276	Jati	32	6	10.19	0.10	0.04
277	Jati	41	6	13.06	0.13	0.07
278	Jati	58	6	18.47	0.18	0.14
279	Jati	69	7	21.97	0.22	0.23
280	Jati	17	5	5.41	0.05	0.01
281	Jati	70	8	22.29	0.22	0.27
282	Jati	72	8	22.93	0.23	0.28
283	Jati	146	12	46.50	0.46	1.73
284	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
285	Jati	48	5	15.29	0.15	0.08
286	Jati	69	7	21.97	0.22	0.23
287	Jati	90	8	28.66	0.29	0.44
288	Jati	78	8	24.84	0.25	0.33
289	Jati	103	11	32.80	0.33	0.79
290	Jati	49	5	15.61	0.16	0.08
291	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
292	Jati	62	6	19.75	0.20	0.16
293	Jati	59	6	18.79	0.19	0.14
294	Jati	64	6	20.38	0.20	0.17
295	Jati	73	7	23.25	0.23	0.25
296	Jati	92	10	29.30	0.29	0.57
297	Jati	102	12	32.48	0.32	0.84
298	Jati	78	8	24.84	0.25	0.33
299	Jati	79	8	25.16	0.25	0.34
300	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
301	Jati	80	9	25.48	0.25	0.39

---

---

302	Jati	64	7	20.38	0.20	0.19
303	Jati	63	7	20.06	0.20	0.19
304	Jati	61	6	19.43	0.19	0.15
305	Jati	76	8	24.20	0.24	0.31
306	Jati	50	6	15.92	0.16	0.10
307	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
308	Jati	74	8	23.57	0.24	0.30
309	Jati	66	7	21.02	0.21	0.21
310	Jati	93	10	29.62	0.30	0.59
311	Jati	98	10	31.21	0.31	0.65
312	Jati	102	12	32.48	0.32	0.84
313	Jati	131	12	41.72	0.42	1.39
314	Jati	71	9	22.61	0.23	0.31
315	Jati	56	6	17.83	0.18	0.13
316	Jati	63	7	20.06	0.20	0.19
317	Jati	90	10	28.66	0.29	0.55
318	Jati	95	10	30.25	0.30	0.61
319	Jati	97	10	30.89	0.31	0.64
320	Jati	83	9	26.43	0.26	0.42
321	Jati	68	7	21.66	0.22	0.22
322	Jati	100	10	31.85	0.32	0.68
323	Jati	97	6	30.89	0.31	0.38
324	Jati	81	7	25.80	0.26	0.31
325	Jati	83	7	26.43	0.26	0.33
326	Jati	90	7	28.66	0.29	0.38
327	Jati	82	10	26.11	0.26	0.46
328	Jati	83	10	26.43	0.26	0.47
329	Jati	83	8	26.43	0.26	0.37
330	Jati	61	7	19.43	0.19	0.18
331	Jati	67	6	21.34	0.21	0.18
332	Jati	7	2.5	2.23	0.02	0.00
333	Jati	68	10	21.66	0.22	0.31
334	Jati	89	11	28.34	0.28	0.59
335	Jati	100	11	31.85	0.32	0.74
336	Jati	95	10	30.25	0.30	0.61
337	Jati	67	10	21.34	0.21	0.30
338	Jati	65	7	20.70	0.21	0.20
339	Jati	90	6	28.66	0.29	0.33
340	Jati	92	8	29.30	0.29	0.46
341	Jati	68	5	21.66	0.22	0.16
342	Jati	69	6	21.97	0.22	0.19
343	Jati	104	11	33.12	0.33	0.81
344	Jati	88	7	28.03	0.28	0.37
345	Jati	91	8	28.98	0.29	0.45
346	Jati	61	5	19.43	0.19	0.13
347	Jati	67	6	21.34	0.21	0.18
348	Jati	69	6	21.97	0.22	0.19
349	Jati	126	10	40.13	0.40	1.07
350	Jati	111	9	35.35	0.35	0.75

---

351	Jati	85	7	27.07	0.27	0.34
352	Jati	79	7	25.16	0.25	0.30
353	Jati	110	9	35.03	0.35	0.74
354	Jati	71	7	22.61	0.23	0.24
355	Jati	121	10	38.54	0.39	0.99
356	Jati	63	5	20.06	0.20	0.13
<b>Jumlah</b>		<b>24901</b>	<b>2704</b>	<b>7930.25</b>	<b>79.30</b>	<b>111.29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69.95</b>	<b>7.60</b>	<b>22.28</b>	<b>0.22</b>	<b>0.31</b>

Lampiran 3. Data Hasil Inventarisasi Potensi Pohon Stara II (0,08-0,1 ha)

No	Pemilik	Jenis	K (cm)	Tinggi (m)	Jarak tanam	Luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi
1	H.Halide	Jati	19	3	3x3	0.1	6.05	0.06	0.01	Campuran
2		Jati	21	3			6.69	0.07	0.01	
3		Jati	25	3.5			7.96	0.08	0.01	
4		Jati	53	5			16.88	0.17	0.10	
5		Jati	58	6			18.47	0.18	0.14	
6		Jati	65	6			20.70	0.21	0.17	
7		Jati	69	7			21.97	0.22	0.23	
8		Kemiri	50	7			15.92	0.16	0.12	
9		Kemiri	73	7			23.25	0.23	0.25	
10		Kemiri	76	7			24.20	0.24	0.27	
11		Kemiri	89	8			28.34	0.28	0.43	
12		Kemiri	87	8			27.71	0.28	0.41	
13		Kemiri	93	10			29.62	0.30	0.59	
14		Kemiri	97	11			30.89	0.31	0.70	
15		Kemiri	95	10			30.25	0.30	0.61	
16		Kemiri	102	13			32.48	0.32	0.92	
17		Kemiri	57	6			18.15	0.18	0.13	
18		Kemiri	63	8			20.06	0.20	0.21	
19		Kemiri	65	8			20.70	0.21	0.23	
20		Kemiri	69	8			21.97	0.22	0.26	
21		Jati	89	8			28.34	0.28	0.43	
22		Jati	56	8			17.83	0.18	0.17	
23		Jati	59	7			18.79	0.19	0.16	
24		Jati	62	7			19.75	0.20	0.18	
25		Jati	83	10			26.43	0.26	0.47	
26		Jati	99	10			31.53	0.32	0.66	
27		Jati	46	6			14.65	0.15	0.09	
28		Jati	68	9			21.66	0.22	0.28	
29		Jati	72	6			22.93	0.23	0.21	
30		Jati	92	9			29.30	0.29	0.52	
31		Jati	63	9			20.06	0.20	0.24	
32		Jati	70	9			22.29	0.22	0.30	
33		Jati	96	7			30.57	0.31	0.44	
34		Jati	48	6			15.29	0.15	0.09	
35		Jati	72	7			22.93	0.23	0.25	
36		Jati	110	10			35.03	0.35	0.82	
37		Jati	84	9			26.75	0.27	0.43	
38		Jati	76	9			24.20	0.24	0.35	
39		Jati	73	8			23.25	0.23	0.29	
40		Jati	65	7			20.70	0.21	0.20	
41		Jati	71	7			22.61	0.23	0.24	
42		Jati	79	7			25.16	0.25	0.30	
43		Jati	73	7			23.25	0.23	0.25	
44		Jati	73	7			23.25	0.23	0.25	
45		Jati	70	7			22.29	0.22	0.23	
46		Jati	107	11			34.08	0.34	0.85	

47	Jati	126	13	40.13	0.40	1.40
48	Jati	39	4.5	12.42	0.12	0.05
49	Jati	70	8	22.29	0.22	0.27
50	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
51	Jati	74	7	23.57	0.24	0.26
52	Jati	89	7	28.34	0.28	0.38
53	Jati	62	8	19.75	0.20	0.21
54	Jati	35	6	11.15	0.11	0.05
55	Jati	21	3.5	6.69	0.07	0.01
56	Jati	101	11	32.17	0.32	0.76
57	Jati	48	6.5	15.29	0.15	0.10
58	Jati	26	6.5	8.28	0.08	0.03
59	Jati	51	7	16.24	0.16	0.12
60	Jati	90	10	28.66	0.29	0.55
61	Jati	27	6	8.60	0.09	0.03
62	Jati	77	8	24.52	0.25	0.32
63	Jati	84	7	26.75	0.27	0.33
64	Jati	52	7	16.56	0.17	0.13
65	Jati	73	7	23.25	0.23	0.25
66	Jati	63	7	20.06	0.20	0.19
67	Jati	49	8	15.61	0.16	0.13
68	Jati	51	7	16.24	0.16	0.12
69	Jati	84	7	26.75	0.27	0.33
70	Jati	80	8	25.48	0.25	0.35
71	Jati	76	7	24.20	0.24	0.27
72	Jati	71	7	22.61	0.23	0.24
73	Jati	83	8	26.43	0.26	0.37
74	Jati	46	6	14.65	0.15	0.09
75	Jati	55	4	17.52	0.18	0.08
76	Jati	59	5	18.79	0.19	0.12
77	Jati	61	5	19.43	0.19	0.13
78	Jati	64	5	20.38	0.20	0.14
79	Jati	57	5	18.15	0.18	0.11
80	Jati	25	3	7.96	0.08	0.01
81	Jati	26	3	8.28	0.08	0.01
<b>Jumlah</b>		<b>5450.00</b>	<b>587.50</b>	<b>1735.67</b>	<b>17.36</b>	<b>22.71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67.28</b>	<b>7.25</b>	<b>21.43</b>	<b>0.21</b>	<b>0.28</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Takdir, S.Pd	Jati	44	3	3 x 3 m	0.1	14.01	0.14	0.04	Campuran
2		Jati	44	5			14.01	0.14	0.07	
3		Jati	45	5			14.33	0.14	0.07	
4		Jati	47	6			14.97	0.15	0.09	
5		Jati	68	9			21.66	0.22	0.28	
6		Jati	49	5			15.61	0.16	0.08	
7		Jati	40	5			12.74	0.13	0.05	
8		Jati	45	7			14.33	0.14	0.10	
9		Jati	62	8			19.75	0.20	0.21	
10		Jati	17	2			5.41	0.05	0.00	

---

11	Jati	31	3	9.87	0.10	0.02
12	Jati	45	4	14.33	0.14	0.05
13	Kemiri	109	12	34.71	0.35	0.96
14	Kemiri	111	12	35.35	0.35	1.00
15	Jati	18	3	5.73	0.06	0.01
16	Jati	26	3	8.28	0.08	0.01
17	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
18	Kemiri	87	7	27.71	0.28	0.36
19	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
20	Kemiri	41	6	13.06	0.13	0.07
21	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
22	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
23	Kemiri	58	7	18.47	0.18	0.16
24	Kemiri	72	6	22.93	0.23	0.21
25	Kemiri	49	7	15.61	0.16	0.11
26	Kemiri	63	8	20.06	0.20	0.21
27	Kemiri	40	7	12.74	0.13	0.08
28	Kemiri	109	13	34.71	0.35	1.05
29	Kemiri	45	6	14.33	0.14	0.08
30	Kemiri	41	6	13.06	0.13	0.07
31	Kemiri	92	8	29.30	0.29	0.46
32	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
33	Kemiri	86	7	27.39	0.27	0.35
34	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
35	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
36	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
37	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
38	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
39	Kemiri	69	5	21.97	0.22	0.16
40	Kemiri	72	7	22.93	0.23	0.25
41	Kemiri	78	7	24.84	0.25	0.29
42	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
43	Kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
44	Kemiri	75	7	23.89	0.24	0.27
45	Kemiri	45	5	14.33	0.14	0.07
46	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.20
47	Kemiri	107	11	34.08	0.34	0.85
48	Kemiri	120	13	38.22	0.38	1.27
49	Kemiri	16	3	5.10	0.05	0.01
50	Kemiri	21	4	6.69	0.07	0.01
51	Kemiri	48	6	15.29	0.15	0.09
52	Kemiri	77	9	24.52	0.25	0.36
53	Kemiri	79	8	25.16	0.25	0.34
54	Kemiri	80	9	25.48	0.25	0.39
55	Kemiri	84	9	26.75	0.27	0.43
56	Kemiri	86	8	27.39	0.27	0.40
57	Kemiri	89	7	28.34	0.28	0.38
58	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
59	Kemiri	56	7	17.83	0.18	0.15

---

60	Kemiri	64	7	20.38	0.20	0.19
61	Kemiri	32	6	10.19	0.10	0.04
62	Kemiri	41	6	13.06	0.13	0.07
63	Kemiri	58	6	18.47	0.18	0.14
64	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
65	Kemiri	17	5	5.41	0.05	0.01
66	Kemiri	70	8	22.29	0.22	0.27
67	Kemiri	72	8	22.93	0.23	0.28
68	Kemiri	146	12	46.50	0.46	1.73
69	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.29
70	Kemiri	48	5	15.29	0.15	0.08
71	Kemiri	69	7	21.97	0.22	0.23
72	Kemiri	90	8	28.66	0.29	0.44
73	Kemiri	78	8	24.84	0.25	0.33
74	Kemiri	103	11	32.80	0.33	0.79
75	Kemiri	49	5	15.61	0.16	0.08
76	Kemiri	83	7	26.43	0.26	0.33
77	Kemiri	62	6	19.75	0.20	0.16
78	Kemiri	59	6	18.79	0.19	0.14
79	Kemiri	64	6	20.38	0.20	0.17
80	Kemiri	73	7	23.25	0.23	0.25
81	Kemiri	70	7	22.29	0.22	0.23
82	Kemiri	86	8	27.39	0.27	0.40
83	Kemiri	92	8	29.30	0.29	0.46
84	Kemiri	61	5	19.43	0.19	0.13
85	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
86	Kemiri	46	5	14.65	0.15	0.07
87	Kemiri	88	6.5	28.03	0.28	0.34
88	Kemiri	73	6	23.25	0.23	0.22
89	Kemiri	70	7	22.29	0.22	0.23
90	Kemiri	52	6	16.56	0.17	0.11
91	Kemiri	30	6	9.55	0.10	0.04
92	Kemiri	85	7.5	27.07	0.27	0.37
<b>Jumlah</b>		<b>6061.00</b>	<b>633.00</b>	<b>1930.25</b>	<b>19.30</b>	<b>24.71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65.88</b>	<b>6.88</b>	<b>20.98</b>	<b>0.21</b>	<b>0.27</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	M.Yusri	Kemiri	40	6	3x3	0.08	12.74	0.13	0.08	Campuran
2		Kemiri	41	5			13.06	0.13	0.07	
3		Kemiri	31	6			9.87	0.10	0.05	
4		Kemiri	37	5			11.78	0.12	0.05	
5		Kemiri	77	8			24.52	0.25	0.32	
6		Kemiri	71	7.7			22.61	0.23	2.63	
7		Kemiri	64	6			20.38	0.20	0.17	
8		Kemiri	63	6			20.06	0.20	0.16	
9		Kemiri	56	6			17.83	0.18	0.13	
10		Kemiri	45	5			14.33	0.14	0.07	
11		Kemiri	37	7			11.78	0.12	0.06	
12		Kemiri	64	5			20.38	0.20	0.14	



---

13	Kemiri	41	7	13.06	0.13	0.08
14	Kemiri	77	7	24.52	0.25	0.28
15	Kemiri	40	7	12.74	0.13	0.08
16	Kemiri	43	7	13.69	0.14	0.09
17	Kemiri	71	8	22.61	0.23	0.27
18	Kemiri	81	8	25.80	0.26	0.36
19	Kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
20	Kemiri	90	9	28.66	0.29	0.49
21	Kemiri	92	8	29.30	0.29	0.46
22	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
23	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
24	Kemiri	85	9	27.07	0.27	0.44
25	Kemiri	74	8	23.57	0.24	0.30
26	Kemiri	71	8	22.61	0.23	0.27
27	Kemiri	64	7	20.38	0.20	0.19
28	Kemiri	85	8	27.07	0.27	0.39
29	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
30	Kemiri	64	7	20.38	0.20	0.19
31	Kemiri	61	7	19.43	0.19	0.18
32	Kemiri	74	7	23.57	0.24	0.26
33	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
34	Kemiri	95	11	30.25	0.30	0.67
35	Kemiri	97	12	30.89	0.31	0.76
36	Kemiri	74	9	23.57	0.24	0.33
37	Kemiri	72	9	22.93	0.23	0.32
38	Kemiri	84	10	26.75	0.27	0.48
39	Kemiri	71	9	22.61	0.23	0.31
40	Kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
41	Kemiri	97	13	30.89	0.31	0.83
42	Kemiri	92	12	29.30	0.29	0.69
43	Kemiri	97	13	30.89	0.31	0.83
44	Kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
45	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
46	Kemiri	86	9	27.39	0.27	0.45
47	Kemiri	72	8	22.93	0.23	0.28
48	Kemiri	73	8	23.25	0.23	0.29
49	Kemiri	46	6	14.65	0.15	0.09
50	Kemiri	60	7	19.11	0.19	0.17
51	Kemiri	71	9	22.61	0.23	0.31
52	Kemiri	84	9	26.75	0.27	0.43
53	Kemiri	55	6	17.52	0.18	0.12
54	Kemiri	61	7	19.43	0.19	0.18
55	Kemiri	54	6	17.20	0.17	0.12
56	Kemiri	41	6	13.06	0.13	0.07
57	Kemiri	43	6	13.69	0.14	0.08
58	Kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
59	Kemiri	84	8	26.75	0.27	0.38
60	Kemiri	92	9	29.30	0.29	0.52
61	Kemiri	74	8	23.57	0.24	0.30

---

62	Kemiri	82	8	26.11	0.26	0.36
63	Kemiri	91	11	28.98	0.29	0.62
64	Kemiri	72	8	22.93	0.23	0.28
65	jati	25	4	7.96	0.08	0.02
66	jati	85	9	27.07	0.27	0.52
67	jati	90	10	28.66	0.29	0.64
68	jati	78	8	24.84	0.25	0.39
69	jati	62	7	19.75	0.20	0.21
70	jati	65	9	20.70	0.21	0.30
71	jati	35	6	11.15	0.11	0.06
72	jati	97	12	30.89	0.31	0.90
73	jati	92	10	29.30	0.29	0.67
74	jati	35	3	11.15	0.11	0.03
<b>Jumlah</b>		<b>5164</b>	<b>652</b>	<b>1644.59</b>	<b>16.45</b>	<b>25.65</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69.78</b>	<b>8.81</b>	<b>22.22</b>	<b>0.22</b>	<b>0.35</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Sabri	jati	140	15	3x3	0.1	44.59	0.45	2.34	Monokultur
2		jati	94	12			29.94	0.30	0.84	
3		jati	92	8			29.30	0.29	0.54	
4		jati	87	8			27.71	0.28	0.48	
5		jati	48	5			15.29	0.15	0.08	
6		jati	42	5			13.38	0.13	0.06	
7		jati	73	7			23.25	0.23	0.25	
8		jati	84	9			26.75	0.27	0.43	
9		jati	83	9			26.43	0.26	0.42	
10		jati	81	8			25.80	0.26	0.36	
11		jati	94	12			29.94	0.30	0.72	
12		jati	60	9			19.11	0.19	0.22	
13		jati	37	6			11.78	0.12	0.06	
14		jati	45	6			14.33	0.14	0.08	
15		jati	47	7			14.97	0.15	0.10	
16		jati	55	8			17.52	0.18	0.16	
17		jati	56	8			17.83	0.18	0.17	
18		jati	97	9			30.89	0.31	0.57	
19		jati	77	9			24.52	0.25	0.36	
20		jati	71	8			22.61	0.23	0.27	
21		jati	74	8			23.57	0.24	0.30	
22		jati	84	9			26.75	0.27	0.43	
23		jati	68	7			21.66	0.22	0.22	
24		jati	96	9			30.57	0.31	0.56	
25		jati	93	9			29.62	0.30	0.53	
26		jati	47	8			14.97	0.15	0.12	
27		jati	47	7			14.97	0.15	0.10	
28		jati	66	7			21.02	0.21	0.21	
29		jati	61	7			19.43	0.19	0.18	
30		jati	73	8			23.25	0.23	0.29	
31		jati	46	6			14.65	0.15	0.09	
32		jati	43	7			13.69	0.14	0.09	

---

33	jati	70	8	22.29	0.22	0.27
34	jati	81	9	25.80	0.26	0.40
35	jati	89	9	28.34	0.28	0.48
36	jati	60	6	19.11	0.19	0.15
37	jati	63	7	20.06	0.20	0.19
38	jati	73	7	23.25	0.23	0.25
39	jati	64	6	20.38	0.20	0.17
40	jati	57	6	18.15	0.18	0.13
41	jati	64	7	20.38	0.20	0.19
42	jati	95	13	30.25	0.30	0.79
43	jati	91	14	28.98	0.29	0.78
44	jati	84	8	26.75	0.27	0.38
45	jati	83	7	26.43	0.26	0.33
46	jati	80	7	25.48	0.25	0.30
47	jati	73	6	23.25	0.23	0.22
48	jati	70	7	22.29	0.22	0.23
49	jati	25	4	7.96	0.08	0.02
50	jati	45	5	14.33	0.14	0.07
51	jati	56	5.5	17.83	0.18	0.12
52	jati	30	4	9.55	0.10	0.02
53	jati	63	6	20.06	0.20	0.16
54	jati	74	7	23.57	0.24	0.26
55	jati	69	8	21.97	0.22	0.26
56	jati	53	8	16.88	0.17	0.15
57	jati	61	7	19.43	0.19	0.18
58	jati	23	4	7.32	0.07	0.01
59	jati	29	5	9.24	0.09	0.03
60	jati	43	5	13.69	0.14	0.06
61	jati	61	6	19.43	0.19	0.15
62	jati	64	6	20.38	0.20	0.17
63	jati	23	4	7.32	0.07	0.01
64	jati	27	4	8.60	0.09	0.02
65	jati	74	7	23.57	0.24	0.26
66	jati	81	8	25.80	0.26	0.36
67	jati	24	6	7.64	0.08	0.02
68	jati	37	7	11.78	0.12	0.06
69	jati	41	7	13.06	0.13	0.08
70	jati	25	6	7.96	0.08	0.03
71	jati	74	8	23.57	0.24	0.30
72	jati	61	7	19.43	0.19	0.18
73	jati	69	7	21.97	0.22	0.23
74	jati	71	8	22.61	0.23	0.27
75	jati	63	7	20.06	0.20	0.19
76	jati	51	6	16.24	0.16	0.11
77	jati	5	0.5	1.59	0.02	0.00
78	jati	7	45	2.23	0.02	0.02
79	jati	3	0.5	0.96	0.01	0.00
80	jati	2	0.56	0.64	0.01	0.00
81	jati	4	1	1.27	0.01	0.00

---

82	jati	3	0.51	0.96	0.01	0.00
83	jati	2	0.2	0.64	0.01	0.00
84	jati	2	0.2	0.64	0.01	0.00
85	jati	60	8	19.11	0.19	0.23
86	jati	65	7	20.70	0.21	0.24
87	jati	67	7	21.34	0.21	0.25
88	jati	58	6	18.47	0.18	0.16
89	jati	72	8	22.93	0.23	0.33
90	jati	102	11	32.48	0.32	0.91
91	jati	63	7	20.06	0.20	0.22
92	jati	4	0.6	1.27	0.01	0.00
93	jati	50	5	15.92	0.16	0.10
<b>Jumlah</b>		<b>5444</b>	<b>667.57</b>	<b>1733.76</b>	<b>17.34</b>	<b>23.11</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58.54</b>	<b>7.18</b>	<b>18.64</b>	<b>0.19</b>	<b>0.25</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Syahrier	Mahoni	60	10	3x3	0.1	19.11	0.19	0.24	Campuran
2		Mahoni	46	5			14.65	0.15	0.07	
3		Mahoni	32	3			10.19	0.10	0.02	
4		Mahoni	60	6			19.11	0.19	0.15	
5		Mahoni	55	5			17.52	0.18	0.10	
6		Mahoni	67	7			21.34	0.21	0.21	
7		Mahoni	74	7			23.57	0.24	0.26	
8		Mahoni	41	4			13.06	0.13	0.05	
9		Mahoni	45	5			14.33	0.14	0.07	
10		Mahoni	65	7			20.70	0.21	0.20	
11		Mahoni	76	7			24.20	0.24	0.27	
12		Mahoni	77	8			24.52	0.25	0.32	
13		Mahoni	54	6			17.20	0.17	0.12	
14		Mahoni	45	5			14.33	0.14	0.07	
15		Mahoni	46	6			14.65	0.15	0.09	
16		Mahoni	43	4			13.69	0.14	0.05	
17		Mahoni	56	6			17.83	0.18	0.13	
18		Mahoni	54	6			17.20	0.17	0.12	
19		Mahoni	65	7			20.70	0.21	0.20	
20		Mahoni	76	7			24.20	0.24	0.27	
21		Mahoni	41	5			13.06	0.13	0.06	
22		Mahoni	59	6			18.79	0.19	0.14	
23		Mahoni	65	7			20.70	0.21	0.20	
24		Mahoni	61	6			19.43	0.19	0.15	
25		Mahoni	54	7			17.20	0.17	0.14	
26		Mahoni	56	7			17.83	0.18	0.15	
27		Mahoni	45	4			14.33	0.14	0.05	
28		Mahoni	67	6			21.34	0.21	0.18	
29		Mahoni	61	6			19.43	0.19	0.15	
30		Mahoni	43	4			13.69	0.14	0.05	
31		Mahoni	55	6			17.52	0.18	0.12	
32		Mahoni	67	6			21.34	0.21	0.18	
33		Mahoni	45	4			14.33	0.14	0.05	

---

34	Mahoni	65	5	20.70	0.21	0.14
35	Mahoni	45	5	14.33	0.14	0.07
36	Mahoni	67	6	21.34	0.21	0.18
37	Mahoni	45	6	14.33	0.14	0.08
38	Mahoni	56	6	17.83	0.18	0.13
39	Mahoni	55	5	17.52	0.18	0.10
40	Mahoni	67	7	21.34	0.21	0.21
41	Mahoni	74	7	23.57	0.24	0.26
42	Mahoni	41	4	13.06	0.13	0.05
43	Mahoni	45	5	14.33	0.14	0.07
44	Mahoni	65	7	20.70	0.21	0.20
45	Mahoni	76	7	24.20	0.24	0.27
46	Mahoni	77	8	24.52	0.25	0.32
47	Mahoni	54	6	17.20	0.17	0.12
48	Mahoni	45	5	14.33	0.14	0.07
49	Mahoni	46	6	14.65	0.15	0.09
50	Mahoni	43	4	13.69	0.14	0.05
51	Mahoni	56	6	17.83	0.18	0.13
52	Mahoni	54	6	17.20	0.17	0.12
53	Mahoni	67	6	21.34	0.21	0.18
54	Mahoni	65	6	20.70	0.21	0.17
55	Mahoni	45	4	14.33	0.14	0.05
56	Mahoni	67	7	21.34	0.21	0.21
57	Mahoni	87	7	27.71	0.28	0.36
58	Mahoni	66	6	21.02	0.21	0.18
59	Mahoni	54	5	17.20	0.17	0.10
60	Mahoni	51	5	16.24	0.16	0.09
61	Mahoni	47	4	14.97	0.15	0.06
62	Mahoni	56	5	17.83	0.18	0.11
63	Mahoni	73	6	23.25	0.23	0.22
64	Mahoni	45	4	14.33	0.14	0.05
65	Mahoni	83	7	26.43	0.26	0.33
66	Mahoni	46	5	14.65	0.15	0.07
67	Mahoni	44	5	14.01	0.14	0.07
68	Mahoni	57	5	18.15	0.18	0.11
69	Mahoni	45	5	14.33	0.14	0.07
70	Mahoni	33	4	10.51	0.11	0.03
71	Mahoni	57	6	18.15	0.18	0.13
72	Mahoni	68	7	21.66	0.22	0.22
73	Jati	32	5	10.19	0.10	0.03
74	Jati	78	7	24.84	0.25	0.29
75	Jati	66	7	21.02	0.21	0.21
76	Jati	49	4	15.61	0.16	0.06
77	Jati	46	5	14.65	0.15	0.07
78	Jati	62	7	19.75	0.20	0.18
79	Jati	63	6	20.06	0.20	0.16
80	Jati	63	6	20.06	0.20	0.16
81	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
82	Jati	60	7	19.11	0.19	0.17

---

83	Jati	62	6	19.75	0.20	0.16
84	Jati	54	5	17.20	0.17	0.10
85	Jati	56	7	17.83	0.18	0.15
86	Jati	58	8	18.47	0.18	0.18
87	Jati	63	10	20.06	0.20	0.27
88	Jati	56	6	17.83	0.18	0.13
89	Jati	62	8	19.75	0.20	0.21
90	Jati	73	9	23.25	0.23	0.32
<b>Jumlah</b>		<b>5164.00</b>	<b>536.00</b>	<b>1644.59</b>	<b>16.45</b>	<b>13.24</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>57.38</b>	<b>5.96</b>	<b>18.27</b>	<b>0.18</b>	<b>0.15</b>

Lampiran 4. Data Hasil Inventarisasi Potensi Pohon Stara III (0,04-0,07 ha)

No	pemilik	Jenis	K (cm)	Tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	Luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi lokasi
1	Lansir	jati	59	7	3x3	0.07 Ha	18.79	0.19	0.14	Kebun Campuran
2		jati	20	4			6.37	0.06	0.01	
3		jati	48	6			15.29	0.15	0.08	
4		jati	64	8			20.38	0.20	0.18	
5		jati	63	8			20.06	0.20	0.18	
6		jati	84	9			26.75	0.27	0.35	
7		jati	63	8			20.06	0.20	0.18	
8		jati	37	5			11.78	0.12	0.04	
9		jati	63	8			20.06	0.20	0.18	
10		jati	87	8			27.71	0.28	0.34	
11		jati	64	7			20.38	0.20	0.16	
12		kemiri	84	11			26.75	0.27	0.43	
13		kemiri	87	11			27.71	0.28	0.46	
14		kemiri	71	10			22.61	0.23	0.28	
15		kemiri	62	9			19.75	0.20	0.19	
16		kemiri	64	10			20.38	0.20	0.23	
17		kemiri	41	11			13.06	0.13	0.10	
18		kemiri	87	12			27.71	0.28	0.51	
19		kemiri	82	11			26.11	0.26	0.41	
20		kemiri	73	10			23.25	0.23	0.30	
21		kemiri	90	12			28.66	0.29	0.54	
22		kemiri	71	8			22.61	0.23	0.22	
23		kemiri	92	9			29.30	0.29	0.42	
24		kemiri	83	10			26.43	0.26	0.38	
25		kemiri	81	9			25.80	0.26	0.33	
26		kemiri	76	8			24.20	0.24	0.26	
27		jati	71	7			22.61	0.23	0.20	
28		jati	61	6			19.43	0.19	0.12	
29		kemiri	77	7			24.52	0.25	0.23	
30		kemiri	63	6			20.06	0.20	0.13	
31		jati	87	8			27.71	0.28	0.34	
32		jati	71	8			22.61	0.23	0.22	
33		kemiri	73	11			23.25	0.23	0.33	
34		kemiri	60	7			19.11	0.19	0.14	
35		kemiri	72	8			22.93	0.23	0.23	
36		jati	69	7			21.97	0.22	0.19	
37		jati	61	6			19.43	0.19	0.12	
38		jati	59	5			18.79	0.19	0.10	
39		jati	74	7			23.57	0.24	0.21	
40		jati	81	8			25.80	0.26	0.29	
41		jati	71	6			22.61	0.23	0.17	
42		jati	64	5			20.38	0.20	0.11	
43		jati	69	6			21.97	0.22	0.16	
44		jati	54	5			17.20	0.17	0.08	
45		jati	55	5			17.52	0.18	0.08	
46		jati	79	7			25.16	0.25	0.24	

47	jati	69	7	21.97	0.22	0.19
48	jati	61	6	19.43	0.19	0.12
49	jati	65	6	20.70	0.21	0.14
50	jati	53	6	16.88	0.17	0.09
<b>Jumlah</b>		<b>3415</b>	<b>389</b>	<b>1087.58</b>	<b>10.88</b>	<b>11.16</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68.3</b>	<b>7.78</b>	<b>21.75</b>	<b>0.218</b>	<b>3</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	Irwan	Kemiri	123	11	3x3	0.05	39.17	0.39	0.93	Kebun campuran
2		Kemiri	110	10			35.03	0.35	0.67	
3		Kemiri	114	9			36.31	0.36	0.65	
4		Kemiri	132	8			42.04	0.42	0.78	
5		Kemiri	119	12			37.90	0.38	0.95	
6		Kemiri	33	6			10.51	0.11	0.04	
7		Kemiri	43	6			13.69	0.14	0.06	
8		Mahoni	30	5			9.55	0.10	0.03	
9		Mahoni	32	5			10.19	0.10	0.03	
10		Mahoni	28	5			8.92	0.09	0.02	
11		Mahoni	27	4			8.60	0.09	0.02	
12		Mahoni	31	6			9.87	0.10	0.03	
13		Mahoni	22	6			7.01	0.07	0.02	
14		Kemiri	31	5			9.87	0.10	0.03	
15		Kemiri	31	5			9.87	0.10	0.03	
16		Kemiri	40	6			12.74	0.13	0.05	
17		Kemiri	37	5			11.78	0.12	0.04	
18		Mahoni	28	4			8.92	0.09	0.02	
19		Mahoni	20	4			6.37	0.06	0.01	
20		Mahoni	19	4			6.05	0.06	0.01	
21		Mahoni	11	6			3.50	0.04	0.00	
22		Mahoni	13	7			4.14	0.04	0.01	
23		Mahoni	14	7			4.46	0.04	0.01	
24		Mahoni	16	5			5.10	0.05	0.01	
25		Mahoni	18	6			5.73	0.06	0.01	
26		Mahoni	27	6			8.60	0.09	0.02	
27		Mahoni	32	7			10.19	0.10	0.04	
28		Kemiri	39	7			12.42	0.12	0.06	
29		Mahoni	13	5			4.14	0.04	0.00	
30		Kemiri	57	6			18.15	0.18	0.11	
<b>Jumlah</b>			<b>1290</b>	<b>188</b>			<b>410.83</b>	<b>4.11</b>	<b>4.67</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>43.00</b>	<b>6.27</b>			<b>13.69</b>	<b>0.14</b>	<b>0.16</b>	

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	Abd. Gafur	Kemiri	82	6	3x3	0.05	26.11	0.26	0.22	Campuran
2		Kemiri	97	7			30.89	0.31	0.37	
3		Kemiri	88	7			28.03	0.28	0.30	
4		Kemiri	61	5			19.43	0.19	0.10	
5		Kemiri	28	2.5			8.92	0.09	0.02	



6	Kemiri	35	4	11.15	0.11	0.04
7	Kemiri	40	6	12.74	0.13	0.08
8	Kemiri	89	8	28.34	0.28	0.50
9	Kemiri	65	7	20.70	0.21	0.24
10	Kemiri	84	9	26.75	0.27	0.51
11	Kemiri	70	6	22.29	0.22	0.23
12	Kemiri	95	3	30.25	0.30	0.22
13	Kemiri	66	6	21.02	0.21	0.21
14	Kemiri	18	6	5.73	0.06	0.02
15	Kemiri	22	6	7.01	0.07	0.02
16	Kemiri	140	10	44.59	0.45	1.56
17	Kemiri	22	5	7.01	0.07	0.02
18	Kemiri	55	6	17.52	0.18	0.14
19	Jati	45	7	14.33	0.14	0.11
20	Jati	28	3.5	8.92	0.09	0.02
21	Jati	67	2	21.34	0.21	0.07
22	Jati	18	2.5	5.73	0.06	0.01
23	Jati	30	6	9.55	0.10	0.04
24	Jati	84	7	26.75	0.27	0.39
25	Jati	76	7	24.20	0.24	0.32
26	Jati	92	10	29.30	0.29	0.67
27	Jati	66	6	21.02	0.21	0.21
28	Jati	65	6	20.70	0.21	0.20
29	Jati	45	5	14.33	0.14	0.06
30	Jati	37	5	11.78	0.12	0.04
31	Jati	88	7	28.03	0.28	0.30
32	Jati	64	6	20.38	0.20	0.14
33	Jati	49	5	15.61	0.16	0.07
34	Jati	55	5	17.52	0.18	0.08
35	Jati	67	7	21.34	0.21	0.18
36	Jati	52	6	16.56	0.17	0.09
37	Jati	89	7	28.34	0.28	0.31
38	Jati	79	6	25.16	0.25	0.21
39	Jati	65	6	20.70	0.21	0.14
40	Jati	70	7	22.29	0.22	0.19
41	Jati	65	6	20.70	0.21	0.14
42	Jati	58	5	18.47	0.18	0.09
43	Jati	60	6	19.11	0.19	0.12
<b>Jumlah</b>		<b>2671</b>	<b>255.5</b>	<b>850.64</b>	<b>8.51</b>	<b>9.01</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62.12</b>	<b>5.94</b>	<b>19.78</b>	<b>0.20</b>	<b>0.21</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	Abd.Latif M.	Kemiri	41	5	3x3	0.07	13.06	0.13	0.05	Monokultur
2		Kemiri	47	5			14.97	0.15	0.06	
3		Kemiri	87	8			27.71	0.28	0.41	
4		Kemiri	63	7			20.06	0.20	0.19	
5		Kemiri	64	7			20.38	0.20	0.19	
6		Kemiri	71	7			22.61	0.23	0.24	
7		Kemiri	63	6			20.06	0.20	0.16	

8	Kemiri	41	5			13.06	0.13	0.06
9	Kemiri	57	6			18.15	0.18	0.13
10	Kemiri	31	4			9.87	0.10	0.03
11	Kemiri	69	5			21.97	0.22	0.16
12	Kemiri	81	6			25.80	0.26	0.27
13	Kemiri	99	8			31.53	0.32	0.53
14	Kemiri	78	7			24.84	0.25	0.29
15	Kemiri	74	7			23.57	0.24	0.26
16	Kemiri	61	6			19.43	0.19	0.15
17	Kemiri	83	8			26.43	0.26	0.37
18	Kemiri	74	7			23.57	0.24	0.26
19	Kemiri	84	8			26.75	0.27	0.38
20	Kemiri	69	6			21.97	0.22	0.19
21	Kemiri	51	6			16.24	0.16	0.11
22	Kemiri	71	7			22.61	0.23	0.24
23	Kemiri	61	6			19.43	0.19	0.15
24	Kemiri	124	9			39.49	0.39	0.94
25	Kemiri	110	8			35.03	0.35	0.66
26	Kemiri	37	4			11.78	0.12	0.04
27	Kemiri	41	5			13.06	0.13	0.06
28	Kemiri	57	5			18.15	0.18	0.11
29	Kemiri	32	4			10.19	0.10	0.03
30	Kemiri	72	7			22.93	0.23	0.25
31	Kemiri	81	8			25.80	0.26	0.36
32	Kemiri	63	8			20.06	0.20	0.21
33	Kemiri	94	8			29.94	0.30	0.48
34	Kemiri	57	6			18.15	0.18	0.13
35	Kemiri	51	6			16.24	0.16	0.11
36	Kemiri	64	7			20.38	0.20	0.19
37	Kemiri	61	7			19.43	0.19	0.18
38	Kemiri	71	8			22.61	0.23	0.27
39	Kemiri	70	6			22.29	0.22	0.20
40	Kemiri	65	6			20.70	0.21	0.17
41	Kemiri	48	5			15.29	0.15	0.08
42	Kemiri	82	7			26.11	0.26	0.32
43	Kemiri	45	4			14.33	0.14	0.05
44	Kemiri	70	7			22.29	0.22	0.23
45	Kemiri	65	6			20.70	0.21	0.17
46	Kemiri	70	6			22.29	0.22	0.20
47	Kemiri	63	5			20.06	0.20	0.13
48	Kemiri	29	4			9.24	0.09	0.02
49	Kemiri	103	8			32.80	0.33	0.57
50	Kemiri	121	9			38.54	0.39	0.89
51	Kemiri	65	7			20.70	0.21	0.20
52	Kemiri	48	5			15.29	0.15	0.06
<b>Jumlah</b>		<b>3479</b>	<b>332</b>			<b>1107.96</b>	<b>11.08</b>	<b>12.1</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66.90</b>	<b>6.38</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>21.31</b>	<b>0.21</b>	<b>0.23</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	Sofyan	Mahoni	95	8	3x3	0.05	30.25	0.30	0.40	Monokultur
2		Mahoni	56	6			17.83	0.18	0.13	
3		Mahoni	51	7			16.24	0.16	0.12	
4		Mahoni	47	6			14.97	0.15	0.09	
5		Mahoni	62	6			19.75	0.20	0.16	
6		Mahoni	66	7			21.02	0.21	0.21	
7		Mahoni	75	7			23.89	0.24	0.27	
8		Mahoni	76	7			24.20	0.24	0.27	
9		Mahoni	80	7			25.48	0.25	0.30	
10		Mahoni	84	8			26.75	0.27	0.38	
11		Mahoni	81	8			25.80	0.26	0.36	
12		Mahoni	77	8			24.52	0.25	0.32	
13		Mahoni	56	7			17.83	0.18	0.15	
14		Mahoni	45	7			14.33	0.14	0.10	
15		Mahoni	57	7			18.15	0.18	0.15	
16		Mahoni	49	7			15.61	0.16	0.11	
17		Mahoni	55	7			17.52	0.18	0.14	
18		Mahoni	66	7			21.02	0.21	0.21	
19		Mahoni	57	7			18.15	0.18	0.15	
20		Mahoni	67	7			21.34	0.21	0.21	
21		Mahoni	54	7			17.20	0.17	0.14	
22		Mahoni	51	7			16.24	0.16	0.12	
23		Mahoni	74	7			23.57	0.24	0.26	
24		Mahoni	76	7			24.20	0.24	0.27	
25		Mahoni	81	8			25.80	0.26	0.36	
26		Mahoni	82	8			26.11	0.26	0.36	
27		Mahoni	84	8			26.75	0.27	0.38	
28		Mahoni	85	8			27.07	0.27	0.39	
29		Mahoni	47	6			14.97	0.15	0.09	
30		Mahoni	93	7			29.62	0.30	0.34	
31		Mahoni	91	7			28.98	0.29	0.32	
32		Mahoni	30	5			9.55	0.10	0.03	
33		Mahoni	13	4			4.14	0.04	0.00	
34		Mahoni	90	8			28.66	0.29	0.36	
<b>Jumlah</b>			<b>2253.00</b>	<b>238.00</b>			<b>717.52</b>	<b>7.18</b>	<b>7.66</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>375.50</b>	<b>39.67</b>			<b>119.59</b>	<b>1.20</b>	<b>1.28</b>	

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Takwa	Jati	102	7	3x3	0.04	32.48	0.32	0.49	Monokultur
2		Jati	112	11			35.67	0.36	0.93	
3		Jati	26	4			8.28	0.08	0.02	
4		Jati	17	3			5.41	0.05	0.01	
5		Jati	21	6			6.69	0.07	0.02	
6		Jati	40	6			12.74	0.13	0.06	
7		Jati	38	6			12.10	0.12	0.06	
8		Jati	26	6			8.28	0.08	0.03	
9		Jati	51	7			16.24	0.16	0.12	

10	Jati	46	6.5	14.65	0.15	0.09
11	Jati	39	5	12.42	0.12	0.05
12	Jati	27	4	8.60	0.09	0.02
13	Jati	25	4.5	7.96	0.08	0.02
14	Jati	46	6	14.65	0.15	0.09
15	Jati	50	6	15.92	0.16	0.10
16	Jati	32	5	10.19	0.10	0.03
17	Jati	36	5	11.46	0.11	0.04
18	Jati	102	10	32.48	0.32	0.70
19	Jati	68	8	21.66	0.22	0.25
20	Jati	86	8	27.39	0.27	0.40
21	Jati	73	9	23.25	0.23	0.32
22	Jati	15	3	4.78	0.05	0.00
23	Jati	66	6	21.02	0.21	0.18
24	Jati	70	9	22.29	0.22	0.30
25	Jati	49	5	15.61	0.16	0.08
26	Jati	36	5	11.46	0.11	0.04
27	Jati	107	10	34.08	0.34	0.77
28	Jati	150	8	47.77	0.48	1.22
29	Jati	45	6	14.33	0.14	0.08
30	Jati	47	4.5	14.97	0.15	0.07
31	Jati	96	7	30.57	0.31	0.44
32	Jati	63	6.5	20.06	0.20	0.17
33	Jati	57	6.5	18.15	0.18	0.14
34	Jati	125	14	39.81	0.40	1.48
<b>Jumlah</b>		<b>1989.00</b>	<b>223.50</b>	<b>633.44</b>	<b>6.33</b>	<b>8.85</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58.50</b>	<b>6.57</b>	<b>18.63</b>	<b>0.19</b>	<b>0.26</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi
1	H.Abd.Salam	Jati	23	3	3x3	0.04	7.32	0.07	0.01	Monokultur
2		Jati	61	5			19.43	0.19	0.13	
3		Jati	78	8			24.84	0.25	0.33	
4		Jati	79	8			25.16	0.25	0.34	
5		Jati	73	8			23.25	0.23	0.29	
6		Jati	80	9			25.48	0.25	0.39	
7		Jati	64	7			20.38	0.20	0.19	
8		Jati	63	7			20.06	0.20	0.19	
9		Jati	61	6			19.43	0.19	0.15	
10		Jati	76	8			24.20	0.24	0.31	
11		Jati	50	6			15.92	0.16	0.10	
12		Jati	73	8			23.25	0.23	0.29	
13		Jati	74	8			23.57	0.24	0.30	
14		Jati	66	7			21.02	0.21	0.21	
15		Jati	93	10			29.62	0.30	0.59	
16		Jati	98	10			31.21	0.31	0.65	
17		Jati	102	12			32.48	0.32	0.84	
18		Jati	131	12			41.72	0.42	1.39	
19		Jati	71	9			22.61	0.23	0.31	
20		Jati	56	6			17.83	0.18	0.13	

21	Jati	63	7	20.06	0.20	0.19
22	Jati	90	10	28.66	0.29	0.55
23	Jati	95	10	30.25	0.30	0.61
24	Jati	97	10	30.89	0.31	0.64
25	Jati	83	9	26.43	0.26	0.42
26	Jati	68	7	21.66	0.22	0.22
27	Jati	70	7	22.29	0.22	0.23
28	Jati	80	7	25.48	0.25	0.30
29	Jati	72	6	22.93	0.23	0.21
30	Jati	100	10	31.85	0.32	0.68
31	Jati	97	6	30.89	0.31	0.38
32	Jati	81	7	25.80	0.26	0.31
33	Jati	21	3	6.69	0.07	0.01
34	Jati	50	4	15.92	0.16	0.07
35	Jati	40	4	12.74	0.13	0.04
36	Jati	52	5	16.56	0.17	0.09
37	Jati	60	5	19.11	0.19	0.12
38	Jati	20	3	6.37	0.06	0.01
39	Jati	30	3	9.55	0.10	0.02
<b>Jumlah</b>		<b>2741.00</b>	<b>280.00</b>	<b>872.93</b>	<b>8.73</b>	<b>12.23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70.28</b>	<b>7.18</b>	<b>22.38</b>	<b>0.22</b>	<b>0.31</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi
1	Anhar	Kemiri	89	8	3x3	0.07	28.34	0.28	0.50	Campuran
2		Kemiri	140	12			44.59	0.45	1.87	
3		Kemiri	72	7			22.93	0.23	0.29	
4		Kemiri	64	6.5			20.38	0.20	0.21	
5		Kemiri	73	8			23.25	0.23	0.34	
6		Kemiri	69	7			21.97	0.22	0.23	
7		Kemiri	34	5			10.83	0.11	0.04	
8		Kemiri	37	6			11.78	0.12	0.06	
9		Kemiri	41	7			13.06	0.13	0.08	
10		Kemiri	67	8			21.34	0.21	0.24	
11		Kemiri	68	8			21.66	0.22	0.25	
12		Kemiri	72	9			22.93	0.23	0.32	
13		Jati	74	9			23.57	0.24	0.33	
14		Jati	67	8			21.34	0.21	0.24	
15		Jati	79	8			25.16	0.25	0.34	
16		Jati	60	7			19.11	0.19	0.17	
17		Jati	63	7			20.06	0.20	0.19	
18		Jati	37	4			11.78	0.12	0.04	
19		Jati	27	4			8.60	0.09	0.02	
20		Jati	23	4			7.32	0.07	0.01	
21		Jati	21	5			6.69	0.07	0.01	
22		Jati	33	6			10.51	0.11	0.04	
23		Jati	44	5			14.01	0.14	0.07	
24		Jati	41	6			13.06	0.13	0.07	
25		Jati	32	5			10.19	0.10	0.03	
26		Jati	31	5			9.87	0.10	0.03	

27	Jati	23	4	7.32	0.07	0.01
28	Jati	36	5	11.46	0.11	0.04
29	Jati	27	4	8.60	0.09	0.02
30	Jati	21	4	6.69	0.07	0.01
31	Jati	29	5	9.24	0.09	0.03
32	Jati	30	6	9.55	0.10	0.04
33	Jati	45	7	14.33	0.14	0.10
34	Jati	46	7	14.65	0.15	0.10
35	Jati	51	8	16.24	0.16	0.14
36	Jati	71	7	22.61	0.23	0.24
37	Kemiri	72	8	22.93	0.23	0.28
38	Kemiri	49	7	15.61	0.16	0.11
39	Kemiri	51	7	16.24	0.16	0.12
40	Kemiri	61	8	19.43	0.19	0.20
41	Kemiri	63	8	20.06	0.20	0.21
42	Kemiri	40	7	12.74	0.13	0.08
43	Kemiri	45	7	14.33	0.14	0.10
44	Kemiri	35	6	11.15	0.11	0.05
45	Kemiri	25	6	7.96	0.08	0.03
46	Kemiri	27	7	8.60	0.09	0.03
47	Kemiri	21	6	6.69	0.07	0.02
48	Kemiri	23	6	7.32	0.07	0.02
49	Kemiri	40	7	12.74	0.13	0.08
50	Kemiri	71	8	22.61	0.23	0.27
51	Kemiri	43	4	13.69	0.14	0.05
52	Jati	73	8	23.25	0.23	0.29
53	Jati	71	8	22.61	0.23	0.27
54	Jati	61	7	19.43	0.19	0.18
55	Jati	35	6	11.15	0.11	0.05
56	Jati	25	4	7.96	0.08	0.02
57	Jati	27	4	8.60	0.09	0.02
58	Jati	30	5	9.55	0.10	0.03
59	Jati	32	5	10.19	0.10	0.03
60	Jati	37	6	11.78	0.12	0.06
61	Jati	27	5	8.60	0.09	0.02
62	Jati	28	5	8.92	0.09	0.03
63	Jati	30	6	9.55	0.10	0.04
64	Jati	33	6	10.51	0.11	0.04
<b>Jumlah</b>		<b>3012.00</b>	<b>408.50</b>	<b>959.24</b>	<b>9.59</b>	<b>9.49</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47.06</b>	<b>6.38</b>	<b>14.99</b>	<b>0.15</b>	<b>0.15</b>

No	Nama Pemilik	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi	
1	Lompi	kemiri	30	7	3x3	0.05	9.55	0.10	0.05	Campuran
2		kemiri	32	7			10.19	0.10	0.06	
3		kemiri	28	7			8.92	0.09	0.04	
4		kemiri	25	6			7.96	0.08	0.03	
5		kemiri	76	7			24.20	0.24	0.27	
6		kemiri	45	5			14.33	0.14	0.07	
7		kemiri	67	6			21.34	0.21	0.18	

8	kemiri	34	4	10.83	0.11	0.03
9	kemiri	87	8	27.71	0.28	0.41
10	kemiri	66	6	21.02	0.21	0.18
11	kemiri	56	6	17.83	0.18	0.13
12	kemiri	93	8	29.62	0.30	0.47
13	kemiri	45	5	14.33	0.14	0.07
14	kemiri	67	6	21.34	0.21	0.18
15	kemiri	23	4	7.32	0.07	0.01
16	kemiri	87	8	27.71	0.28	0.41
17	kemiri	66	7	21.02	0.21	0.21
18	kemiri	98	8	31.21	0.31	0.52
19	kemiri	34	4	10.83	0.11	0.03
20	kemiri	56	5	17.83	0.18	0.11
21	kemiri	78	6	24.84	0.25	0.25
22	kemiri	57	5	18.15	0.18	0.11
23	kemiri	23	4	7.32	0.07	0.01
24	kemiri	43	6	13.69	0.14	0.08
25	kemiri	55	6	17.52	0.18	0.12
26	kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
27	kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
28	kemiri	56	6	17.83	0.18	0.13
29	kemiri	76	7	24.20	0.24	0.27
30	kemiri	66	6	21.02	0.21	0.18
31	kemiri	45	5	14.33	0.14	0.07
32	kemiri	47	6	14.97	0.15	0.09
33	kemiri	67	7	21.34	0.21	0.21
34	kemiri	56	6	17.83	0.18	0.13
35	kemiri	57	8	18.15	0.18	0.18
36	kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
37	kemiri	46	5	14.65	0.15	0.07
38	kemiri	55	7	17.52	0.18	0.14
39	Mahoni	56	7	17.83	0.18	0.15
40	Mahoni	67	8	21.34	0.21	0.24
41	Mahoni	87	9	27.71	0.28	0.46
42	Mahoni	77	8	24.52	0.25	0.32
43	Mahoni	56	6	17.83	0.18	0.13
44	Mahoni	46	5	14.65	0.15	0.07
45	Mahoni	65	7	20.70	0.21	0.20
46	Mahoni	85	10	27.07	0.27	0.58
47	Mahoni	34	7	10.83	0.11	0.06
48	Mahoni	53	8	16.88	0.17	0.18
49	Mahoni	45	7	14.33	0.14	0.11
50	Mahoni	32	6	10.19	0.10	0.05
51	Mahoni	44	7	14.01	0.14	0.11
<b>Jumlah</b>		<b>2934.00</b>	<b>334.00</b>	<b>934.39</b>	<b>9.34</b>	<b>9.33</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>57.53</b>	<b>6.55</b>	<b>18.32</b>	<b>0.18</b>	<b>0.18</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Kudduse, S.Pd	mahoni	80	12	3x3	0.04	25.48	0.25	0.61	Campuran
2		mahoni	12	3			3.82	0.04	0.00	
3		mahoni	45	5			14.33	0.14	0.08	
4		mahoni	110	10			35.03	0.35	0.96	
5		mahoni	70	6			22.29	0.22	0.23	
6		kemiri	64	5			20.38	0.20	0.16	
7		kemiri	52	6			16.56	0.17	0.13	
8		kemiri	84	7			26.75	0.27	0.39	
9		kemiri	36	5			11.46	0.11	0.05	
10		kemiri	42	4			13.38	0.13	0.06	
11		kemiri	50	6			15.92	0.16	0.12	
12		kemiri	64	6			20.38	0.20	0.20	
13		kemiri	30	4			9.55	0.10	0.03	
14		kemiri	15	2			4.78	0.05	0.00	
15		kemiri	10	1.5			3.18	0.03	0.00	
16		kemiri	25	3			7.96	0.08	0.01	
17		jati	74	6			23.57	0.24	0.26	
18		jati	44	5			14.01	0.14	0.08	
19		jati	10	2			3.18	0.03	0.00	
20		jati	5	1			1.59	0.02	0.00	
21		jati	27	4			8.60	0.09	0.02	
22		jati	77	6			24.52	0.25	0.28	
23		jati	43	5			13.69	0.14	0.07	
24		jati	62	6			19.75	0.20	0.18	
25		jati	65	6			20.70	0.21	0.20	
26		jati	40	5			12.74	0.13	0.06	
27		jati	55	5.5			17.52	0.18	0.13	
28		jati	30	4			9.55	0.10	0.03	
29		jati	5	1			1.59	0.02	0.00	
30		jati	4	0.5			1.27	0.01	0.00	
31		jati	120	11			38.22	0.38	1.26	
32		jati	78	6			24.84	0.25	0.29	
33		jati	84	8			26.75	0.27	0.45	
34		jati	62	6			19.75	0.20	0.18	
35		jati	88	7			28.03	0.28	0.43	
36		mahoni	40	6			12.74	0.13	0.08	
37		mahoni	5	1.5			1.59	0.02	0.00	
38		mahoni	40	4			12.74	0.13	0.05	
39		mahoni	32	3			10.19	0.10	0.02	
40		mahoni	89	7			28.34	0.28	0.44	
<b>Jumlah</b>			<b>1051.00</b>	<b>103.50</b>			<b>334.71</b>	<b>3.35</b>	<b>4.20</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>26.28</b>	<b>2.59</b>			<b>8.37</b>	<b>0.08</b>	<b>0.11</b>	

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Ha'dade	jati	78	18	3x3	0.07	24.84	0.25	0.87	Monokultur
2		jati	90	11			28.66	0.29	0.71	
3		jati	68	20			21.66	0.22	0.74	



---

4	jati	60	17	19.11	0.19	0.49
5	jati	71	11	22.61	0.23	0.44
6	jati	72	12	22.93	0.23	0.50
7	jati	56	6	17.83	0.18	0.13
8	jati	76	7	24.20	0.24	0.27
9	jati	86	8	27.39	0.27	0.40
10	jati	44	5	14.01	0.14	0.07
11	jati	78	7	24.84	0.25	0.29
12	jati	76	7	24.20	0.24	0.27
13	jati	45	5	14.33	0.14	0.07
14	jati	78	7	24.84	0.25	0.29
15	jati	46	5	14.65	0.15	0.07
16	jati	76	7	24.20	0.24	0.27
17	jati	55	6	17.52	0.18	0.12
18	jati	78	7	24.84	0.25	0.29
19	jati	56	6	17.83	0.18	0.13
20	jati	48	5	15.29	0.15	0.08
21	jati	77	7	24.52	0.25	0.28
22	jati	68	5	21.66	0.22	0.16
23	jati	75	7	23.89	0.24	0.27
24	jati	69	7	21.97	0.22	0.23
25	jati	97	9	30.89	0.31	0.57
26	jati	56	6	17.83	0.18	0.13
27	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
28	jati	88	9	28.03	0.28	0.47
29	jati	71	7	22.61	0.23	0.24
30	jati	65	7	20.70	0.21	0.20
31	jati	51	6	16.24	0.16	0.11
32	jati	39	5	12.42	0.12	0.05
33	jati	54	6	17.20	0.17	0.12
34	jati	74	7	23.57	0.24	0.26
35	jati	81	8	25.80	0.26	0.36
36	jati	75	7	23.89	0.24	0.27
37	jati	75	8	23.89	0.24	0.30
38	jati	84	8	26.75	0.27	0.38
39	jati	66	6	21.02	0.21	0.18
40	jati	76	8	24.20	0.24	0.31
41	jati	55	7	17.52	0.18	0.14
42	jati	58	6	18.47	0.18	0.14
43	jati	46	5	14.65	0.15	0.07
44	jati	71	7	22.61	0.23	0.24
45	jati	88	9	28.03	0.28	0.47
46	jati	63	7	20.06	0.20	0.19
47	jati	94	10	29.94	0.30	0.60
48	jati	64	8	20.38	0.20	0.22
49	jati	55	6	17.52	0.18	0.12
50	jati	67	7	21.34	0.21	0.21
51	jati	58	6	18.47	0.18	0.14
52	jati	54	7	17.20	0.17	0.14

---

53	jati	66	8	21.02	0.21	0.24
54	jati	72	8	22.93	0.23	0.28
55	jati	68	6	21.66	0.22	0.19
56	jati	76	7	24.20	0.24	0.27
57	jati	45	5	14.33	0.14	0.07
58	jati	93	11	29.62	0.30	0.76
59	jati	50	8	15.92	0.16	0.16
60	jati	74	7.5	23.57	0.24	0.33
61	jati	65	6	20.70	0.21	0.20
62	jati	84	8	26.75	0.27	0.45
63	jati	73	7	23.25	0.23	0.30
64	jati	56	10	17.83	0.18	0.25
65	jati	97	8	30.89	0.31	0.60
66	jati	73	7	23.25	0.23	0.30
67	jati	63	7	20.06	0.20	0.22
68	jati	47	5	14.97	0.15	0.09
69	jati	98	8	31.21	0.31	0.61
70	jati	62	9	19.75	0.20	0.28
71	jati	68	11	21.66	0.22	0.40
<b>Jumlah</b>		<b>4857.00</b>	<b>549.50</b>	<b>1546.82</b>	<b>15.47</b>	<b>20.3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68.41</b>	<b>7.74</b>	<b>21.79</b>	<b>0.22</b>	<b>0.29</b>

No	Nama Pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	jarak tanam	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Akbar	Kemiri	70	7	3x3	0.035	22.29	0.22	0.23	Monokultur
2		Kemiri	10	3			3.18	0.03	0.00	
3		Kemiri	68	12			21.66	0.22	0.38	
4		Kemiri	60	10			19.11	0.19	0.24	
5		Kemiri	34	4			10.83	0.11	0.03	
6		Kemiri	87	8			27.71	0.28	0.41	
7		Kemiri	66	6			21.02	0.21	0.18	
8		Kemiri	56	6			17.83	0.18	0.13	
9		Kemiri	93	8			29.62	0.30	0.47	
10		Kemiri	45	5			14.33	0.14	0.07	
11		Kemiri	67	6			21.34	0.21	0.18	
12		Kemiri	23	4			7.32	0.07	0.01	
13		Kemiri	87	8			27.71	0.28	0.41	
14		Kemiri	66	7			21.02	0.21	0.21	
15		Kemiri	98	8			31.21	0.31	0.52	
16		Kemiri	34	4			10.83	0.11	0.03	
17		Kemiri	56	5			17.83	0.18	0.11	
18		Kemiri	78	6			24.84	0.25	0.25	
19		Kemiri	57	5			18.15	0.18	0.11	
20		Kemiri	23	4			7.32	0.07	0.01	
21		Kemiri	43	6			13.69	0.14	0.08	
22		Kemiri	55	6			17.52	0.18	0.12	
23		Kemiri	66	6			21.02	0.21	0.18	
24		Kemiri	45	5			14.33	0.14	0.07	
25		Kemiri	47	6			14.97	0.15	0.09	
26		Kemiri	67	7			21.34	0.21	0.21	

27	Kemiri	56	6	17.83	0.18	0.13
28	Kemiri	57	8	18.15	0.18	0.18
29	Kemiri	89	9	28.34	0.28	0.48
30	Kemiri	46	5	14.65	0.15	0.07
31	Kemiri	55	7	17.52	0.18	0.14
32	Kemiri	56	7	17.83	0.18	0.15
33	Kemiri	67	8	21.34	0.21	0.24
34	Kemiri	87	9	27.71	0.28	0.46
35	Kemiri	77	8	24.52	0.25	0.32
36	Kemiri	75	10	23.89	0.24	0.38
37	Kemiri	80	8	25.48	0.25	0.35
38	Kemiri	130	11	41.40	0.41	1.26
39	Kemiri	60	10	19.11	0.19	0.24
40	Kemiri	54	7	17.20	0.17	0.14
41	Kemiri	73	9	23.25	0.23	0.32
<b>Jumlah</b>		<b>2563.00</b>	<b>284.00</b>	<b>816.24</b>	<b>8.16</b>	<b>9.59</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62.51</b>	<b>6.93</b>	<b>19.91</b>	<b>0.20</b>	<b>0.23</b>

Lampiran 5. Data Hasil Inventarisasi Potensi Pohon Stara IV (&gt;0,04 ha)

No	Pemilik	Jenis	K (cm)	Tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi lokasi
1	Latutu	kemiri	82	6	3x3	0.02	26.11	0.26	0.22	Monokultur
2		kemiri	130	9			41.40	0.41	0.85	
3		kemiri	111	8			35.35	0.35	0.55	
4		kemiri	57	6			18.15	0.18	0.11	
5		kemiri	78	7			24.84	0.25	0.24	
6		kemiri	98	6			31.21	0.31	0.32	
7		kemiri	79	7			25.16	0.25	0.24	
8		kemiri	71	7			22.61	0.23	0.20	
9		kemiri	111	8			35.35	0.35	0.55	
10		kemiri	109	7			34.71	0.35	0.46	
11		kemiri	64	7			20.38	0.20	0.16	
12		kemiri	65	6			20.70	0.21	0.14	
13		kemiri	53	6			16.88	0.17	0.09	
<b>Jumlah</b>							<b>352.87</b>	<b>3.53</b>	<b>4.14</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>27.14</b>	<b>0.27</b>	<b>0.32</b>	

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi lokasi
1	M.Tahir	Kemiri	80	9	3x3	0.02	25.48	0.25	0.32	Monokultur
2		Kemiri	65	7			20.70	0.21	0.16	
3		Kemiri	76	8			24.20	0.24	0.26	
4		Kemiri	68	9			21.66	0.22	0.23	
5		Kemiri	86	9			27.39	0.27	0.37	
6		Kemiri	65	7			20.70	0.21	0.16	
7		Kemiri	70	9			22.29	0.22	0.25	
8		Kemiri	65	5			20.70	0.21	0.12	
9		Kemiri	38	5			12.10	0.12	0.04	
10		Kemiri	49	5			15.61	0.16	0.07	
11		Kemiri	50	7			15.92	0.16	0.10	
12		Kemiri	67	7			21.34	0.21	0.18	
13		Kemiri	68	6			21.66	0.22	0.15	
14		Kemiri	40	5			12.74	0.13	0.04	
15		Kemiri	50	5			15.92	0.16	0.07	
16		Kemiri	57	5			18.15	0.18	0.09	
17		Kemiri	49	7			15.61	0.16	0.09	
18		Kemiri	60	6			19.11	0.19	0.12	
19		Kemiri	70	7			22.29	0.22	0.19	
20		Kemiri	68	6			21.66	0.22	0.15	
21		Kemiri	49	6			15.61	0.16	0.08	
22		Kemiri	57	7			18.15	0.18	0.13	
23		Kemiri	39	5			12.42	0.12	0.04	
<b>Jumlah</b>			<b>1386</b>	<b>152</b>			<b>441.40</b>	<b>4.41</b>	<b>3.42</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>60.26</b>	<b>6.61</b>			<b>19.19</b>	<b>0.19</b>	<b>0.15</b>	

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi lokasi
1	Abd.Latif A	kemiri	65	7	3x3	0.03	20.70	0.21	0.16	Monokultur
2		kemiri	70	8			22.29	0.22	0.22	
3		kemiri	65	6			20.70	0.21	0.14	
4		kemiri	45	5			14.33	0.14	0.06	
5		kemiri	74	7			23.57	0.24	0.21	
6		kemiri	49	5			15.61	0.16	0.07	
7		kemiri	57	5			18.15	0.18	0.09	
8		kemiri	49	4			15.61	0.16	0.05	
9		kemiri	55	5			17.52	0.18	0.08	
10		kemiri	65	6			20.70	0.21	0.14	
11		kemiri	56	5			17.83	0.18	0.09	
12		kemiri	43	4			13.69	0.14	0.04	
13		kemiri	39	4			12.42	0.12	0.03	
14		kemiri	60	5			19.11	0.19	0.10	
15		kemiri	75	6			23.89	0.24	0.19	
16		kemiri	49	6			15.61	0.16	0.08	
17		kemiri	55	6			17.52	0.18	0.10	
18		kemiri	60	7			19.11	0.19	0.14	
19		kemiri	48	6			15.29	0.15	0.08	
20		kemiri	65	7			20.70	0.21	0.16	
21		kemiri	67	8			21.34	0.21	0.20	
22		kemiri	75	8			23.89	0.24	0.25	
23		kemiri	45	7			14.33	0.14	0.08	
24		kemiri	70	8			22.29	0.22	0.22	
25		kemiri	65	6			20.70	0.21	0.14	
26		kemiri	70	7			22.29	0.22	0.19	
27		kemiri	59	5			18.79	0.19	0.10	
28		kemiri	69	5			21.97	0.22	0.13	
29		kemiri	45	4			14.33	0.14	0.05	
<b>Jumlah</b>			<b>1709.00</b>	<b>172.00</b>			<b>544.27</b>	<b>5.44</b>	<b>3.60</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>58.93</b>	<b>5.93</b>			<b>18.77</b>	<b>0.19</b>	<b>0.12</b>	

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m <sup>3</sup> )	Deskripsi lokasi
1	Ja'ba	Mahoni	111	10	3x3	0.02	35.35	0.35	0.69	Campuran
2		Mahoni	73	8			23.25	0.23	0.24	
3		Mahoni	73	7			23.25	0.23	0.30	
4		Mahoni	56	7			17.83	0.18	0.17	
5		Mahoni	55	7			17.52	0.18	0.17	
6		Mahoni	71	7			22.61	0.23	0.28	
7		Mahoni	69	6			21.97	0.22	0.23	
8		Mahoni	40	6			12.74	0.13	0.08	
9		Mahoni	39	5			12.42	0.12	0.06	
10		Mahoni	35	7			11.15	0.11	0.07	
11		Mahoni	12	1.5			3.82	0.04	0.00	
12		Mahoni	10	2			3.18	0.03	0.00	
13		Mahoni	15	2			4.78	0.05	0.00	
14		Mahoni	13	2			4.14	0.04	0.00	

15	Mahoni	13	1.5	4.14	0.04	0.00
16	Mahoni	11	2	3.50	0.04	0.00
17	Mahoni	86	8	27.39	0.27	0.33
18	Mahoni	91	9	28.98	0.29	0.42
19	Mahoni	96	8	30.57	0.31	0.41
20	Kemiri	119	11	37.90	0.38	0.87
21	Kemiri	88	10	28.03	0.28	0.43
22	Kemiri	106	11	33.76	0.34	0.69
23	Kemiri	110	11	35.03	0.35	0.74
24	Kemiri	79	8	25.16	0.25	0.28
<b>Jumlah</b>		<b>1471</b>	<b>157</b>	<b>468.47</b>	<b>4.68</b>	<b>6.45</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61.29</b>	<b>6.54</b>	<b>19.52</b>	<b>0.20</b>	<b>0.27</b>

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi lokasi
1	Abd.Latif R.	Kemiri	50	6	3x3	0.02	15.92	0.159	0.0836	Monokultur
2		Kemiri	53	6			16.88	0.17	0.09	
3		Kemiri	47	5			14.97	0.15	0.06	
4		Kemiri	51	6			16.24	0.16	0.09	
5		Kemiri	62	7			19.75	0.20	0.15	
6		Kemiri	72	7			22.93	0.23	0.20	
7		Kemiri	51	6			16.24	0.16	0.09	
8		Kemiri	47	5			14.97	0.15	0.06	
9		Kemiri	54	6			17.20	0.17	0.10	
10		Kemiri	42	5			13.38	0.13	0.05	
11		Kemiri	51	6			16.24	0.16	0.09	
12		Kemiri	63	7			20.06	0.20	0.15	
13		Kemiri	71	7			22.61	0.23	0.20	
14		Kemiri	74	8			23.57	0.24	0.24	
15		Kemiri	63	7			20.06	0.20	0.15	
16		Kemiri	69	8			21.97	0.22	0.21	
17		Kemiri	54	7			17.20	0.17	0.11	
18		Kemiri	47	5			14.97	0.15	0.06	
19		Kemiri	68	4			21.66	0.22	0.10	
20		Kemiri	70	5			22.29	0.22	0.14	
<b>Jumlah</b>			<b>1159</b>	<b>123</b>			<b>369.11</b>	<b>3.69</b>	<b>2.44</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>57.95</b>	<b>6.15</b>			<b>18.46</b>	<b>0.18</b>	<b>0.12</b>	

No	pemilik	Jenis	K (cm)	tinggi (m)	Jarak Tanam (m)	luas (ha)	d (cm)	d (m)	v (m3)	Deskripsi
1	Rustam	kemiri	58	6	3x3	0.03	18.47	0.18	0.14	Monokultur
2		kemiri	92	6			29.30	0.29	0.34	
3		kemiri	52	4			16.56	0.17	0.07	
4		kemiri	42	6			13.38	0.13	0.07	
5		kemiri	50	5			15.92	0.16	0.08	
6		kemiri	68	6			21.66	0.22	0.19	
7		kemiri	69	6			21.97	0.22	0.19	
8		kemiri	75	7			23.89	0.24	0.27	
9		kemiri	74	7			23.57	0.24	0.26	
10		kemiri	62	8			19.75	0.20	0.21	

11	kemiri	76	9	24.20	0.24	0.35
12	kemiri	80	9	25.48	0.25	0.39
13	kemiri	81	9	25.80	0.26	0.40
14	kemiri	68	8	21.66	0.22	0.25
15	kemiri	25	4	7.96	0.08	0.02
16	kemiri	101	13	32.17	0.32	0.90
17	kemiri	48	6	15.29	0.15	0.09
18	kemiri	87	9	27.71	0.28	0.46
19	kemiri	52	6	16.56	0.17	0.11
20	kemiri	90	8	28.66	0.29	0.44
21	kemiri	95	6	30.25	0.30	0.37
22	kemiri	111	7	35.35	0.35	0.58
23	kemiri	76	5	24.20	0.24	0.20
24	kemiri	90	6	28.66	0.29	0.33
25	kemiri	64	6	20.38	0.20	0.17
26	kemiri	79	7	25.16	0.25	0.30
27	kemiri	53	6	16.88	0.17	0.11
28	kemiri	82	7	26.11	0.26	0.32
29	kemiri	97	6	30.89	0.31	0.38
30	kemiri	92	6	29.30	0.29	0.34
31	kemiri	70	6	22.29	0.22	0.20
32	kemiri	78	7	24.84	0.25	0.29
33	kemiri	71	7	22.61	0.23	0.24
34	kemiri	82	6	26.11	0.26	0.27
35	kemiri	54	6	17.20	0.17	0.12
36	kemiri	108	7	34.39	0.34	0.55
<b>Jumlah</b>		<b>2652</b>	<b>243</b>	<b>844.59</b>	<b>8.45</b>	<b>10.00</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>73.67</b>	<b>6.75</b>	<b>23.46</b>	<b>0.23</b>	<b>0.28</b>

Lampiran 6. Rekap Luas Lahan dan Volume Kayu Responden

No Resp.	Nama Responden	Rekap luasan (ha)	Total volume (m <sup>3</sup> )
Strata I (>0.1 ha)			
1	Ambo dalle	0.5	57.48
2	M.anas	0.25	30.99
3	H.Kacong	0.2	37.55
4	Abd.Kadir	0.5	48.04
5	H.Muh.Arief.Sos	0.35	55.76
6	Drs.Nasaruddin	0.2	40.95
7	Sudirman	0.5	111.29
	Total	2.5	374.34
	V/ha	149.74	
Strata II (0.08-0.1 ha)			
8	H.Halide	0.1	22.71
9	Takdir, S.Pd	0.1	24.71
10	M.Yusri	0.08	25.65
11	Sabri	0.1	23.11
12	Syahrier	0.1	13.24
	Total	0.48	114.78
	V/ha	239.13	
Strata III (0.04-0.07)			
13	Lansir	0.07	11.16
14	Irwan	0.05	4.67
15	Abd.Gafur	0.05	9.01
16	Abd.Latif M	0.07	12.19
17	Sofyan	0.05	7.66
18	Takwa	0.04	8.85
19	H.Abd.Salam	0.04	12.23
20	Anhar	0.07	9.49
21	Lompi	0.05	9.33
22	Kudduse,S.Pd	0.04	4.2
23	Ha'dade	0.07	20.34
24	Akbar	0.035	9.59
	Total	0.635	124.41
	V/ha	195.92	
Strata IV (>0.04)			
25	Latutu	0.01	4.14
26	M.Tahir	0.02	3.42
27	Abd.Latif A.	0.03	3.6
28	Ja'ba	0.02	6.45
29	Abd.Latif R.	0.02	2.44
30	Rustam	0.03	10
	Total	0.13	27.84
	V/ha	214.15	
	Volume Total/ha	216.72	



## Lampiran 7. Rincian Biaya Pembangunan Hutan Rakyat

Strata 1														
Responden 1	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	165	0.5		Mata Cangkul	20000	295000	Bambu	7000	0	710000	1005000	2010000	
	Kemiri	28			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	7			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					
Keterangan	untuk membuat bangunan/pondok (ukuran 4x4) kebun hutan rakyat dibutuhkan balok tiang sebanyak 7 balok , untuk membuat pagar dibutuhkan 1 roll kawat ukuran 100 m up dengan harga @Rp.400.000, bambu @Rp.7000													
Responden 1	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	tenaga kerja	Persiapan Lahan waktu/HOK	upah	tenaga kerja	Penanaman waktu/HOK	upah	tenaga kerja	Pemeliharaan waktu/HOK	upah	Total Biaya (Rp)
Biaya variabel	jati (50 cm)	165	4500	742500	4	4	720000	3	3	315000	1	6	120000	1959100
	kemiri (20-30cm)	28	2000	56000										
	mahoni (40-50cm)	7	800	5600										
				804100										
Responden 2	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	116	0.25		Mata Cangkul	20000	170000	Bambu	7000	187100	0	0	2041000	8164000
					Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
					Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 2	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
Biaya variabel					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
	jati (50 cm)	116	4500	522000	4	3	540000	3	1	105000	1	4	80000	1247000

Responden 3	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha
	Jati	65	0.2		Mata Cangkul	20000	235000	Bambu	7000	0	545000	780000	3900000
	Kemiri	62			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000				
Biaya tetap	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000				
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000				
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000				

Responden 3	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
Biaya variabel					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
	jati (50 cm)	65	4500	292500	4	2	360000	2	2	140000	1	4	80000	996500
	kemiri (20-30cm)	62	2000	124000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				416500										

Responden 4	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha
	Jati	105	0.5		Mata Cangkul	20000	265000	Bambu	7000	0	650000	915000	1830000
	Kemiri	110			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000				
Biaya tetap	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000				
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000				
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000				

Responden 4	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	105	4500	472500	3	2	270000	3	3	315000	1	5	100000	1377500
	kemiri (20-30cm)	110	2000	220000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				692500										
Responden 5	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	54	0.35		Mata Cangkul	20000	275000	Bambu	7000	187100	450000	2596000	7417142.857	
	Kemiri	118			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000	0				
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					
Responden 5	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
Biaya variabel	jati (50 cm)	54	4500	243000	5	3	675000	2	3	210000	1	6	120000	1484000
	kemiri (20-30cm)	118	2000	236000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				479000										
Responden 6	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	112	0.2		Mata Cangkul	20000	285000	Bambu	7000	0	0	285000	1425000	
	Kemiri	0			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 6	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	112	4500	504000	4	2	360000	2	4	280000	1	5	100000	1244000
	kemiri (20-30cm)	0	2000	0										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				504000										

Responden 7	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	94	0.5		Mata Cangkul	20000	265000	Bambu	7000	0	680000	945000	1890000	
	Kemiri	262			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 7	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	94	4500	423000	4	2	360000	2	5	350000	1	4	80000	1737000
	kemiri (20-30cm)	262	2000	524000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0	947000									

## Strata 2

Responden 8	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	68	0.1		Mata Cangkul	20000	235000	Bambu	7000	0	265000	500000	5000000	
	Kemiri	13			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 8	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	68	4500	306000	3	3	405000	2	3	210000	1	3	60000	1007000
	kemiri (20-30cm)	13	2000	26000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				332000										
Responden 9	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	14	0.1		Mata Cangkul	20000	215000	Bambu	7000	0	320000	535000	5350000	
	Kemiri	78			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					
Responden 9	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	14	4500	63000	3	2	270000	2	2	140000	1	4	80000	709000
	kemiri (20-30cm)	78	2000	156000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				219000										
Responden 10	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	10	0.08		Mata Cangkul	20000	150000	Bambu	7000	0	0	150000	1875000	
	Kemiri	64			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 10	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
Biaya variabel	jati (50 cm)	10	4500	45000	2	2	180000	2	1	70000	1	3	60000	483000
	kemiri (20-30cm)	64	2000	128000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				173000										

Responden 11	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	93	0.1		Mata Cangkul	20000	170000	Bambu	7000	187100	420000	2461000	24610000	
	Kemiri	0			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000	0				
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 11	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
Biaya variabel	jati (50 cm)	93	4500	418500	2	2	180000	2	1	70000	1	3	60000	728500
	kemiri (20-30cm)	0	2000	0										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 12	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	18	0.1		Mata Cangkul	20000	235000	Bambu	7000	0	300000	535000	5350000	
	Kemiri	0			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	72			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 12	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	18	4500	81000	3	2	270000	2	1	70000	1	3	60000	538600
	kemiri (20-30cm)	0	2000	0										
	mahoni (40-50cm)	72	800	57600	138600									
Strata 3														
Responden 13	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	31	0.07		Mata Cangkul	20000	160000	Bambu	7000	0	230000	390000	5571428.571	
	Kemiri	19			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 13	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	31	4500	139500	2	2	180000	1	1	35000	1	2	40000	432500
	kemiri (20-30cm)	19	2000	38000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				177500										

Responden 14	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha
Biaya tetap	Jati	0	0.05		Mata Cangkul	20000	215000	Bambu	7000	0	185000	400000	8000000
	Kemiri	13			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000				
	Mahoni	17			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000				
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000				
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000				

Responden 14	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	2	2	180000	1	1	35000	210000	2	40000	294600
	kemiri (20-30cm)	13	2000	26000										
	mahoni (40-50cm)	17	800	13600										
				39600										
Responden 15	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	25	0.05		Mata Cangkul	20000	150000	Bambu	7000	0	0	150000	3000000	
	Kemiri	18			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					
Responden 15	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	25	4500	112500	2	2	180000	2	1	70000	1	3	60000	458500
	kemiri (20-30cm)	18	2000	36000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				148500										
Responden 16	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.07		Mata Cangkul	20000	105000	Bambu	7000	0	320000	425000	6071428.571	
	Kemiri	52			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					



Responden 16	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	2	2	180000	2	2	140000	1	2	40000	464000
	kemiri (20-30cm)	52	2000	104000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 17	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.05		Mata Cangkul	20000	235000	Bambu	7000	0	200000	435000	8700000	
	Kemiri	0			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	34			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 17	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	2	2	180000	2	2	140000	1	2	40000	387200
	kemiri (20-30cm)	0	2000	0										
	mahoni (40-50cm)	34	800	27200										

Responden 18	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	34	0.04		Mata Cangkul	20000	130000	Bambu	7000	0	0	130000	3250000	
	Kemiri	0			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 18	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
Biaya variabel	jati (50 cm)	34	4500	153000	2	2	180000	1	2	70000	1	2	40000	443000
	kemiri (20-30cm)	0	2000	0										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 19	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	39	0.04		Mata Cangkul	20000	140000	Bambu	7000	0	420000	560000	1400000	
	Kemiri	0			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 19	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
Biaya variabel	jati (50 cm)	39	4500	175500	2	2	180000	2	1	70000	1	3	60000	485500
	kemiri (20-30cm)	0	2000	0										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 20	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	37	0.07		Mata Cangkul	20000	160000	Bambu	7000	0	300000	460000	6571428.571	
	Kemiri	27			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 20	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah		
Biaya variabel	jati (50 cm)	37	4500	166500	2	2	180000	2	2	140000	1	3	60000	600500	
	kemiri (20-30cm)	27	2000	54000											
	mahoni (40-50cm)	0	800	0											
				220500											
Responden 21	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha		
Biaya tetap	Jati	0	0.05		Mata Cangkul	20000	170000	Bambu	7000	0	0	170000	3400000		
	Kemiri	38			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000						
	Mahoni	13			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000						
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000						
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000						
Responden 21	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah		
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	1	2	90000	1	1	35000	1	2	40000	251400	
	kemiri (20-30cm)	38	2000	76000											
	mahoni (40-50cm)	13	800	10400											
				86400											
Responden 22	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha		
Biaya tetap	Jati	19	0.04		Mata Cangkul	20000	140000	Bambu	7000	0	0	140000	3500000		
	Kemiri	11			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000						
	Mahoni	10			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000						
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000						
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000						

Responden 22	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	19	4500	85500	2	2	180000	2	1	70000	1	2	40000	405500
	kemiri (20-30cm)	11	2000	22000										
	mahoni (40-50cm)	10	800	8000										
				115500										
Responden 23	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	19	0.07		Mata Cangkul	20000	150000	Bambu	7000	0	210000	360000	5142857.143	
	Kemiri	52			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					
Responden 23	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	19	4500	85500	1	2	90000	1	2	70000	1	3	60000	409500
	kemiri (20-30cm)	52	2000	104000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										
				189500										
Responden 24	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.035		Mata Cangkul	20000	145000	Bambu	7000	0	320000	465000	13285714.29	
	Kemiri	41			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 24	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	2	2	180000	2	2	140000	1	3	60000	462000
	kemiri (20-30cm)	41	2000	82000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

## Strata 4

Responden 25	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.01		Mata Cangkul	20000	65000	Bambu	7000	0	0	65000	650000	
	Kemiri	13			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni		0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000				
						Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000				
						Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000				

Responden 25	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Total Biaya (Rp)
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK	upah	
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	1	2	90000	1	1	35000	1	1	20000	171000
	kemiri (20-30cm)	13	2000	26000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 26	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.02		Mata Cangkul	20000	130000	Bambu	7000	0	0	130000	650000	
	Kemiri	23			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni		0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000				
						Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000				
						Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000				

Responden 26	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	1	2	90000	2	1	70000	1	1	20000	226000
	kemiri (20-30cm)	23	2000	46000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 27	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.03		Mata Cangkul	20000	75000	Bambu	7000	0	150000	225000	750000	
	Kemiri	29			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 27	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	1	2	90000	2	1	70000	1	2	40000	258000
	kemiri (20-30cm)	29	2000	58000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 28	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.02		Mata Cangkul	20000	110000	Bambu	7000	0	0	110000	550000	
	Kemiri	5			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	19			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 28	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	1	2	90000	1	1	35000	1	1	20000	170200
	kemiri (20-30cm)	5	2000	10000										
	mahoni (40-50cm)	19	800	15200										
				25200										

Responden 29	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.02		Mata Cangkul	20000	65000	Bambu	7000	0	100000	165000	8250000	
	Kemiri	20			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					

Responden 29	Bibit/benih	jumlah	Harga Rp/btg	Biaya (Rp)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan		Total Biaya (Rp)	
					tenaga kerja	waktu/HOK	upah	tenaga kerja	waktu/HO K	upah	tenaga kerja	waktu/HOK		upah
Biaya variabel	jati (50 cm)	0	4500	0	2	1	90000	2	1	70000	1	1	20000	220000
	kemiri (20-30cm)	20	2000	40000										
	mahoni (40-50cm)	0	800	0										

Responden 30	Jenis Tanaman	Jumlah	Luas	HOK	Peralatan	Harga/unit	Biaya peralatan	Material Bangunan	Harga/unit /batang/kg	biaya pondok	Biaya lain (Pagar)	Total Biaya tetap (Rp)	Rp/ha	
Biaya tetap	Jati	0	0.03		Mata Cangkul	20000	140000	Bambu	7000	0	150000	290000	9666666.667	
	Kemiri	36			Parang	30000		Kawat 1 rol (100 m)	400000					
	Mahoni	0			Linggis	65000		Paku (7cm)	14000					
					Palu	15000		Papan (2x20x4m)	30000					
					Gergaji	10000		Balok jati (3x5x4m)	45000					





## Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Pembangunan Hutan Rakyat

Resp	Biaya Tetap (FC)				Biaya Variabel (VC)					Biaya Total	
	Peralatan	Bangunan	Lain-lain	Total	Bibit/benih	Lahan	Tanam	Peliharaan	Panen		Total
Strata I											
1	295000	0	710000	1005000	804100	720000	315000	120000	0	1959100	2964100
2	170000	1871000	0	2041000	522000	540000	105000	80000	0	1247000	3288000
3	235000	0	545000	780000	416500	360000	140000	80000	0	996500	1776500
4	265000	0	650000	915000	692500	270000	315000	100000	0	1377500	2292500
5	275000	1871000	450000	2596000	479000	675000	210000	120000	0	1484000	4080000
6	285000	0	0	285000	504000	360000	280000	100000	0	1244000	1529000
7	265000	0	680000	945000	947000	360000	350000	80000	0	1737000	2682000
Total	1790000	3742000	3035000	8567000	4365100	3285000	1715000	680000	0	10045100	18612100
Rata2	255714.29	534571.43	433571.43	1223857.14	623585.71	469285.71	245000.00	97142.86	0.00	1435014.29	2658871.43
Strata II											
8	235000	0	265000	500000	332000	405000	210000	60000	0	1007000	1507000
9	215000	0	320000	535000	219000	270000	140000	80000	0	709000	1244000
10	150000	0	0	150000	173000	180000	70000	60000	0	483000	633000
11	170000	1871000	420000	2461000	418500	180000	70000	60000	0	728500	3189500
12	235000	0	300000	535000	138600	270000	70000	60000	0	538600	1073600
Total	1005000	1871000	1305000	4181000	1281100	1305000	560000	320000	0	3466100	7647100
Rata2	201000.00	374200.00	261000.00	836200.00	256220.00	261000.00	112000.00	64000.00	0.00	693220.00	1529420.00
Strata III											
13	160000	0	230000	390000	177500	180000	35000	40000	0	432500	822500
14	215000	0	185000	400000	39600	180000	35000	40000	0	294600	694600
15	150000	0	0	150000	148500	180000	70000	60000	0	458500	608500
16	105000	0	320000	425000	104000	180000	140000	40000	0	464000	889000
17	235000	0	200000	435000	27200	180000	140000	40000	0	387200	822200
18	130000	0	0	130000	153000	180000	70000	40000	0	443000	573000
19	140000	0	420000	560000	175500	180000	70000	60000	0	485500	1045500

20	160000	0	300000	460000	220500	180000	140000	60000	0	600500	1060500
21	170000	0	0	170000	86400	90000	35000	40000	0	251400	421400
22	140000	0	0	140000	115500	180000	70000	40000	0	405500	545500
23	150000	0	210000	360000	189500	90000	70000	60000	0	409500	769500
24	145000	0	320000	465000	82000	180000	140000	60000	0	462000	927000
Total	1900000	0	2185000	4085000	1519200	1980000	1015000	580000	0	5094200	9179200
Rata2	158333.33	0.00	182083.33	340416.67	126600.00	165000.00	84583.33	48333.33	0.00	424516.67	764933.33
Strata IV											
25	65000	0	0	65000	26000	90000	35000	20000	0	171000	236000
26	130000	0	0	130000	46000	90000	70000	20000	0	226000	356000
27	75000	0	150000	225000	58000	90000	70000	40000	0	258000	483000
28	110000	0	0	110000	25200	90000	35000	20000	0	170200	280200
29	65000	0	100000	165000	40000	90000	70000	20000	0	220000	385000
30	140000	0	150000	290000	72000	90000	35000	40000	0	237000	527000
Total	585000	0	400000	985000	267200	540000	315000	160000	0	1282200	2267200
Rata2	97500.00	0.00	66666.67	164166.67	44533.33	90000.00	52500.00	26666.67	0.00	213700.00	377866.67

## Lampiran 9. Pendapatan Kotor Kayu Hutan Rakyat

Resp	Jati	Jenis (Rp) Kemiri	Mahoni	Pendapatan Kotor
Strata I				
1	88,000,000	8,760,000	18,128,000	114,888,000
2	60,800,000	-	-	60,800,000
3	31,300,000	10,620,000	-	41,920,000
4	51,200,000	15,770,000	-	66,970,000
5	46,600,000	25,160,000	-	71,760,000
6	95,600,000	-	-	95,600,000
7	107,200,000	64,490,000	-	171,690,000
Total	480,700,000	124,800,000	18,128,000	623,628,000
Rata-rata	68,671,429	17,828,571	2,589,714	89,089,714
Strata II				
8	44,800,000	4,710,000	-	49,510,000
9	2,700,000	19,600,000	-	22,300,000
10	6,000,000	19,520,000	-	25,520,000
11	47,600,000	-	-	47,600,000
12	88,000,000	-	26,340,000	114,340,000
Total	189,100,000	43,830,000	26,340,000	259,270,000
Rata-rata	37,820,000	8,766,000	5,268,000	51,854,000
Strata III				
13	15,500,000	4,540,000	-	20,040,000
14	-	-	-	-
15	11,800,000	3,340,000	-	15,140,000
16	-	11,910,000	-	11,910,000
17	-	-	18,314,000	18,314,000
18	11,200,000	-	-	11,200,000
19	31,400,000	-	-	31,400,000
20	6,300,000	2,000,000	-	8,300,000
21	-	5,410,000	5,472,000	10,882,000
22	7,300,000	900,000	5,146,000	13,346,000
23	42,200,000	-	-	42,200,000
24	-	5,950,000	-	5,950,000
Total	125,700,000	34,050,000	28,932,000	188,682,000
Rata-rata	10,475,000	2,837,500	2,411,000	15,723,500
Strata IV				
25	-	5,180,000	-	5,180,000
26	-	3,440,000	-	3,440,000
27	-	3,740,000	-	3,740,000
28	-	3,150,000	9,828,000	12,978,000
29	-	2,400,000	-	2,400,000
30	-	8,460,000	-	8,460,000
Total	-	21,190,000	9,828,000	31,018,000
Rata-rata	-	4,238,000	1,965,600	6,203,600

## Lampiran 10. Pendapatan Bersih Kayu Hutan Rakyat

Resp	Pendapatan Kotor	FC	VC	Pendapatan Bersih	Total/Tahun
Strata I					
1	114,888,000	1,005,000	1,959,100	111,923,900	3,730,797
2	60,800,000	2,041,000	1,247,000	57,512,000	1,917,067
3	41,920,000	780,000	996,500	40,143,500	1,338,117
4	66,970,000	915,000	1,377,500	64,677,500	2,155,917
5	71,760,000	2,596,000	1,484,000	67,680,000	2,256,000
6	95,600,000	285,000	1,244,000	94,071,000	3,135,700
7	171,690,000	945,000	1,737,000	169,008,000	5,633,600
Total	623,628,000	8,567,000	10,045,100	605,015,900	20,167,197
Rata2	89,089,714	1,223,857	1,435,014	86,430,843	2,881,028
Strata II					
8	49,510,000	500,000	1,007,000	48,003,000	1,600,100
9	22,300,000	535,000	709,000	21,056,000	701,867
10	25,520,000	150,000	483,000	24,887,000	829,567
11	47,600,000	2,461,000	728,500	44,410,500	1,480,350
12	114,340,000	535,000	538,600	113,266,400	3,775,547
Total	259,270,000	4,181,000	3,466,100	251,622,900	8,387,430
Rata2	51,854,000	836,200	693,220	50,324,580	1,677,486
Strata III					
13	20,040,000	390,000	432,500	19,217,500	640,583
14	-	400,000	294,600	(694,600)	(23,153)
15	15,140,000	150,000	458,500	14,531,500	484,383
16	11,910,000	425,000	464,000	11,021,000	367,367
17	18,314,000	435,000	387,200	17,491,800	583,060
18	11,200,000	130,000	443,000	10,627,000	354,233
19	31,400,000	560,000	485,500	30,354,500	1,011,817
20	8,300,000	460,000	600,500	7,239,500	241,317
21	10,882,000	170,000	251,400	10,460,600	348,687
22	13,346,000	140,000	405,500	12,800,500	426,683
23	42,200,000	360,000	409,500	41,430,500	1,381,017
24	5,950,000	465,000	462,000	5,023,000	167,433
Total	188,682,000	4,085,000	5,094,200	179,502,800	5,983,427
Rata2	15,723,500	340,417	424,517	14,958,567	498,619
Strata IV					
25	5,180,000	65,000	171,000	4,944,000	164,800
26	3,440,000	130,000	226,000	3,084,000	102,800
27	3,740,000	225,000	258,000	3,257,000	108,567
28	12,978,000	110,000	170,200	12,697,800	423,260
29	2,400,000	165,000	220,000	2,015,000	67,167
30	8,460,000	290,000	237,000	7,933,000	264,433
Total	36,198,000	985,000	1,282,200	33,930,800	1,131,027
Rata2	6,033,000	164,167	213,700	5,655,133	188,504

Lampiran 11. Analisis DCF pada Suku Bunga 10%  
Kelas I

Tahun	Biaya (B)	Penerimaan (P)	Df (10%)	C x Df	B x Df	NPV	BCR
0	725,000	-	1.000	725,000	-	(725,000)	-
1	2,306,014	-	0.909	2,096,377	-	(2,096,377)	-
2	714,286	-	0.826	590,319	-	(590,319)	-
3	714,286	-	0.751	536,653	-	(536,653)	-
4	469,286	-	0.683	320,528	-	(320,528)	-
5	469,286	-	0.621	291,390	-	(291,390)	-
6	97,143	-	0.564	54,835	-	(54,835)	-
7	97,143	-	0.513	49,850	-	(49,850)	-
8	97,143	-	0.467	45,318	-	(45,318)	-
9	97,143	-	0.424	41,198	-	(41,198)	-
10	97,143	-	0.386	37,453	-	(37,453)	-
11	97,143	-	0.350	34,048	-	(34,048)	-
12	97,143	-	0.319	30,953	-	(30,953)	-
13	97,143	-	0.290	28,139	-	(28,139)	-
14	97,143	-	0.263	25,581	-	(25,581)	-
15	97,143	-	0.239	23,255	-	(23,255)	-
16	97,143	2,783,885	0.218	21,141	605,855	584,713	29
17	97,143	2,783,885	0.198	19,219	550,777	531,558	29
18	97,143	2,783,885	0.180	17,472	500,706	483,234	29
19	97,143	2,783,885	0.164	15,884	455,187	439,304	29
20	97,143	2,783,885	0.149	14,440	413,807	399,367	29
21	97,143	2,783,885	0.135	13,127	376,188	363,061	29
22	97,143	2,783,885	0.123	11,934	341,989	330,055	29
23	97,143	2,783,885	0.112	10,849	310,899	300,050	29

24	97,143	2,783,885	0.102	9,862	282,636	272,773	29
25	100,000	2,881,028	0.092	9,230	265,907	256,678	29
26	100,000	2,881,028	0.084	8,391	241,734	233,343	29
27	100,000	2,881,028	0.076	7,628	219,758	212,130	29
28	100,000	2,881,028	0.069	6,934	199,780	192,846	29
29	100,000	2,881,028	0.063	6,304	181,618	175,314	29
30	100,000	2,881,028	0.057	5,731	165,108	159,377	29
				5,109,040	5,111,949	2,910	1

## Kelas II

Tahun	Biaya (C)	Penerimaan (B)	Df (10%)	C x Df	B x Df	NPV	BCR
0	462,000.00	-	1.00	462,000.00	-	(462,000.00)	-
1	1,264,420.00	-	0.91	1,149,472.73	-	(1,149,472.7)	-
2	373,000.00	-	0.83	308,264.46	-	(308,264.46)	-
3	373,000.00	-	0.75	280,240.42	-	(280,240.42)	-
4	261,000.00	-	0.68	178,266.51	-	(178,266.51)	-
5	261,000.00	-	0.62	162,060.47	-	(162,060.47)	-
6	64,000.00	-	0.56	36,126.33	-	(36,126.33)	-
7	64,000.00	-	0.51	32,842.12	-	(32,842.12)	-
8	64,000.00	-	0.47	29,856.47	-	(29,856.47)	-
9	64,000.00	-	0.42	27,142.25	-	(27,142.25)	-
10	64,000.00	-	0.39	24,674.77	-	(24,674.77)	-
11	64,000.00	-	0.35	22,431.61	-	(22,431.61)	-
12	64,000.00	-	0.32	20,392.37	-	(20,392.37)	-
13	64,000.00	-	0.29	18,538.52	-	(18,538.52)	-
14	64,000.00	-	0.26	16,853.20	-	(16,853.20)	-
15	64,000.00	-	0.24	15,321.09	-	(15,321.09)	-

16	64,000.00	1,613,486.00	0.22	13,928.26	351,141.56	337,213.30	25.21
17	64,000.00	1,613,486.00	0.20	12,662.06	319,219.60	306,557.54	25.21
18	64,000.00	1,613,486.00	0.18	11,510.96	290,199.64	278,688.68	25.21
19	64,000.00	1,613,486.00	0.16	10,464.51	263,817.85	253,353.34	25.21
20	64,000.00	1,613,486.00	0.15	9,513.19	239,834.41	230,321.22	25.21
21	64,000.00	1,613,486.00	0.14	8,648.36	218,031.28	209,382.93	25.21
22	64,000.00	1,613,486.00	0.12	7,862.14	198,210.26	190,348.12	25.21
23	64,000.00	1,613,486.00	0.11	7,147.40	180,191.14	173,043.74	25.21
24	64,000.00	1,613,486.00	0.10	6,497.64	163,810.13	157,312.49	26.21
25	100,000.00	1,677,486.00	0.09	9,229.60	154,825.24	145,595.64	16.77
26	100,000.00	1,677,486.00	0.08	8,390.55	140,750.22	132,359.68	16.77
27	100,000.00	1,677,486.00	0.08	7,627.77	127,954.75	120,326.98	16.77
28	100,000.00	1,677,486.00	0.07	6,934.33	116,322.50	109,388.16	16.77
29	100,000.00	1,677,486.00	0.06	6,303.94	105,747.73	99,443.78	16.77
30	100,000.00	1,677,486.00	0.06	5,730.86	96,134.30	90,403.44	16.77
				2,916,934.90	2,966,190.63	49,255.73	1.02

## Kelas III

Tahun	Biaya (C)	Penerimaan (B)	Df (10%)	C x Df	B x Df	NPV	BCR
0	323,333	-	1	323,333	-	(323,333)	-
1	558,267	-	1	507,515	-	(507,515)	-
2	249,583	-	1	206,267	-	(206,267)	-
3	249,583	-	1	187,516	-	(187,516)	-
4	165,000	-	1	112,697	-	(112,697)	-
5	165,000	-	1	102,452	-	(102,452)	-
6	48,333	-	1	27,283	-	(27,283)	-
7	48,333	-	1	24,803	-	(24,803)	-
8	48,333	-	0	22,548	-	(22,548)	-
9	48,333	-	0	20,498	-	(20,498)	-

10	48,333	-	0	18,635	-	(18,635)	-
11	48,333	-	0	16,941	-	(16,941)	-
12	48,333	-	0	15,400	-	(15,400)	-
13	48,333	-	0	14,000	-	(14,000)	-
14	48,333	-	0	12,728	-	(12,728)	-
15	48,333	-	0	11,571	-	(11,571)	-
16	48,333	450,286	0	10,519	97,995	87,477	9.32
17	48,333	450,286	0	9,562	89,087	79,524	9.32
18	48,333	450,286	0	8,693	80,988	72,295	9.32
19	48,333	450,286	0	7,903	73,625	65,722	9.32
20	48,333	450,286	0	7,184	66,932	59,748	9.32
21	48,333	450,286	0	6,531	60,847	54,316	9.32
22	48,333	450,286	0	5,938	55,316	49,378	9.32
23	48,333	450,286	0	5,398	50,287	44,889	9.32
24	48,333	450,286	0	4,907	45,716	40,808	9.32
25	100,000	498,619	0	9,230	46,021	36,791	4.99
26	100,000	498,619	0	8,391	41,837	33,446	4.99
27	100,000	498,619	0	7,628	38,033	30,406	4.99
28	100,000	498,619	0	6,934	34,576	27,642	4.99
29	100,000	498,619	0	6,304	31,433	25,129	4.99
30	100,000	498,619	0	5,731	28,575	22,844	4.99
				1,735,038.91	841,267.25	(893,771.65)	0.48

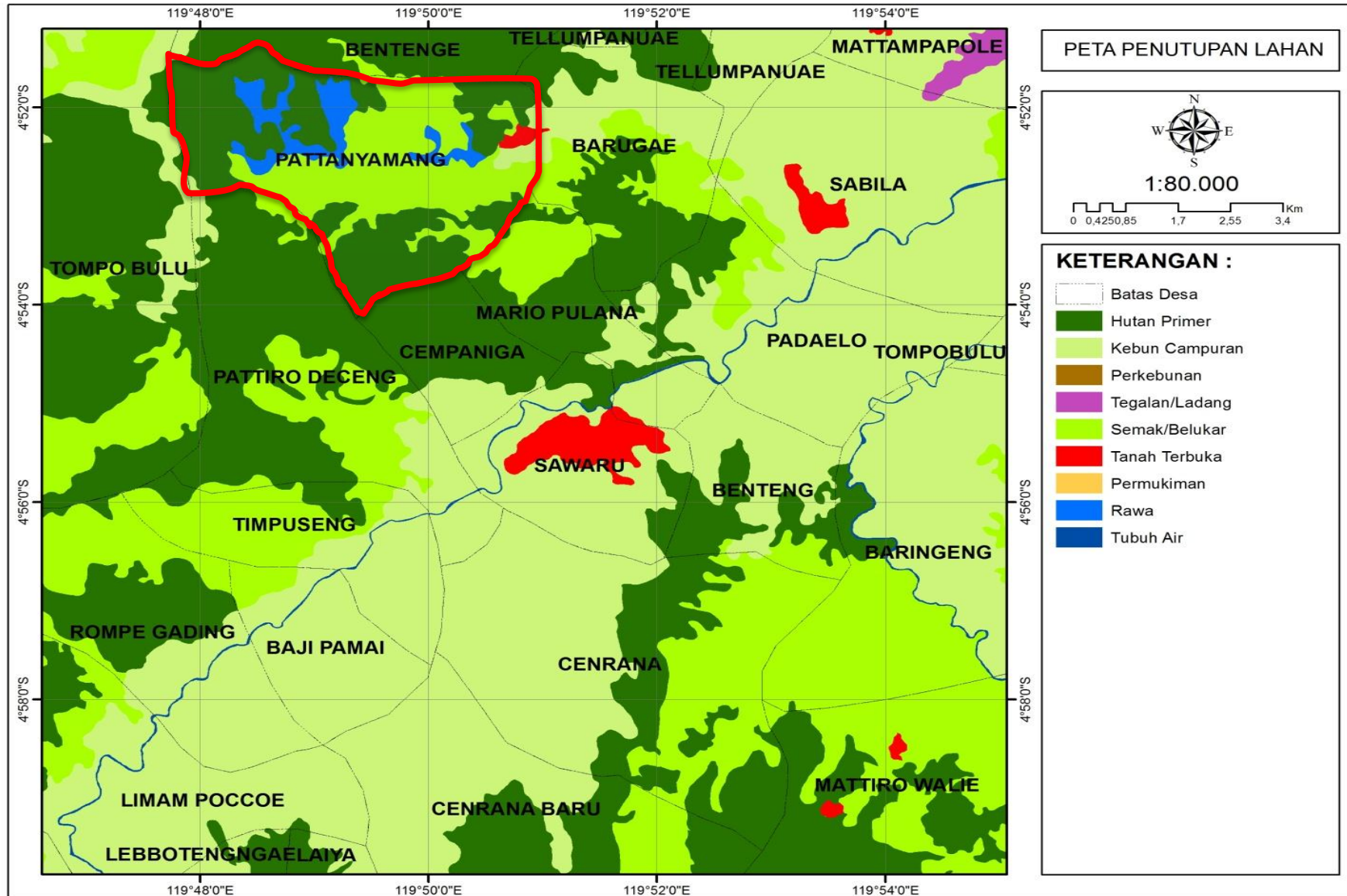


## Kelas IV

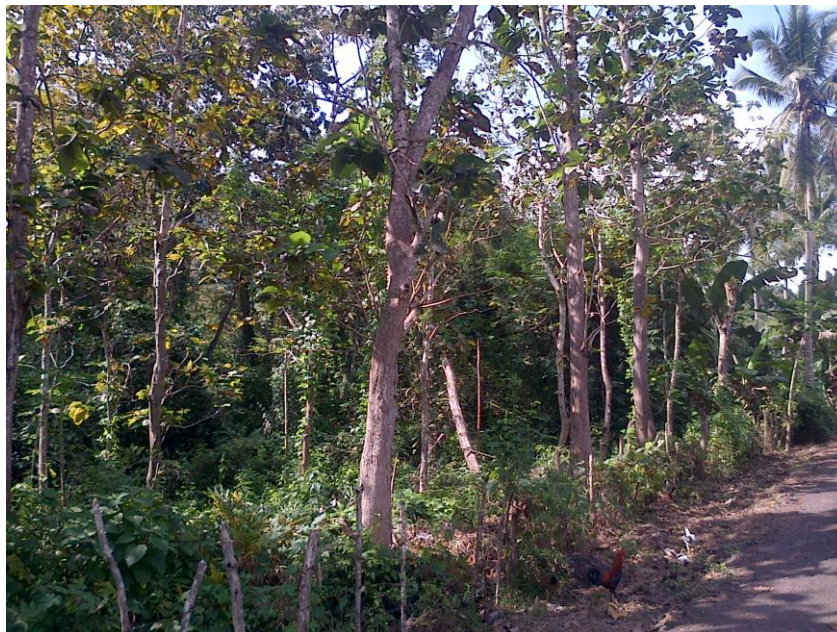
Tahun	Biaya (C)	Penerimaan (B)	Df (10%)	C x Df	B x Df	Cash Flow	BCR
0	187,500	-	1	187,500	-	(187,500)	-
1	253,700	-	1	230,636	-	(230,636)	-
2	142,500	-	1	117,769	-	(117,769)	-
3	142,500	-	1	107,062	-	(107,062)	-
4	90,000	-	1	61,471	-	(61,471)	-
5	90,000	-	1	55,883	-	(55,883)	-
6	26,667	-	1	15,053	-	(15,053)	-
7	26,667	-	1	13,684	-	(13,684)	-
8	26,667	-	0	12,440	-	(12,440)	-
9	26,667	-	0	11,309	-	(11,309)	-
10	26,667	-	0	10,281	-	(10,281)	-
11	26,667	-	0	9,347	-	(9,347)	-
12	26,667	-	0	8,497	-	(8,497)	-
13	26,667	-	0	7,724	-	(7,724)	-
14	26,667	-	0	7,022	-	(7,022)	-
15	26,667	-	0	6,384	-	(6,384)	-
16	26,667	161,838	0	5,803	38,743	32,939	6.069
17	26,667	161,838	0	5,276	35,221	29,945	6.069
18	26,667	161,838	0	4,796	32,019	27,223	6.069
19	26,667	161,838	0	4,360	29,108	24,748	6.069
20	26,667	161,838	0	3,964	26,462	22,498	6.069
21	26,667	161,838	0	3,603	24,056	20,453	6.069
22	26,667	161,838	0	3,276	21,869	18,593	6.069
23	26,667	161,838	0	2,978	19,881	16,903	6.069
24	26,667	161,838	0	2,707	18,074	15,366	6.069
25	100,000	188,504	0	9,230	19,138	9,908	-

26	100,000	188,504	0	8,391	17,398	9,008	-
27	100,000	188,504	0	7,628	15,817	8,189	-
28	100,000	188,504	0	6,934	14,379	7,444	-
29	100,000	188,504	0	6,304	13,072	6,768	-
30	100,000	188,504	0	5,731	11,883	6,152	-
<hr/>				943,044	337,118	(605,926)	0.357

Lampiran 12. Peta Lokasi Penelitian



## Lampiran 13. Foto-foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Hutan Rakyat Jati Desa Patanyamang



Gambar 2. Hutan Rakyat Kemiri Desa Patanyamang



Gambar 3. Hutan Rakyat dengan Pagar Kawat sebagai pembatas



Gambar 4. Kegiatan Inventarisasi Potensi Hutan Rakyat Desa Patanyamang



Gambar 5. Wawancara Responden Pemilik Hutan Rakyat



Gambar 6. Akses Jalan Menuju Lokasi Penelitian